

**HUBUNGAN ANTARA HUTANG DENGAN RASIO
PEMBAYARAN DEVIDEN KAS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA**

***THE CORRELATION BETWEEN LIABILITIES WITH CASH
DEVIDEND PAYOUT RATIO AT MANUFACTURE
COMPANIES IN INDONESIA STOCK EXCHANGE***

NOVI OKTAVIANI

8155067840



**Skripsi Ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
KONSENTRASI PENDIDIKAN AKUNTANSI
JURUSAN EKONOMI DAN ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2010**

**HUBUNGAN ANTARA HUTANG DENGAN RASIO
PEMBAYARAN DEVIDEN KAS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA**

NOVI OKTAVIANI

8155067840



**Skripsi Ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
KONSENTRASI PENDIDIKAN AKUNTANSI
JURUSAN EKONOMI DAN ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2010**

***THE CORRELATION BETWEEN LIABILITIES WITH CASH
DEVIDEND PAYOUT RATIO AT MANUFACTURE
COMPANIES IN INDONESIA STOCK EXCHANGE***

NOVI OKTAVIANI

8155067840



Skripsi is Written as Part Of Bachelor Degree in Education Accomplishment

**STUDY PROGRAM OF ECONOMIC EDUCATION
CONCENTRATION IN ACCOUNTING EDUCATION
DEPARTEMENT OF ECONOMIC AND ADMINISTRATION
FACULTY OF ECONOMIC
STATE UNIVERSITY OF JAKARTA
2010**

ABSTRAK

NOVI OKTAVIANI. Hubungan Antara Hutang dengan Rasio Pembayaran Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. Skripsi. Jakarta. Program Studi Pendidikan Ekonomi, Konsentrasi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, Desember 2009.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara hutang dengan rasio pembayaran dividen kas pada Perusahaan Manufaktur di BEI. Penelitian ini dilakukan di Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) yang beralamat di gedung Bursa Efek Indonesia (BEI), Jalan Jenderal Sudirman Kavling 52-53, Jakarta Pusat 12190 dan waktu penelitian dilakukan selama tiga bulan terhitung sejak bulan september sampai November 2009.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan korelasional dan menggunakan data *ex post facto*. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah 43 Perusahaan Manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia dan sampel yang digunakan adalah 40 perusahaan.

Teknis analisis data menggunakan persamaan regresi linier sederhana dan dari hasil penelitian didapat hasil $\hat{Y} = -0,57 + 0,0325X$. Untuk uji persyaratan analisis data yaitu uji normalitas galat taksiran regresi Y atas X dengan uji liliefors didapat $L_o < L_t$ ($0,116 < 0,140$). Hal itu berarti data berdistribusi normal. Pada uji kelinieran regresi didapat hasil $F_h < F_t$ ($0,23 < 4,08$) yang dapat disimpulkan bahwa model regresi berbentuk linier. Sedangkan untuk uji keberartian didapat $F_h < F_t$ ($1,71 < 4,10$) yang menandakan bahwa persamaan regresi tidak berarti (tidak signifikan).

Hasil uji koefisien korelasi dengan menggunakan *product moment* dari *Pearson* diperoleh nilai $r_{xy} = 0,22$, hal ini berarti terdapat hubungan yang positif antara hutang dengan rasio pembayaran dividen kas. Dari perhitungan uji-t didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $1,42 < 1,68$ yang menunjukkan adanya hubungan yang tidak berarti (tidak signifikan) antara variabel X (hutang) dengan variabel Y (rasio pembayaran dividen kas).

Hasil penelitian ini telah membuktikan adanya hubungan yang positif dan tidak berarti (tidak signifikan) antara hutang dengan rasio pembayaran dividen perusahaan. Hal ini berarti jika hutang meningkat maka akan diikuti dengan kenaikan rasio pembayaran dividen kas perusahaan tersebut.

ABSTRAK

NOVI OKTAVIANI. *The Correlation Between Liabilities With Cash Dividend at Indonesia Stock Exchange.* Script. Jakarta. Study Program Of Economic Education. Concentration In Accounting Education. Departement Of Economic And Administration. Faculty Of Economic. State University Of Jakarta. December 2009.

The purpose of this research is to get information about how far the relationship between liabilities with cash dividend payout ratio at Indonesia Stock Exchange. This research is conducted in Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) at first floor of Indonesia Stock Exchange at Jl. Jenderal Sudirman Kavling. 52 – 53 Center Jakarta 12190 and has been done for three months since Agustus until Oktober 2009. A survey method with a correlation approach and an expose facto data had been used for this study. The attainable population in this research are 43 companies which 40 are taken as sample.

The data analysis technique was started by finding the equation of the simple linear regression and resulted $\hat{Y} = -0,57 + 0,0325X$. The analysis conditional test with liliefors test which resulted $L_o < L_t$ ($0,116 < 0,140$). It showed that the data had been normally distributed. For linearity regression test the result is $F_h > F_t$ ($0,23 < 4,08$). So, it indicated that the data had been linear. While for the regression significant, the result is $F_h < F_t$ ($1,71 < 4,10$). It indicated that the data not been significant.

The result of coefficient correlation test of product moment by Pearson is $r_{xy} = 0,22$, it's mean there is a positive correlation between current liabilities with profitability. The calculation of t-test showed $t_{account} < t_{table}$, ($1,42 < 1,68$). It showed a not significance correlation between liabilities with cash dividend payout ratio.

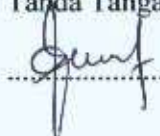




The result of this research proved the positive and not significant correlation between liabilities with cash dividend payout ratio. It means that the increase of the liabilities would follow the increase of the cash dividend payout ratio.

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi



Dra. Nurahma Hajat, M.Si
NIP. 195310021985032001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Santi Susanti, S.Pd. M.Ak</u> NIP. 19770113 2005012 002	Ketua		28/01 '10
2. <u>Ratna Anggraeni, S.E, M.Ak</u> NIP. 19740417 2000122 001	Sekretaris		29/01 -10
3. <u>Drs. Muhammad Hasni, M.M, M.Si</u> NIP.19450405 1962071 001	Penguji Ahli		29/01 -10
4. <u>Dra. Sri Zulaihati, M. Si</u> NIP. 1961022 81986022 001	Pembimbing I		28/01 -10
5. <u>Yunika Murdayanti, M. Si</u> NIP. 19780621 2008012 001	Pembimbing II		28/01 -10

Tanggal Lulus: 26 Januari 2010

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi Lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 2 Februari 2010
Yang membuat pernyataan



NOVI OKTAVIANI
No.Reg. 8155067840

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat pada waktunya. Serta tak lupa shalawat serta salam peneliti curahkan kepada Nabi besar kita Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat, dan pengikutnya yang setia dalam menerapkan sunnahnya.

Penulisan skripsi ini mengambil judul “Hubungan Hutang dengan Rasio Pembayaran Deviden Kas pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”, yang merupakan salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dorongan dan motivasi baik langsung maupun tidak langsung sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan oleh peneliti, yaitu kepada :

1. Dra. Nurahma Hajat, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi.
2. Ari Saptono, SE, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Administrasi.
3. Drs. Nurdin Hidayat, MM, M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi.
4. Dra. Sustini Atmowikromo selaku Penasehat Akademik.
5. Dra. Sri Zulaihati, M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang membimbing, mengarahkan, dan meluangkan waktu bagi penyusunan skripsi ini.
6. Yunika Murdayanti, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang juga membimbing, memberikan saran dan masukan pada peneliti
7. Seluruh dosen pengajar dan karyawan di Fakultas Ekonomi.
8. Secara khusus kepada kedua orang tuaku tercinta yang telah memberikan doa dan tanpa henti memberi dukungan luar biasa baik moril maupun materiil, beserta kakak dan adik-adikku tersayang yang telah memberi semangat dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabatku yang paling kusayangi echi, widya, arni dan putri serta teman-teman non reg A ismi, ayu, dan lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi peneliti.

Sesungguhnya kesempurnaan adalah milik Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dalam hal penelitian dan penyusunan skripsi ini. Peneliti juga berharap semoga skripsi ini dapat diterima dan bisa dijadikan referensi bagi penelitian skripsi yang akan datang dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan, Amien.

Jakarta, 2 Februari 2010

Novi Oktaviani

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
ABSTRAK	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	vi
PERNYATAAN ORISINALITAS	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	7
E. Kegunaan Penelitian	7
BAB II PENYUSUNAN KERANGKA TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	
A. Deskripsi Teoritis	8
1. Konsep Rasio Pembayaran Deviden Kas	8
2. Konsep Hutang	15
3. Hubungan antara Hutang dengan Rasio Pembayaran deviden Kas	29
B. Kerangka Berpikir	32
C. Perumusan Hipotesis	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian	36
B. Waktu dan Tempat Penelitian	36
C. Metode Penelitian	37
D. Populasi dan Sampel	37
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel	39
G. Teknik Analisis Data.....	39
1. Persamaan Regresi	39
2. Uji Persyaratan Analisis.....	40
a. Uji Normalitas Galat Taksiran	40
b. Uji Kelinieran Regresi	41
3. Uji Hipotesis	42
a. Uji Keberartian Regresi.....	42
b. Uji Koefisien Korelasi	43
c. Uji Keberartian Koefisien Korelasi.....	43
d. Uji Koefisien Determinasi.....	44

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	45
1. Hutang	45
2. Rasio Pembayaran Deviden Kas	48
B. Analisis Data	51
1. Persamaan Regresi	51
2. Uji Persyaratan Analisis.....	52
3. Uji Hipotesis	53
C. Diskusi Hasil Penelitian	54
D. Keterbatasan Penelitian.....	56

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan	57
B. Implikasi.....	58
C. Saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
III.1	Daftar Analisis Varians (ANAVA) Untuk Uji Keberartian dan Kelinieran Regresi	41
IV.1	Distribusi Frekuensi Variabel X (Hutang).....	47
IV.2	Distribusi Frekuensi Variabel Y (Rasio Pembayaran Deviden Kas).....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
IV.1	Grafik Diagram Histogram Variabel X (Hutang	48
IV.2	Grafik Diagram Histogram Variabel Y (Rasio Pembayaran Deviden Kas).....	51
IV.3	Grafik Persamaan Linier	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1	Daftar Hutang Perusahaan yang Go Publik di BEI Tahun 2007-2008 ...	63
	Daftar Laba Bersih Perusahaan yang Go Publik di BEI Tahun 2007-2008	64
	Daftar Deviden Kas Perusahaan yang Go Publik di BEI Tahun 2007-2008	65
2	Daftar rasio Pembayaran deviden Kas Perusahaan yang Go Publik di BEI Tahun 2007-2008	66
3	Daftar Perhitungan Rata-Rata, Simpangan baku dan Varians untuk Variabel X dan Y	67
4	Perhitungan Rata-Rata, Varians dan Simpangan Baku.....	68
5	Perhitungan untuk Menggambar Grafik Histogram Variabel X.....	69
6	Perhitungan untuk Menggambar Grafik Histogram Variabel Y.....	70
7	Perhitungan Persamaan Regresi.....	71
	Perhitungan Persamaan Regresi.....	72
8	Perhitungan Persamaan untuk Menggambar Garis Linier Sederhana	73
9	Perhitungan Rata-Rata, Varians dan Simpangan Baku pada Persamaan Regresi $\hat{Y} = -0,57 + 0,0325X$	74
10	Daftar Perhitungan untuk Uji Normalitas Galat Taksiran	75
	Daftar Perhitungan untuk Uji Normalitas Galat Taksiran	76
	Menghitung Uji Normalitas Galat Taksiran.....	77
11	Daftar Analisis Varians Uji Keberartian dan Uji Kelinieran Regresi.....	79
	Perhitungan Derajat Kebebasan, Jumlah Kuadrat dan Kuadrat Tengah	81
	Perhitungan Keberartian dan Kelinieran Regresi.....	85
12	Koefisien Korelasi dengan Product Moment	87
13	Perhitungan Uji Keberartian Korelasi Product moment	88
14	Luas Dibawah Lengkungan Normal Standar dari 0 ke z	89
15	Nilai Kritis untuk Uji Liliefors.....	90

16	Nilai Persentil untuk Distribusi F.....	91
17	Tabel Harga Kritik dari r Product Moment.....	94
18	Nilai Persentil untuk Distribusi t	95
19	Surat Keterangan Riset	
20	Surat Keterangan PDPM	
21	Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur	
22	Daftar Riwayat Hidup	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laba merupakan hal yang paling penting dalam perusahaan. Karena dengan melihat laba suatu perusahaan maka dapat dinilai baik buruknya kinerja suatu perusahaan khususnya dalam manajemennya. Maka manajer diberi kepercayaan untuk mengelola dan menjalankan kegiatan perusahaan.

Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan laba maka perusahaan menjalankan kegiatan usahanya yang berorientasi kepada peningkatan laba. Misalnya, perusahaan akan meningkatkan harga jual, menekan biaya produksi dan sebagainya. Perusahaan akan memberikan tugas kepada setiap manajernya untuk mengelola perusahaannya dan memanfaatkan sumber daya yang ada dalam perusahaan.

Salah satu kegiatan perusahaan untuk meningkatkan laba yaitu melakukan penjualan, baik penjualan produk, jasa, maupun penjualan saham atau obligasi. Dari hasil penjualan tersebut khususnya dalam penjualan produk akan dikurangi biaya-biaya dan dikurangi juga dengan pajak penghasilan. Laba bersih setelah pajak ini akan dibagikan kepada pemilik, investor baik perorangan, kelompok maupun badan.

Dalam usahanya untuk mengelola dan menjalankan kegiatan perusahaannya, manajer memerlukan dana untuk kegiatan ekspansinya. Salah satu alternatif bagi perusahaan dalam memenuhi dana tersebut adalah menerbitkan hutang. Biasanya perusahaan lebih mengutamakan dana internal daripada dana

eksternal. Apabila dana eksternal dibutuhkan, perusahaan lebih mengutamakan hutang daripada ekuitas.

Dilain pihak, manajemen berkepentingan untuk pertumbuhan perusahaan dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya serta memberi kesejahteraan kepada pemegang saham.

Pihak manajemen akan mengambil keputusan mengenai laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Diantaranya seberapa besar laba yang akan diberikan kepada investor maupun laba yang ditahan untuk kepentingan jangka panjang. Selain itu manajemen perusahaan akan selalu mempertimbangkan apakah laba yang diperoleh akan digunakan untuk memelihara perusahaan dengan tidak membayar deviden, atau sebaliknya untuk membayar deviden dengan mengabaikan pertumbuhan perusahaan.

Manajer perusahaan selain memperhatikan laba perusahaan, juga harus memperhatikan keuntungan yang diterima investor. Keuntungan yang diterima investor biasanya ada dua macam, yaitu *capital gain* dan deviden. *Capital gain* merupakan keuntungan yang diperoleh dari selisih harga beli dan harga jual saham perusahaan. Sedangkan deviden merupakan hasil pembagian profit yang dibagikan oleh perusahaan.

Deviden yang diberikan kepada investor dapat berbentuk uang tunai atau saham. Deviden yang dibagikan dalam bentuk uang kas disebut deviden kas. Sedangkan deviden yang dibagikan dalam bentuk saham disebut deviden saham. Pembayaran dalam bentuk tunai lebih banyak diinginkan investor daripada dalam bentuk lain, karena pembayaran deviden tunai membantu mengurangi ketidakpastian dalam melaksanakan aktivitas investasinya pada suatu perusahaan.

Aktivitas investasi merupakan aktivitas yang dihadapkan pada berbagai macam resiko dan ketidakpastian yang seringkali sulit diprediksikan oleh para investor. Untuk mengurangi kemungkinan resiko dan ketidakpastian yang akan terjadi, investor memerlukan berbagai macam informasi, baik informasi yang diperoleh dari kinerja perusahaan maupun informasi yang relevan seperti kondisi ekonomi dan politik dalam suatu negara. Informasi yang diperoleh dari perusahaan lazimnya didasarkan pada kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan.

Investor mempunyai tujuan utama dalam menanamkan dananya kedalam perusahaan yaitu untuk mencari pendapatan atau tingkat kembalian investasi (*return*) baik berupa pendapatan deviden (*deviden yield*) maupun (*capital gain*). Dalam hubungannya dengan pendapatan deviden, para investor umumnya menginginkan pembagian yang relatif stabil, karena dengan stabilitas deviden dapat meningkatkan kepercayaan investor dalam menanamkan dananya kedalam perusahaan.

Disisi lain perusahaan yang akan membagikan deviden dihadapkan pada berbagai macam pertimbangan antara lain: perlunya menahan sebagian laba untuk re-investasi yang mungkin lebih menguntungkan, kebutuhan dana perusahaan, likuiditas perusahaan, sifat pemegang saham, target tertentu yang berhubungan dengan rasio pembayaran deviden dan faktor lain yang berhubungan dengan kebijakan deviden.

Laba bersih yang ada pada perusahaan sebenarnya tidak dapat menjadi tolak ukur seberapa besar perusahaan dapat membagikan deviden kas kepada investor. Karena belum tentu pada saat itu nilai laba bersih sama dengan jumlah

kas yang ada di perusahaan. Artinya pihak manajemen perusahaan harus melihat ketersediaan kas yang ada di perusahaan.

Hal pertama yang mungkin dilakukan oleh pihak manajemen adalah melihat seberapa besar kas yang ada pada laporan arus kas perusahaan. Tetapi jika seluruh kas dibagikan untuk deviden kas akan berakibat buruk untuk kesehatan keuangan perusahaan. Perusahaan akan mengalami kesulitan kas untuk membiayai aktivitas kesehariannya (*likuid*).

Selain itu likuiditas perusahaan merupakan salah satu faktor yang harus dipertimbangkan dalam penentuan deviden. Karena deviden merupakan kas keluar, maka semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar deviden. Apabila perusahaan kekurangan likuiditas maka manajemen akan membatasi pertumbuhan deviden.

Perusahaan yang sedang mengembangkan sayapnya akan berusaha untuk memanfaatkan kesempatan yang ada demi kemajuan perusahaannya. Pengembangan usaha ini hanya biasa dilakukan apabila perusahaan memiliki modal yang cukup. Apabila dana internal tidak mencukupi maka perusahaan harus memperoleh dana dari dana eksternal. Salah satu cara untuk mendapatkan dana adalah melalui penerbitan saham-saham baru atau instrument jangka panjang kepada masyarakat.

Aliran kas perusahaan yang diharapkan, pengeluaran modal yang diharapkan, kebutuhan tambahan piutang dan persediaan, pola (skedul) pengurangan hutang dan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi posisi kas perusahaan yang dipertimbangkan dalam kebijakan deviden. Dalam kebijakan deviden ini menganggap bahwa kebijakan deviden yang diambil memperhatikan

kebutuhan dana termasuk investasi yang *profitable*. Selain itu, pembayaran deviden menyebabkan dana internal berkurang sehingga perusahaan mengeluarkan utang untuk mendanai investasi.

Posisi likuiditas perusahaan dapat diatasi dengan kemampuan meminjam perusahaan. Kemampuan meminjam perusahaan akan dapat meningkatkan likuiditas perusahaan. Semakin besar kemampuan perusahaan untuk meminjam maka semakin besar kemampuan dalam membayar devidennya. Ketika perusahaan telah menjadi besar biasanya didalam mengambil kebijakan terhadap deviden, manajemen akan dipengaruhi oleh keinginan investor untuk menghindari kewajiban membayar pajak. Chang dan Ree (1990) meneliti "pengaruh pajak terhadap kebijakan deviden perusahaan dalam pembuatan keputusan struktur modal"¹. Studi mereka menunjukkan bahwa besarnya rasio pembayaran deviden dipengaruhi oleh perubahan pajak setiap periodenya. Pajak yang dibayar setiap periode berhubungan dengan bagian laba yang akan dibagi sebagai deviden. Semakin tinggi pajak yang dibayar akan semakin rendah pembayaran deviden.

Investor mengharapkan untuk mendapatkan tingkat kembalian (*return*) baik berupa deviden maupun *capital gain* tidak didasarkan pada kebijakan manajemen (intern) perusahaan tetapi didasarkan pada hasil/kinerja yang telah dicapai oleh perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan yang dipublikasikan. Kebijakan apapun yang ditempuh oleh manajemen perusahaan,

¹ Sutrisno, "Rasio Pembayaran Dividen (*Devidend Payout Ratio*) selama Periode Krisis Ekonomi pada Perusahaan Publik di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Arthavidya*, Juni 2005. hlm. 217-238

bagi investor tidak terlalu penting dipertimbangkan, karena kebijakan manajemen hanya dapat diketahui oleh pihak intern perusahaan. Lagi pula, bagi investor yang terpenting adalah melihat bagaimana perkembangan perusahaan terutama dari kinerja keuangannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas peneliti tertarik untuk meneliti ada tidaknya hubungan antara hutang dengan rasio pembayaran deviden kas.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan pembayaran deviden kas, yaitu:

1. jumlah kas kecil
2. tingkat likuiditas kecil
3. dana internal perusahaan kurang
4. kemampuan meminjam perusahaan kecil
5. pajak tinggi

C. Pembatasan masalah

Penelitian ini dibatasi pada masalah hubungan antara hutang dengan rasio pembayaran deviden kas pada perusahaan manufaktur periode 2007-2008 di Bursa Efek Indonesia.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka perumusan masalah penelitian ini adalah "Apakah terdapat hubungan antara hutang dengan rasio pembayaran deviden kas pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?"

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti, dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan khususnya mengenai ilmu akuntansi yang telah peneliti peroleh selama perkuliahan dan menambah wawasan baru serta pengalaman baru.
2. Bagi mahasiswa Universitas Negeri Jakarta, khususnya Fakultas Ekonomi, hasil penelitian ini kiranya dapat bermanfaat dan sebagai tambahan informasi bagi seluruh mahasiswa khususnya program studi Pendidikan Ekonomi konsentrasi Pendidikan Akuntansi yang ingin melakukan penelitian dengan tema yang sama.
3. Bagi perusahaan, sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam upaya pencapaian sasaran perusahaan yaitu penentuan dalam pengambilan kebijakan deviden kas yang lebih tepat.
4. Bagi penelitian selanjutnya, sebagai salah satu sumber dan informasi dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan masalah hutang dengan rasio pembayaran deviden kas.

BAB II

PENYUSUNAN KERANGKA TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teoritis

1. Konsep Rasio Pembayaran Dividen Kas

Tujuan utama seorang investor menanamkan dananya dalam suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan pendapatan (*return*) yang dapat berupa pendapatan dividen (*dividen yield*) maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*). Dalam kaitannya dengan pendapatan dividen, para investor pada umumnya menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil. Stabilitas dividen akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Karena akan mengurangi ketidakpastian investor dalam menanamkan dananya.

Dividen (*dividend*) adalah pembagian aktiva perusahaan kepada pemegang saham². Menurut Jay M. Smith dan K. Fred Skousen "dividen adalah pembagian laba kepada para pemegang saham perusahaan sebanding dengan jumlah saham yang dipegang oleh masing-masing pemilik"³.

Dalam bukunya Prinsip-Prinsip Akuntansi karangan Fess Niswonger Warren "Dividen adalah pembagian oleh perseroan kepada

² Henry Simamora, *Akuntansi Basis Keputusan Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2000), hlm.423.

³ Jay M. Smith dan K. Fred Skousen, *Akuntansi Intermediate*, alih bahasa Tim Penerbit Erlangga, (Jakarta: Erlangga, 1997. hlm.155.

para pemegang sahamnya”⁴. Deviden biasanya merupakan pembagian dari laba yang ditahan, dan dapat dibayarkan secara tunai, dalam bentuk saham perusahaan, atau dengan kekayaan lainnya.

Lain halnya menurut Jae K. Shim dan Joel G. Siegel “*Deviden are a distribution to stockholders by the corporation and come out of retained earnings* (deviden adalah pembagian kepada pemegang saham oleh perusahaan dan memperoleh pendapatan)”⁵.

Pembagian deviden umumnya didasarkan atas akumulasi laba, yaitu laba ditahan, atau atas beberapa pos modal lainnya seperti tambahan modal disetor. Harapan umum dari setiap pemegang saham yang menerima deviden adalah bahwa perusahaan telah beroperasi secara sukses dan ia menerima bagian dari laba tersebut. Deviden memiliki jenis sebagai berikut:

1. Deviden tunai
2. Deviden properti
3. Deviden skrip
4. Deviden likuidasi
5. Deviden saham⁶

Dalam pembagian laba biasanya dapat berbentuk (1) kas, (2) aktiva lain, (3) wesel atau surat hutang tangguhkan, dan (4) saham perusahaan sendiri. *Devidend payout* bagi pemegang saham sebagai akan mengurangi laba ditahan dan akan mempengaruhi total pembelanjaan internal (*internal financing*). Konsekuensinya, masalah ini harus dianalisis

⁴ Phikp E. Fess, C. Rollin Niswonger dan carls S. Warren, *Prinsip-Prinsip Akuntansi*, jilid 2 (Jakarta: Erlangga, 1997), hlm.19

⁵ Jae K. Shim dan Joel G. Siegel, *Financial Accounting*, (United Stated of America: Mc Graw-Hill Companies, 1999)., hlm.74.

⁶ Donal E Kieso, Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield, *Akuntansi Intermediate*, edisi kesepuluh, alih bahasa Gina Gania dan Ichsan Setiyo Budi (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm.358.

dalam kaitannya dengan keputusan pembelanjaan (pemenuhan kebutuhan dana) secara keseluruhan.

Pertimbangan manjerial dalam menentukan *payout ratio* yaitu dengan melihat faktor-faktor sebagai berikut:

1. Kebutuhan dana perusahaan
2. Likuiditas
3. Kemampuan meminjam
4. Keadaan pemegang saham
5. Stabilitas deviden⁷

Dalam penentuan besar kecilnya deviden yang akan dibayarkan ada perusahaan yang sudah merencanakan dengan menetapkan target *Dividend Payout Ratio* didasarkan atas perhitungan keuntungan yang diperoleh setelah dikurangi pajak. Untuk dapat membayar deviden dapat dibuat suatu rencana pembayaran deviden sebagai berikut:

1. Perusahaan mempunyai target *Dividend Payout Ratio* jangka panjang
2. Manajer memfokuskan pada tingkat perubahan deviden dari pada tingkat absolut
3. Perubahan deviden yang meningkat dalam jangka panjang, untuk menjaga penghasilan.
4. Manager bebas membuat perubahan deviden untuk keperluan cadangan

Keputusan untuk membagikan keuntungan yang diperoleh dalam bentuk deviden atau akan ditahan bagi perusahaan adalah ditentukan oleh tingkat keuntungan yang diharapkan atas kesempatan investasi. Apabila terdapat kesempatan investasi yang memberikan keuntungan yang diisyaratkan, maka sebaiknya laba yang diperoleh ditahan untuk

⁷ Agus Sartono, *Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama (Yogyakarta: BPE Yogyakarta, 1990), hlm.291

membayai investasi tersebut. Sebaliknya apabila kesempatan inventaris yang ada memberikan tingkat keuntungan yang lebih rendah daripada tingkat keuntungan yang diisyaratkan maka sebaiknya laba yang diperoleh dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk *cash dividend*.

Deviden kas (*cash dividend*) adalah pembagian laba oleh perusahaan kepada para pemegang sahamnya⁸. Jumlah yang diterima oleh setiap pemegang saham sepadan dengan banyaknya lembar saham yang dimilikinya. Deviden tunai yang diharapkan merupakan variabel pengembalian utama dimana pemilik dan investor akan menentukan nilai saham. Menurut Ridwan S. Sundjaja dan Inge barlian “Deviden tunai adalah sumber dari aliran kas untuk pemegang saham dan memberikan informasi tentang kinerja perusahaan saat ini dan akan datang⁹”.

Selain itu menurut Fess Niswonger Warren “Deviden tunai adalah pembagian uang kas dari laba sebuah perseroan kepada pemegang sahamnya”¹⁰. Deviden tunai adalah bentuk deviden yang biasa di pakai dalam perusahaan.

Biasanya terdapat tiga kondisi yang patut dipenuhi oleh sebuah perusahaan untuk membayar deviden kas:

1. Saldo laba yang mencukupi
2. Kas yang memadai
3. Tindakan formal oleh dewan direksi

⁸ Henry Simamora, *Loc.cit*, hlm.423.

⁹Ridwan Sundjaja dan Inge Barlian, *Manajemen Keuangan Dua*, edisi tiga, (Jakarta: Prehallindo, 2002). hlm.322.

¹⁰ Phikp E. Fess, C. Rollin Niswonger dan carls S. Warren, *Loc.cit*, hlm.19.

Penentuan jumlah deviden yang tepat yang harus dibayarkan merupakan keputusan manajemen keuangan yang sulit. Perusahaan yang membayar deviden secara ekstrim enggan untuk mengurangi atau mengeliminasi devidennya, karena mereka percaya bahwa tindakan ini akan dipandang negatif oleh pasar sekuritas. Sebagai konsekuensinya, perusahaan yang telah membayar deviden tunai akan melakukan setiap upaya untuk melanjutkan pembayaran tersebut dimasa depan.

Rasio pembayaran deviden (*dividen payout ratio*) menentukan jumlah laba yang dapat ditahan dalam perusahaan sebagai sumber pendanaan¹¹. Selain itu rasio pembayaran deviden yaitu deviden tunai tahunan yang dibagi dengan laba tahunan atau deviden per lembar saham dibagi laba per lembar saham. Rasio tersebut menunjukkan persentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham tunai.

Menurut Ridwan Sundjaja dan Inge Barlian, “ Rasio pembayaran deviden adalah (*dividen payout ratio*) adalah persentase dari setiap rupiah yang dihasilkan dibagikan kepada pemilik dalam bentuk tunai, dihitung dengan membagi deviden kas per saham dengan laba persaham”¹².

Sedangkan Ray H. Garrison dan Eric W. Noreen dalam bukunya akuntansi manajerial “*dividen payout ratio* mengukur porsi *earnings* saat ini yang dibayarkan dalam bentuk deviden”¹³. Investor yang mengharapkan harga pasar akan lebih suka rasio ini kecil sedangkan

¹¹ James C. Van Horne dan John M. Mochowicz, JR., *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*, edisi 12, alih bahasa Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary (Jakarta: Salemba Empat, 2007), hlm.270.

¹² Ridwan Sundjaja dan Inge Barlian, *Op.Cit.* hlm.342.

¹³ Ray H. Garrison dan Eric W. Noreen, *Akuntansi Manajerial*, (Yakarta:Salemba Empat, 2001), hlm.788.

investor yang mengharapkan deviden lebih suka jika rasio ini besar. Rasio ini dihitung dengan menghubungkan antara deviden per saham dengan *earnings* per saham.

$$\text{Deviden payout ratio} = \frac{\text{Deviden persaham}}{\text{Earnings per share}}^{14}$$

Dalam perhitungan DPR diatas, dapat dijelaskan tentang *Earning per share* yaitu tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya.

Selain itu, menurut Lukas Setia Atmajaya “persentase deviden dibagi dari EAT disebut *Devidend Payout Ratio* (DPR)”¹⁵.

$$\text{DPR} = \frac{\text{Deviden yang dibagi}}{\text{EAT}}$$

Sejumlah perusahaan mengikuti sasaran rasio pembayaran deviden kas dalam jangka panjang, John Lintner menyatakan bahwa “deviden disesuaikan terhadap perubahan laba, namun hanya dengan gerakan lambat”¹⁶.

Perusahaan-perusahaan bisnis sangat mengandalkan laba yang ditahan (*retained earnings*) sebagai sumber pembiayaan. Oleh karena itu rasio pembayaran deviden, yaitu persentase laba yang dibayar kepada pemegang saham dalam bentuk kas, mengurangi jumlah laba yang ditahan diperusahaan, maka keputusan deviden jelas melibatkan keputusan pembiayaan.

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ Lukas Setia Atmajaya, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Andi, 2002), hlm.287.

¹⁶ James C. Van Horne dan John M. Mochowicz, JR., *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*, alih bahasa Heru Sutojo (Jakarta: Salemba Empat, 1997), hlm. 506.

Biasanya perusahaan melakukan pembayaran deviden dengan menentukan kebijakan deviden dengan memperhatikan faktor-faktor sebagai berikut:

1. Tidak benar perusahaan seharusnya membagikan deviden sebesar-besarnya. Apabila dana yang diperoleh dari operasi perusahaan biasa dipergunakan dengan menguntungkan, deviden tidak perlu dibagikan sebesar-besarnya.
2. Karena ada keengganan untuk menurunkan deviden per lembar saham, ada baiknya kalau perusahaan menentukan deviden dalam jumlah (dan rasio payout) yang tidak terlalu besar.
3. Apabila perusahaan menghadapi kesempatan investasi yang menguntungkan, lebih baik perusahaan mengurangi pembayaran deviden daripada menerbitkan saham baru.
4. Dalam keadaan tidak terdapat biaya transaksi, tambahan kekayaan karena kenaikan harga saham sama menariknya dengan tambahan kekayaan karena kenaikan harga saham sama menariknya.

Karena pemodal membayar pajak penghasilan, maka bagi pemodal yang sudah berada di *tax bracket* yang tinggi (di Indonesia *tax bracket* tertinggi adalah 35%), mungkin lebih menyukai untuk tidak menerima deviden (karena harus segera membayar pajak) dan memilih menikmati *capital gains*.

Dalam pembayaran deviden nampaknya peningkatan atau penurunan pembayaran sering ditafsirkan sebagai keyakinan manajemen akan prospek perusahaan. Apabila perusahaan meningkatkan pembayaram

deviden, hal ini mungkin ditafsirkan sebagai harapan manajemen akan membaiknya kinerja perusahaan dimasa yang akan datang. Demikian pula apabila terjadi sebaliknya. Dengan demikian manajemen akan enggan untuk mengurangi pembagian deviden, kalau hal ini ditafsirkan memburuknya kondisi perusahaan dimasa yang akan datang.

2. Konsep Hutang

Perencanaan keuangan merupakan kegiatan untuk memperkirakan posisi dan kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang (bisa jangka pendek bisa pula jangka panjang). Perusahaan perlu mengetahui bagaimana posisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang, jika melakukan keputusan strategis tertentu (misal melakukan investasi modal dalam jumlah yang cukup besar, disertai keputusan pendanaan tertentu). Selain investasi modal, perusahaan membutuhkan pendanaan tertentu untuk membiayai aktivitas kegiatan perusahaannya sehari-hari. Perusahaan harus mengetahui asal dari pendanaan yang dibutuhkan. Beberapa sumber dana yang dapat menjadi informasi bagi perusahaan yaitu berasal dari:

1. Penurunan bersih aktiva, kecuali aktiva tetap dan kas
2. Penurunan bruto aktiva tetap
3. Kenaikan bersih kewajiban dan hutang
4. Penambahan modal sendiri
5. Dana yang diperoleh dari operasi

Salah satu sumber dana yang diperlukan perusahaan yaitu memperoleh kewajiban atau hutang selain dari modal sendiri. Jadi biasanya perusahaan memerlukan hutang untuk menambah modal perusahaan. Penggunaan dana sebagian besar adalah untuk membayar deviden dan pengurangan hutang jangka panjang.

Dalam bukunya Akuntansi Keuangan Menengah, Skousen mengemukakan hutang yang mengacu pada FASB sebagai:

”Kemungkinan pengorbanan manfaat ekonomi dimasa depan yang muncul dari kewajiban saat ini dari suatu entitas untuk mentransfer aktiva atau menyediakan layanan pada entitas lain sebagai akibat dari transaksi-transaksi atau peristiwa-peristiwa masa lalu”¹⁷.

Menurut Henry Simamora dalam bukunya Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan dan Bisnis ”kewajiban (*liabilities*) adalah utang dan kewajiban yang muncul dari transaksi atau kejadian dimasa lalu, dan menuntut pelunasan pada tanggal tertentu dimasa yang akan datang”¹⁸.

Selanjutnya menurut Munawir ”hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini berasal dari kreditor”¹⁹.

Lain halnya menurut Jae. K Shim & Joel G. Siegel mendefinisikan hutang (*liabilities*) sebagai ” *obligation of the entity that*

¹⁷ K. Fred Skousen dan Earl K. Stice, James D. Stice, *Akuntansi Keuangan Menengah*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), hlm.650.

¹⁸ Henry Simamora, *Op.cit*, hlm.334.

¹⁹ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2004), hlm.18.

require future payment or the rendering of service (kewajiban dari suatu entitas sebagai pembayaran dimasa depan atau menampilkan layanan)”²⁰.

Dalam bukunya *Financial Accounting*, John Arnold dkk menyatakan ”*liabilities are an entity’s obligations to transfer economic, benefits as a result of past transaction or events* (hutang adalah kewajiban suatu entitas untuk transfer ekonomis, keuntungan sebagai hasil transaksi atau kejadian masa lalu)”²¹.

Ahmed Riahi Belkaouhi juga mendefinisikan

”utang sebagai pengorbanan manfaat ekonomi di masa mendatang yang cukup pasti, yang timbul dari kewajiban sekarang suatu entitas tertentu untuk menyerahkan aset atau memberikan jasa kepada entitas lain dimasa mendatang sebagai akibat dari akibat dari transaksi atau peristiwa masa lampau”²².

Jadi kewajiban ialah pengorbanan ekonomis yang wajib dilakukan di masa yang akan datang dalam bentuk penyerahan aktiva atau pemberian jasa. Kewajiban timbul disebabkan oleh tindakan atau transaksi pada masa sebelumnya, misalnya karena transaksi pembelian barang, jasa, atau menerima pinjaman uang.

Kewajiban meliputi gaji yang terhutang kepada karyawan, hutang kepada pemasok, pajak kepada pemerintah, bunga serta pokok hutang kepada para pemberi pinjaman. Biasanya, tanggung jawab ini berasal dari transaksi yang dilakukan seperti pemasok, lembaga pemberi pinjaman, atau karyawan.

²⁰ Jae. K Shim dan Joel G. Siegel, *Op.cit*, hlm.215.

²¹ John Arnold, Tony Hope, Alan Southworth, Linda Kirkam, *Financial Accounting*, (Prentice Hall Europe, 1944),hal 458.

²² Ahmed Riahi Belkaouhi, *Teori Akuntansi*, buku 1, edisi 4, alih bahasa Harjanti Widiastuti, Kurniawan dan Alia Ariesanti, (Jakarta: Salemba Empat, 2000), hlm.150

Selain itu penyebab terjadi kewajiban yaitu:

1. Persediaan yang dibeli secara kredit
2. Wesel yang ditandatangani untuk suatu hutang yang jatuh tempo dan ditunjukkan dineraca sebagai hutang usaha
3. Deviden tunai yang diumumkan
4. Jasa reparasi yang diterima
5. Denda pengadilan terhadap perusahaan²³

Dilihat dari sudut pandangan interpretif, hutang dapat didefinisikan sebagai kewajiban atau tugas dari suatu perusahaan untuk memberikan uang, barang, atau jasa kepada seseorang, suatu perusahaan atau organisasi diluar perusahaan pada suatu saat di masa mendatang.

Karakteristik dasar dari sebuah hutang adalah:

1. Kewajiban tersebut tentu saja harus ada pada saat sekarang.
2. Kewajiban atau tugas yang adil harus dimasukkan jika didasarkan pada kebutuhan untuk melakukan pembayaran di masa mendatang guna mempertahankan hubungan bisnis yang baik atau jika sesuai dengan praktek bisnis yang normal.
3. Hanya sedikit atau tidak diperbolehkan sama sekali kebijakan untuk menghindari pengorbanan dimasa depan.
4. Biasanya harus ada suatu nilai jatuh tempo yang dapat dipastikan atau taksiran bahwa pembayaran suatu jumlah yang ditetapkan dengan estimasi yang layak akan diperlukan pada suatu saat dimasa yang akan datang, meskipun saatnya yang pasti tidak diketahui pada saat ini.
5. Biasanya pihak yang dibayar (*Payee*) akan dapat diketahui atau dapat diidentifikasi baik secara individu maupun kelompok²⁴.

Kewajiban mempertalikan kejadian di masa lalu (menerima suatu nilai sebagai ganti yang sudah diterima sebelumnya). Karakteristik esensial dari kewajiban adalah bahwa perusahaan mempunyai kewajiban (*obligation*) masa kini. Kewajiban merupakan suatu tugas atau tanggung

²³ Thomas R. Dyckman, Roland E. Dukes dan Charles J. Davis, *Akuntansi Intermediate*, alih bahasa Herman Wibowo, (Jakarta: Erlangga, 2001), hlm.137.

²⁴ Elson S. Hendrikson, *Teori Akuntansi*, edisi keempat, alih Nugroho Widjajanto, (Jakarta: Erlangga, 1997). hlm.124.

jawab untuk bertindak atau untuk melaksanakan sesuatu dengan cara tertentu.

Meskipun kewajiban timbul dari transaksi atau kejadian masa lalu, suatu kewajiban bisa saja tergantung pada peristiwa lainnya dimasa mendatang. Selain itu, walaupun kewajiban kebanyakan diselesaikan melalui pembayaran tunai, beberapa kewajiban dilunasi dengan pengalihan aktiva lainnya atau dengan pemberian jasa. Kewajiban merupakan "keharusan" dari suatu badan usaha (*entity*) tertentu, yakni badan usaha yang mempunyai tanggung jawab untuk mengalihkan aktiva atau memberikan jasa.

Pada dasarnya, kewajiban sebaiknya diukur sebesar jumlah kas yang diperlukan untuk melunasi hutang tersebut. Pengukuran yang digunakan untuk kewajiban adalah nilai sekarang (tunai) arus kas keluar untuk menetapkan besarnya kewajiban. Kewajiban dibagi menjadi tiga kategori untuk tujuan pengukuran yaitu:

1. Kewajiban yang jumlahnya sudah definitif atau pasti
2. Kewajiban yang diestimasi
3. Kewajiban kontinjen (bersyarat) ²⁵

Pengukuran kewajiban selalu mengandung ketidakpastian karena suatu kewajiban, berdasarkan definisinya, mengisyaratkan adanya dana di masa mendatang. Meskipun demikian, untuk kategori pertama diatas, baik eksistensinya kewajiban maupun jumlah yang akan dibayarkan dapat ditentukan dengan pasti karena adanya kontrak.

²⁵ Jay M. Smith dan K. Fred Skousen, *Akuntansi Intermediate*, edisi kesembilan, alih bahasa Tim Penerbit Erlangga, (Jakarta: Erlangga, 1987. hlm.6.

Yang termasuk dalam kategori kedua adalah jenis kewajiban yang benar-benar sudah merupakan kewajiban, yaitu sudah mengisyaratkan secara pasti akan adanya arus keluar sumber dana, tetapi besarnya jumlah kewajibannya belum dapat ditentukan sekarang.

Dalam definisi hutang diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hutang (kewajiban) adalah pengorbanan ekonomis dimasa depan yang muncul dari transaksi atau kejadian masa lalu untuk menyerahkan aset dan menyediakan layanan kepada entitas lain dimasa mendatang.

Hutang atau kewajiban perusahaan dapat dibedakan menjadi dua yaitu hutang lancar (hutang jangka pendek) dan hutang jangka panjang²⁶. Hutang lancar atau hutang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayaran akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun setelah tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Hutang lancar meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak, biaya yang masih harus dibayar, hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo, dan penghasilan yang diterima dimuka. Sedangkan hutang jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya (jatuh temponya) masih jangka panjang (lebih dari satu tahun tanggal neraca yang meliputi hutang obligasi, utang hipotik dan pinjaman jangka panjang lainnya.

Kewajiban jangka pendek (*current liabilities*) adalah kewajiban yang diprediksi akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus operasi normal

²⁶ Munawir, *Loc.cit* hlm.18.- 19.

perusahaan; atau jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan dari tanggal neraca²⁷.

Menurut Charles T. Horngren dkk, "*current liabilities are those liabilities that come due within the next year (or within the normal operating cycle if longer than year)* [hutang lancar adalah hutang yang tidak lebih dari tahun berikutnya (atau tidak lebih dari siklus normal operasi jika lebih panjang dari satu tahun)]"²⁸.

Current liabilities are existing debts that are expected to be satisfied by using the enterprise's current assets (kewajiban lancar adalah kewajiban yang ada diharapkan untuk memuaskan oleh penggunaan aktiva lancar perusahaan)²⁹.

Definisi dari hutang jangka pendek diatas yaitu memakai istilah siklus operasi (*operating cycle*) adalah waktu yang dibutuhkan untuk menghasilkan pendapatan (seperti bahan baku, tenaga kerja, keperluan kantor, dan/ atau barang jadi), menjual barang dan jasa, dan menerima kas dengan menagih piutang dagang. Biasanya kewajiban jangka pendek ditentukan jatuh tempo dalam satu tahun atau kurang.

Hutang jangka pendek dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu jumlahnya dapat dipastikan dan yang jumlahnya harus diperkirakan.

Hutang jangka pendek yang jumlahnya dipastikan terdiri dari:

1. Hutang dagang
2. Wesel bayar jangka pendek
3. Wesel bayar jangka pendek yang dikeluarkan dengan diskonto
4. Hutang jangka panjang yang akan jatuh tempo
5. Beban yang terhutang

²⁷ Henry Simamora, *Loc.cit*, hlm.334.

²⁸ Charles T. Horngren, Gary L. Sundem, John Elliott, Donna R. Philbrick, *Introduction to financial Accounting*, (Pearson Prentice Hall: 2006), hlm.155.

²⁹ Robert F. Meigs, Jan R. William, Susan F. Haka dan Mark S. Battner, *Financial Accounting*, (Mc Graw Hill, 2001), hlm.571.

6. Pendapatan diterima dimuka

7. Hutang deposit pelanggan

Sedangkan hutang jangka pendek yang harus diperkirakan terdiri dari hutang garansi yang diperkirakan dan kewajiban bersyarat³⁰.

Dalam hutang jangka pendek ini akan dibahas beberapa dari hutang jangka pendek yang terdiri dari hutang dagang dan wesel bayar. Hutang dagang adalah jumlah uang yang masih harus dibayarkan kepada pemasok, karena perusahaan melakukan pembelian barang atau jasa³¹. Jumlah terutang dari hutang jangka pendek biasanya jatuh tempo dalam periode waktu yang singkat, umumnya kurang dari 30 hari, dan lazimnya tidak dikenakan bunga apabila dilunasi pada tanggal jatuh temponya.

Surat promes adalah janji tertulis dan bertanda tangan untuk membayar sejumlah uang pada satu tanggal tertentu. Surat promes disebut juga wesel (*note*). Surat promes yang diterbitkan oleh perusahaan kepada kreditor disebut utang wesel (wesel bayar).³² Wesel bayar jangka pendek merupakan salah satu alat pembelanjaan yang umum yang akan jatuh tempo dalam kurang satu tahun. Perusahaan biasanya mengeluarkan wesel bayar karena perusahaan tersebut meminjam uang atau membeli barang secara kredit.

Selain hutang jangka pendek, hutang jangka panjang juga termasuk dari hutang dan akan dijelaskan selanjutnya. Menurut Donal E Kieso, Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield yaitu:

”Hutang jangka panjang (*long-term debt*) terdiri dari pengorbanan manfaat ekonomi yang sangat mungkin dimasa depan akibat kewajiban sekarang yang tidak dibayarkan dalam

³⁰ Charles T. Horngern, Walter T. Harrison Jr., Michael Robinson, Thomas H. Secokusumo, *Akuntansi di Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat, 1997),. hlm.562.

³¹ *Ibid*

³² Henry Simamora, *Op.cit*, hlm.336.

satu tahun atau satu siklus operasi perusahaan, mana yang lebih lama”³³.

Selain itu definisi hutang jangka panjang menurut Libby yaitu:

“*Long term liabilities include all obligation that are not classified as current liabilities, such as notes payable and bond payable. Typically, long term liabilities it will require payment more than one year in the future* (hutang jangka panjang termasuk semua obligasi tidak termasuk klasifikasi sebagai hutang lancar, seperti wesel dan obligasi. Biasanya, hutang jangka panjang akan diselesaikan pembayarannya lebih dari satu tahun di masa yang akan datang)”³⁴.

Seperti yang dijelaskan juga oleh Thomas R. Dyckman dalam bukunya Akuntansi *Intermediate* mendefinisikan ”kewajiban jangka panjang merupakan kewajiban yang tidak memenuhi definisi kewajiban lancar”³⁵.

Sebagian besar kewajiban jangka panjang berumur lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca berjalan atau siklus operasi debitor. Hutang obligasi, wesel bayar jangka panjang, hutang hipotik, kewajiban pensiun, dan kewajiban *lease* merupakan contoh-contoh kewajiban jangka panjang.

Hutang jangka panjang merupakan salah satu bentuk yang penting dari pembiayaan jangka panjang. Pembiayaan jangka panjang diperoleh dalam bentuk pinjaman berjangka melalui:

1. Negosiasi dengan lembaga keuangan atau
2. Penjualan obligasi, seperti sejumlah penjualan hutang kepada lembaga dan orang yang memberi pinjaman.

³³ Donal E Kieso, Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield, *Opcit*, hlm.318.

³⁴ Robert Libby, Patricia A. Libby dan Daniel G. Short, *Financial Accounting*, sixth edition, (New York: McGraw Hill, 2009), hlm.473.

³⁵ Thomas R. Dyckman, Roland E. Dukes dan Charles J. Davis, *Opcit*, hlm.184.

Dalam bisnis, hutang jangka panjang biasanya jatuh tempo antara 5 tahun-20 tahun. Pembiayaan dengan hutang jangka panjang oleh suatu perusahaan diselenggarakan dengan menerbitkan instrumen hutang jangka panjang, biasanya obligasi atau wesel, atau dengan menjual saham tambahan.

Pada umumnya pinjaman jangka panjang digunakan untuk membiayai perluasan perusahaan (ekspansi) atau memodernisasi perusahaan. Masalahnya adalah, bagaimana perusahaan memperoleh dana yang dibutuhkan untuk membiayai perluasan (ekspansi) atau memodernisasi dengan cara mengeluarkan obligasi.

Menurut Eugene f. Brigham dan Joel F. Houston obligasi (*bonds*) adalah kontrak jangka panjang dimana peminjam dana setuju untuk membayar bunga dan pokok pinjaman, pada tanggal tertentu, kepada pemegang obligasi tersebut³⁶.

Obligasi adalah jenis hutang jangka panjang yang paling sering dilaporkan dalam neraca perusahaan³⁷. Tujuan utama dari obligasi adalah untuk meminjam dalam jangka panjang apabila jumlah modal yang diperlukan terlalu besar untuk disediakan oleh satu pemberi pinjaman. Selain itu juga menurut Van Horne dalam bukunya Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan mendefinisikan "obligasi adalah instrumen jangka panjang dengan maturitas lebih dari atau sama dengan 10 tahun"³⁸.

³⁶ Eugene f. Brigham dan Joel F. Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, alih bahasa Ali Akbar Yulianto, (Jakarta: Salemba empat: 2006). hlm.345.

³⁷ Donal E Kieso, Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield, *Opcit*, hlm.243

³⁸ James C. Van Horne dan John M. Mochowicz, JR., *Opcit*, hlm. 550.

Obligasi memiliki beberapa jenis yaitu diantaranya:

1. Obligasi Berjaminan dan Tanpa Jaminan. Obligasi berjaminan (*secured bonds*) didukung oleh janji dari beberapa orang penjamin. Contoh dari obligasi Berjaminan yaitu obligasi hipotik dan obligasi perwalian kolateral. Obligasi tanpa jaminan (*unsecured bonds*) yaitu obligasi yang tidak didukung oleh jaminan. Obligasi *debenture* dan *junk bonds* merupakan contoh obligasi tanpa jaminan.
2. Obligasi Berjangka, Obligasi berseri, dan Obligasi Dapat Ditebus. Terbitan obligasi yang jatuh tempo pada satu tanggal disebut obligasi berjangka, sementara obligasi yang jatuh tempo serangkaian pembayaran angsuran disebut obligasi berseri. Obligasi yang dapat ditebus (*callable bonds*) memberikan kepada penerbitnya hak untuk menebus dan menarik obligasi itu sebelum jatuh temponya.
3. Obligasi Konvertibel, Obligasi yang Didukung Komoditas, dan dengan Diskonto besar. Jika obligasi dapat dikonversi menjadi sekuritas lain korporasi dalam jangka waktu tertentu setelah penerbitannya, maka obligasi ini disebut obligasi konvertibel (*convertible bonds*). Obligasi yang didukung komoditas (disebut juga obligasi yang berkaitan dengan aktiva) dapat ditebus dalam ukuran komoditas.
4. Obligasi terdaftar dan Obligasi atas unjuk (kupon). Obligasi yang diterbitkan atas nama pemilik adalah obligasi terdaftar dan mensyaratkan penyerahan sertifikat serta penerbitan sertifikat baru untuk menyelesaikan penjualan. Namun, obligasi atas unjuk atau kupon tidak dicatat atas nama pemilik dan dapat ditransfer dari satu pemilik ke yang lain hanya dengan penyerahan.
5. Obligasi Laba dan Obligasi Pendapatan. Obligasi laba (*income bonds*) tidak membayar bunga kecuali perusahaan penerbitnya meraih laba. Obligasi pendapatan (*revenue bonds*), yang disebut demikian karena membayar bunga dari sumber pendapatan tertentu³⁹.

Pengeluaran obligasi atau nota selain saham mungkin lebih disukai manajemen dan pemegang saham karena alasan berikut:

1. Pemilik tetap memegang kendali perusahaan.
2. Bunga adalah biaya yang dapat dikurangkan dalam perhitungan pajak penghasilan, sedangkan deviden tidak.
3. Tingkat bunga pasar mungkin lebih menguntungkan jika dibandingkan dengan harga pasar saham.

³⁹ Donal E Kieso, Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield, *Op.cit*, hlm.244-245.

4. Pembebanan bunga terhadap pendapatan dapat lebih rendah daripada jumlah deviden yang diharapkan oleh pemegang saham⁴⁰.

Namun, ada beberapa batasan dan kekurangan dari pendanaan yang menggunakan surat hutang jangka panjang. Pendanaan dengan hutang hanya mungkin jika perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang memuaskan dan dapat memberi jaminan keamanan bagi kreditor. Selain itu penggunaan hutang jangka panjang memiliki keuntungan dan kerugian.

Keuntungannya adalah

1. Pemegang obligasi tidak menikmati keuntungan perusahaan yang besar.
2. Biaya hutang bersifat mengurangi pembayaran pajak, sedangkan biaya modal sendiri tidak.

Kerugiannya yaitu:

1. Menyebabkan kebangkrutan jika pokok pinjaman tidak dapat dibayar.
2. Hutang meningkatkan risiko perusahaan sehingga biaya hutang maupun biaya modal ikut meningkat.
3. Harus membayar pokok pinjaman di masa mendatang.
4. Menimbulkan pembatasan-pembatasan atau *covenant* dari kreditor.
5. Kewajiban menyisihkan dana pelunasan obligasi (*sinking fund*)⁴¹.

Apabila perusahaan ingin memutuskan untuk menggunakan hutang sebagai sumber dana bagi perusahaan dapat dilihat dari keuntungan dan kerugian dalam menggunakan hutang jangka panjang. Selain itu, perusahaan juga dapat melihat faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan hutang jangka panjang yaitu:

1. Pertimbangan struktur modal
2. penyesuaian usia aktiva dengan pasiva
3. informasi tidak simetris

⁴⁰ K. Fred Skousen dan Earl K. Stice, James D. Stice, *Opcit*, hlm.658.

⁴¹ Lukas Setia Atmajaya, *Opcit*, hlm.311.

4. jumlah dana yang dibutuhkan
5. Ketersediaan jaminan/colateral
6. Perusahaan dapat berhutang dalam relatif besar bilamana ia memiliki aktiva yang cukup banyak untuk digunakan sebagai jaminan hutang⁴².

Dapat diambil kesimpulan yaitu hutang terdiri dari hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Hutang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pembayarannya atau pelunasannya dibayar kurang dari satu tahun sedangkan hutang jangka panjang yaitu kewajiban keuangan yang pembayarannya lebih dari satu tahun. Hutang lancar meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak, biaya yang masih harus dibayar. Sedangkan hutang jangka panjang terdiri dari hutang obligasi, utang hipotik dan pinjaman jangka panjang lainnya.

Karakteristik hutang jangka pendek maupun jangka panjang dapat dilihat perbedaannya melalui waktu atau tanggal jatuh tempo. Biasanya hutang jangka pendek akan diselesaikan oleh perusahaan dalam jangka waktu kurang dari satu tahun. Sebaliknya, hutang jangka panjang periode jatuh temponya lebih dari satu tahun.

Suatu perusahaan membutuhkan dana dalam menjalankan usahanya. Dana tersebut akan digunakan untuk membiayai usaha-usaha yang dijalankan perusahaan. Untuk memenuhi kebutuhan dana, perusahaan harus dapat memilih sumber-sumber dana yang tepat. Perusahaan harus berusaha memilih apakah dana diambil dari pinjaman jangka pendek, pinjaman jangka panjang atau dengan modal sendiri.

⁴² *Ibid.*

Para investor, analisis keuangan, manajemen, dan kreditor memperhitungkan kewajiban perusahaan dalam menilai saham biasa, dalam mengevaluasi pemberian pinjaman baru kepada perusahaan, dan dalam berbagai keputusan lainnya. Jika hutang perusahaan terlalu besar atau terdapat gejala perusahaan tidak mampu menanggung kewajibannya, maka masalah akan timbul. Maka sebelum melakukan pinjaman perusahaan harus mengetahui resiko yang akan dihadapinya. Apakah perusahaan melakukan pinjaman dengan hutang jangka pendek atau jangka panjang. Selain itu perusahaan harus melihat kemampuan untuk membayar pinjaman (hutang) tersebut dengan melihat kekayaan yang dimiliki atau kas yang dimiliki perusahaan tersebut.

Hubungan Antara Hutang dengan Rasio Pembayaran Deviden Kas

Penentuan jumlah deviden yang tepat yang harus dibayarkan merupakan keputusan manajemen yang sulit. Perusahaan yang membayar deviden secara ekstrim enggan untuk mengurangi atau mengeliminasi devidennya, karena mereka percaya bahwa tindakannya akan dipandang negatif oleh pasar sekuritas. Sebagai konsekuensinya, perusahaan yang telah membayar deviden tunai akan melakukan setiap upaya untuk melanjutkan pembayaran tersebut dimasa depan.

Salah satu faktor dari kebijakan deviden yang dapat menentukan *dividend payout ratio* adalah kemampuan untuk meminjam. Menurut James C. Van Horne dan John M. Mochowicz, JR yaitu:

”Semakin besar dan semakin kuat perusahaan, maka akan semakin baik aksesnya ke pasar modal. Semakin besar

kemampuan perusahaan untuk meminjam, maka akan semakin besar fleksibilitasnya untuk meminjam, dan semakin besar pula kemampuannya untuk membayar deviden tunai”⁴³.

Perusahaan memilih suatu kebijakan-kebijakan deviden, ditambah pertimbangan atas sekumpulan faktor lainnya. Menurut J. Fred Weston dan Eugene F. Brigham faktor-faktor yang turut dipertimbangkan dalam kebijakan deviden yaitu:

1. Kendala atas pembagian deviden
2. Peluang investasi
3. Ketersediaan dan biaya dari sumber modal alternatif/sumber modal lainnya
4. Pengaruh kebijakan deviden terhadap saham⁴⁴.

Selain itu disini dijelaskan sumber modal lainnya dari yang turut dipertimbangkan dalam kebijakan deviden yaitu:

Kemampuan untuk mensubstitusi ekuitas dengan utang. Pada kebijakan utang, jika perusahaan dapat menyesuaikan rasio utangnya tanpa menaikkan biaya, perusahaan itu dapat mempertahankan deviden tunai yang konstan⁴⁵.

Biasanya perusahaan lebih mengutamakan dana internal daripada dana eksternal. Dana internal dapat dilihat dari besarnya laba, laba ditahan dan arus kas. Apabila dana eksternal dibutuhkan, biasanya perusahaan lebih mengutamakan hutang daripada ekuitas.

Pengaruh positif deviden terhadap *leverage* keuangan terjadi karena pembayaran deviden menyebabkan dana internal berkurang. Dana

⁴³ James C. Van Horne dan John M. Mochowicz, JR., *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*, edisi 12, *Op.cit*, hlm.283.

⁴⁴ J. Fred Weston dan Eugene F. Brigham, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Erlangga, 1997), hlm.216.

⁴⁵ *Ibid.* hlm.217.

internal berkurang menuntut perusahaan memperoleh pendanaan eksternal, yaitu utang.

”Selain itu, keputusan deviden dapat mempengaruhi kebutuhan pembiayaan eksternal perusahaan. Dengan kata lain jika perusahaan membutuhkan pembiayaan, semakin besar deviden tunai yang dibayarkan, semakin besar jumlah pembiayaan yang harus diperoleh dari eksternal melalui pinjaman atau melalui penjualan saham biasa dan saham preferen”⁴⁶.

Menurut J. Fred Weston dan Thomas E. Copeland ”perjanjian hutang khususnya hutang jangka panjang seringkali membatasi kemampuan perusahaan untuk membayar deviden tunai”⁴⁷. Larangan yang dibuat untuk melindungi kedudukan pemberi pinjaman, biasanya menyatakan bahwa (1) deviden pada masa yang akan datang hanya dapat dibayar dalam kebijakan deviden diatas yaitu dari laba yang diperoleh sesudah penandatanganan hutang (jadi, deviden tidak dapat dibayar dari laba ditahan tahun-tahun lalu) dan (2) deviden tidak dapat dibayarkan apabila modal kerja bersih (aktiva lancar dikurangi kewajiban lancar) berada di bawah suatu jumlah yang tidak ditentukan.

Rozeff (1982) menganjurkan bahwa kebijakan deviden dapat optimal meskipun tanpa memperhatikan implikasi pajak. Pola sistematis dalam rasio pembayaran deviden perusahaan dapat dijelaskan dengan menukarkan biaya penerbitan (*flotation*) untuk menambah modal eksternal dan keuntungan dari menurunnya biaya agen jika perusahaan menaikkan pembayaran devidennya.

”Semakin banyak deviden yang ingin dibayarkan oleh suatu perusahaan, semakin berkurangnya laba ditahan (pertambahan

⁴⁶ Lukas Setia Atmajaya, *Op.cit*, hlm.332.

⁴⁷ J. Fred Weston dan Thomas E. Copeland, *Manajemen Keuangan*, alih bahasa A. Jaka Wasana dan Kirbrandoko, (Jakarta: Binarupa Aksara, 1992), hlm.122.

modal internal). Jadi menyebabkan perusahaan harus mencari dana eksternal (pinjaman atau saham) untuk melakukan investasi baru. Tetapi biaya penerbitan yang timbul untuk menambah modal eksternal ini membuatnya menjadi sumber pembiayaan yang mahal. Akibatnya, pembayaran deviden menjadi mahal karena meningkatnya kebutuhan untuk menambah modal eksternal yang lebih mahal⁴⁸.

Dalam hal pembayaran deviden, semakin tinggi rasio pembayaran, semakin besar ekuitas eksternal yang diperlukan. Apabila deviden dibayar oleh perusahaan kepada pemegang saham, maka dana internal tidak lagi mencukupi untuk melakukan investasi sehingga perusahaan berusaha memperoleh dana eksternal melalui hutang.

B. Kerangka Berpikir

Dalam definisi diatas dapat dijelaskan, hutang (kewajiban) adalah pengorbanan ekonomis dimasa depan yang muncul dari transaksi atau kejadian masa lalu untuk menyerahkan aset dan menyediakan layanan kepada entitas lain dimasa mendatang.

Hutang atau kewajiban perusahaan dapat dibedakan menjadi dua yaitu hutang lancar meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak, biaya yang masih harus dibayar, hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo, dan penghasilan yang diterima dimuka dan hutang jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya (jatuh temponya) masih jangka panjang (lebih dari satu tahun tanggal neraca yang meliputi hutang obligasi, utang hipotik dan pinjaman jangka panjang lainnya.

⁴⁸ *Ibid.*

Kewajiban jangka pendek (*current liabilities*) adalah kewajiban yang diprediksi akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus operasi normal perusahaan; atau jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan dari tanggal neraca.

Sedangkan hutang jangka panjang (*long-term debt*) terdiri dari pengorbanan manfaat ekonomi dimasa depan akibat kewajiban sekarang yang tidak dibayarkan dalam satu tahun atau satu siklus operasi perusahaan.

Suatu perusahaan membutuhkan dana dalam menjalankan usahanya. Untuk memenuhi kebutuhan dana, perusahaan harus dapat memilih sumber-sumber dana yang tepat. Perusahaan harus berusaha memilih apakah dana diambil dari pinjaman jangka pendek, pinjaman jangka panjang atau dengan modal sendiri. Pendanaan dengan hutang hanya mungkin jika perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang memuaskan dan dapat memberi jaminan keamanan bagi kreditor.

Pembagian deviden umumnya didasarkan atas akumulasi laba, yaitu laba ditahan, atau atas beberapa pos modal lainnya seperti tambahan modal disetor. Harapan umum dari setiap pemegang saham yang menerima deviden adalah bahwa perusahaan telah beroperasi secara sukses dan ia menerima bagian dari laba tersebut.

Keputusan untuk membagikan keuntungan yang diperoleh dalam bentuk deviden atau akan ditahan bagi perusahaan adalah ditentukan oleh tingkat keuntungan yang diharapkan atas kesempatan investasi. Apabila terdapat kesempatan investasi yang memberikan keuntungan yang diisyaratkan, maka sebaiknya laba yang diperoleh ditahan untuk membiayai

investasi tersebut. Sebaliknya apabila kesempatan inventaris yang ada memberikan tingkat keuntungan yang lebih rendah daripada tingkat keuntungan yang diisyaratkan maka sebaiknya laba yang diperoleh dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk *cash dividend*.

Penentuan jumlah deviden yang tepat yang harus dibayarkan merupakan keputusan manajemen yang sulit. Salah satu faktor dari kebijakan deviden yang dapat menentukan *dividend payout ratio* adalah kemampuan untuk meminjam. Semakin besar dan semakin kuat perusahaan, maka akan semakin baik aksesnya ke pasar modal. Semakin besar kemampuan perusahaan untuk meminjam, maka akan semakin besar fleksibilitasnya untuk meminjam, dan semakin besar pula kemampuannya untuk membayar deviden tunai.

Semakin banyak deviden yang ingin dibayarkan oleh suatu perusahaan, semakin berkurangnya laba ditahan (pertambahan modal internal). Jadi menyebabkan perusahaan harus mencari dana eksternal (pinjaman atau saham) untuk melakukan investasi baru. Tetapi biaya penerbitan yang timbul untuk menambah modal eksternal ini membuatnya menjadi sumber pembiayaan yang mahal. Akibatnya, pembayaran deviden menjadi mahal karena meningkatnya kebutuhan untuk menambah modal eksternal yang lebih mahal.

C. Perumusan Hipotesis

Hipotesis dirumuskan sebagai berikut: "Terdapat hubungan antara hutang dengan rasio pembayaran deviden kas pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia".

Ho: Tidak ada hubungan antara hutang dengan rasio pembayaran deviden kas

Ha : Terdapat hubungan antara hutang dengan rasio pembayaran deviden kas

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris dan fakta-fakta sah atau valid serta dapat dipercaya tentang apakah terdapat hubungan antara hutang dengan rasio pembayaran deviden kas pada perusahaan manufaktur di BEI.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Pusat Data Pasar modal (PDPM), yang berada digedung Institut Bisnis dan Informatika Indonesia yang terletak di jalan Yos Sudarso Kav. 87, Jakarta 14350. Bursa Efek Indonesia merupakan suatu lembaga yang menyelenggarakan atau mengadakan sistem (pasar) untuk mempertemukan penawaran jual beli efek antara berbagai perusahaan atau perorangan, terlibat dengan tujuan memperdagangkan efek perusahaan.

Sedangkan Pusat Data Pasar Modal (PDPM) adalah tempat tersedianya data atau informasi mengenai pasar modal di Indonesia yang meliputi informasi laporan keuangan, *prospectus* dan data-data perusahaan manufaktur dari Bursa Efek Indonesia.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September-November tahun 2009 secara bertahap yang terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengolahan data.

C. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan data *ekspos facto*. Digunakan pendekatan korelasional yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel yang berbeda dalam satu populasi. Data *ekspos facto* merupakan data yang telah ada dan terjadi sebelum atau data sekunder.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan objek (satuan/individu) yang karakteristiknya hendak diduga. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 153 perusahaan. Sedangkan *sample* yang diambil untuk penelitian adalah laporan keuangan neraca tahunan 40 perusahaan yang memiliki rasio pembayaran deviden kas dan hutang dari seluruh populasi terjangkau 43 perusahaan sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

E. Teknik Pengumpulan Data/ Instrumen Penelitian

Teknik Pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling*, yaitu pengambilan anggota dari populasi dilakukan secara acak,

dimana setiap anggota populasi mempunyai kriteria-kriteria tertentu untuk dipilih menjadi anggota populasi terjangkau.

Kriteria-kriteria yang ditentukan oleh peneliti adalah:

- a. Laporan keuangan yang terdaftar di BEI dari tahun 2007-2008.
- b. Perusahaan memiliki laba bersih berturut-turut selama tahun 2007 dan 2008.
- c. Perusahaan membagikan deviden dalam bentuk tunai/kas.
- d. Perusahaan memiliki hutang baik hutang jangka panjang dan jangka pendek.

1. Variabel hutang

a. Definisi Konseptual

Hutang adalah pengorbanan ekonomis pada masa yang akan datang untuk mentransfer aktiva yang muncul dari transaksi/ kejadian masa lalu.

b. Definisi Operasional

Hutang adalah penambahan dari jumlah hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek.

2. Variabel rasio pembayaran deviden kas

a. Definisi Konseptual

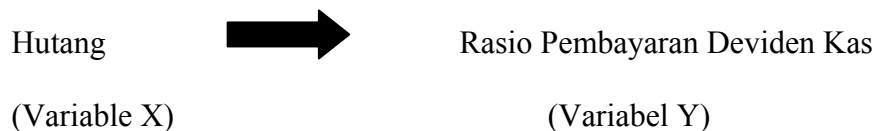
Rasio pembayaran deviden adalah (*deviden payout ratio*) adalah persentase laba perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk tunai.

b. Definisi Operasional

$$\text{Rasio Pembayaran Deviden Kas} = \frac{\text{deviden kas}}{\text{laba bersih setelah pajak}}$$

F. Konstelasi Hubungan Antara Variabel/ Desain Penelitian

Konstelasi antar variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



X = Variabel Bebas (hutang)

Y = Variable Terikat (rasio pembayaran deviden kas)

→ = Arah hubungan

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan uji regresi dan korelasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Persamaan Regresi

Model persamaan linier sederhana:⁴⁹

$$\hat{Y} = a + bx$$

⁴⁹ Sudjana, *Metode Statistika*, Cet 1 (Bandung: Tarsito, 2005), hlm.312

Keterangan:

\hat{Y} = Variabel Terikat

X = Variabel Bebas

a = Nilai *Intercept* (konstant)

b = Koefisien Arah Regresi

Dimana :

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Normalitas Galat Taksiran

Uji normalitas galat taksiran regresi Y atas X dilakukan dengan uji Liliefors pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan rumus sebagai berikut:

$$L_0 = F(Z_i) - S(Z_i)$$

Keterangan:

L_0 = Liliefors hitung

$F(Z_i)$ = Peluang angka baku

$S(Z_i)$ = Proporsi angka baku

Hipotesis Statistik:

H_0 = Galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal

H_a = Galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi tidak normal

Kriteria Pengujian adalah:

Jika $L_{tabel} > L_{hitung}$, maka H_0 diterima, berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal⁵⁰.

b. Uji Kelinieran regresi

Uji Kelinieran Regresi digunakan untuk mengetahui apakah persamaan regresi tersebut bersifat linier atau tidak.

H_a = Regresi tidak linier

H_0 = Regresi Linear

Kriteria pengujian hipotesis linieritas regresi adalah:

Terima H_0 , jika $F_o(\text{hitung}) < F_t(\text{tabel})$

Tolak H_0 , jika $F_o(\text{hitung}) > F_t(\text{tabel})$

Regresi dinyatakan linier bila berhasil menerima H_0 .

Untuk mengetahui keberartian dan linieritas regresi diatas digunakan tabel anava berikut ini⁵¹.

TABEL III.I

**DAFTAR ANALISIS VARIANS UNTUK UJI KEBERARTIAN
DAN KELINIERITAS REGRESI**

Sumber Variasi	dk	Jumlah kuadrat (JK)	Rata-rata jumlah kaudrat (KT)	F
Total	n	EY^2	EY^2	-

⁵⁰ *Ibid*, hlm.467

⁵¹ *Ibid*, hlm.332.

Regresi (a)	1	$\frac{(EY)^2}{n}$	$\frac{(EY)^2}{n}$	
Regresi (b/a)	1	$JK_{reg} = JK\left(\frac{b}{a}\right)$	$S^2_{reg} = JK\left(\frac{b}{a}\right)$	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$
Residu	$n - 2$	$JK = E\left(Y - \hat{Y}\right)^2$	$S^2_{res} = \frac{E\left(Y - \hat{Y}\right)^2}{n - 2}$	
Tuna cocok	$k - 2$	$JK(TC)$	$S^2_{TC} = \frac{JK(TC)}{k - 2}$	
Kekeliruan	$n - k$	$JK(E)$	$S^2_E = \frac{JK(E)}{n - k}$	$\frac{S^2_{TC}}{S^2_E}$

3. Uji Hipotesis

a. Uji Keberartian Regresi

Uji kelinieran dan keberartian regresi digunakan untuk mengetahui apakah persamaan regresi tersebut memiliki keberartian atau tidak.

H_a = Regresi berarti

H_0 = Regresi tidak berarti

Dengan kriteria pengujian:

Terima H_0 , $F_0 < F_t$

Terima H_a , $F_0 > F_t$

Maka regresi dinyatakan sangat berarti (signifikan) jika berhasil menolak H_0 .

b. Uji Koefisien Korelasi

Dengan langkah-langkah sebagai berikut:⁵²

Menghitung koefisien korelasi *product moment* dari Pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Tingkat keterkaitan hubungan

X = Hutang

Y = Rasio pembayaran deviden kas

Kriteria pengujian:

$H_0 = \rho = 0$ (tidak ada hubungan)

$H_a = \rho \neq 0$ (ada hubungan)

c. Uji Keberartian Koefisien Korelasi dengan Uji t dengan rumus:⁵³

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hit} = skor signifikan koefisien korelasi

$r\sqrt{n-2}$ = koefisien korelasi *product moment*

$\sqrt{1-r^2}$ = banyaknya sampel data

Kriteria pengujian:

Tolak H_0 , jika $t_{hit} > t_{tab}$

⁵² *Ibid*, hlm.369.

⁵³ *Ibid*, hlm.377.

Terima H_a , jika $t_{hit} < t_{tab}$

Hal ini dilakukan pada taraf signifikan 0,05 dengan derajat kebebasan $(dk) = n-2$. Jika H_a diterima, maka koefisien korelasi signifikan, sehingga dapat disimpulkan antara variabel X dan Y terdapat hubungan yang positif dan signifikan/berarti antara variabel X dan variabel Y.

d. Menghitung Koefisien Determinasi

Selanjutnya diadakan perhitungan koefisien determinasi (penentu) yaitu untuk mengetahui besar variansi Y ditentukan oleh variabel X.

Rumus Koefisien Determinasi (penentu) adalah sebagai berikut:⁵⁴

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi *product moment*

⁵⁴ *Ibid*, hlm.369.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi diberi simbol X, dalam penelitian ini adalah hutang. Sedangkan variabel terikat atau variabel yang di pengaruhi di beri simbol Y, yaitu rasio pembayaran deviden kas.

1. Hutang

Data mengenai hutang diambil dari *annual report* atau laporan tahunan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2008, yaitu dengan melihat neraca pada 40 perusahaan yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria-kriteria perusahaan-perusahaan memiliki laba bersih berturut-turut selama tahun 2007 dan 2008, membagikan deviden dalam bentuk tunai/kas dan memiliki hutang baik hutang jangka panjang dan jangka pendek.

Dari 40 perusahaan, jumlah rata-rata hutang yang terbesar adalah 50.690.712.000.000 dibulatkan menjadi 31,6 yang dimiliki oleh PT. Bank Internasional Indonesia. Rata-rata hutang PT. Bank Internasional Indonesia terbesar karena perusahaan ini memiliki bermacam-macam hutang. Dalam laporan keuangannya juga dapat dilihat aktiva yang dimiliki oleh PT. Bank Internasional Indonesia sangat besar, jadi perusahaan tersebut untuk

membiayai kegiatannya sehari-hari selain dari modal internal, perusahaan juga mencari dana (modal eksternal) seperti hutang (pinjaman).

Sedangkan yang terkecil dimiliki oleh PT. Lionmesh Prima dengan jumlah 28.880.397.706 dibulatkan yaitu 24,1 (lamp 1, hal 63). Demikian juga dengan Lionmesh Prima, hutang yang dimiliki perusahaan ini terkecil karena dalam laporan keuangannya dalam sisi aktiva mempunyai jumlah yang kecil pula. Jadi, untuk membiayai kegiatan sehari-harinya, perusahaan hanya melakukan pinjaman yang sedikit.

Rata-rata hutang dari 40 perusahaan berbeda-beda dan memiliki rentang data yang sangat jauh. Dari data 40 ada yang memiliki hutang yang terbesar dan ada juga yang memiliki hutang terkecil. Data ini menunjukkan bahwa dari 40 perusahaan mempunyai kemampuan meminjam yang berbeda-beda dan kegiatan usahanya juga berbeda-beda.

Jumlah keseluruhan rata-rata hutang ($\sum X$) adalah 145.847.765.441.690 dibulatkan menjadi 1.099. Dari data dikumpulkan diperoleh rata-rata (\bar{X}) sebesar 27,47, simpangan baku (S) sebesar 1,73 dan variansi (S^2) sebesar 2,99 (lampiran 4, hal 68).

Rentang data variabel X di dapat dari data terbesar dikurang data terkecil = $31,6 - 24,1 = 7,5$. Banyaknya kelas (K) = $1 + (3,3) \log 40 = 6,2886$ dibulatkan menjadi 6, maka banyaknya kelas adalah 6. Panjang kelas interval (P) = R (rentang) / K (banyaknya kelas) maka panjang kelas interval adalah 1,25 (lampiran 5, hal 69).

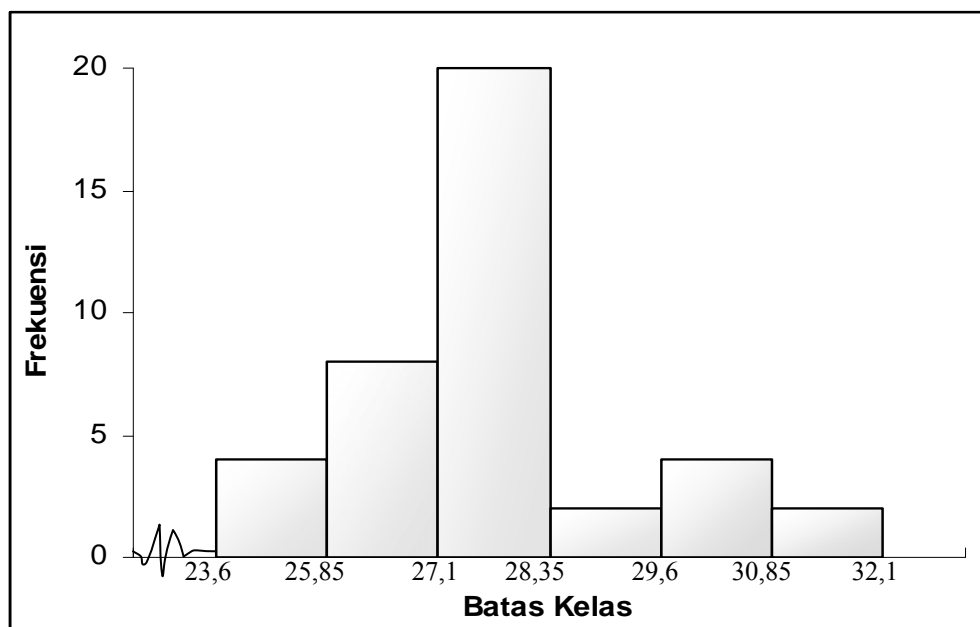
Tabel IV. 1
Daftar Distribusi Frekuensi Variabel X

No	Hutang	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Batas Kelas
1	24,1 - 25,34	4	10%	23,6 – 25,85
2	25,35 - 26,59	8	20%	25,85 – 27,1
3	26,6 - 27,84	20	50%	27,1 – 28,35
4	27,85 - 29,09	2	5%	28,35 – 29,6
5	29,1 - 30,34	4	10%	29,6 - 30,85
6	30,35 - 31,6	2	5%	29,6 - 30,85
	Jumlah	40	100%	

Berdasarkan daftar distribusi frekuensi terbesar diperoleh oleh 20 perusahaan pada kelas interval antara 26,6 – 27,85. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 50% memiliki hutang pada rentang tersebut baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek. Sedangkan frekuensi terendah berada pada rentang 27,85 – 29,1 dan 30,35 – 31,6 masing-masing 2.

Dari data distribusi diatas digambarkan untuk histogram untuk hutang dengan sumbu X adalah batas nyata kelas interval hutang dan sumbu Y adalah frekuensi hutang.

Gambar V.1
Histogram Hutang



Dari histogram diatas dapat dilihat bahwa hutang yang dimiliki oleh perusahaan terbesar adalah pada batas kelas 27,1 – 28,35 atau kelas ketiga sebanyak 20.

2. Rasio Pembayaran Deviden Kas

Data mengenai rasio pembayaran deviden kas diperoleh dengan menghitung perbandingan antara data laba bersih (laporan laba rugi) dengan deviden kas (laporan perubahan ekuitas), yang diambil dari 40 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria-kriteria perusahaan-perusahaan memiliki laba bersih berturut-turut selama tahun 2007 dan 2008, membagikan deviden dalam bentuk tunai/kas dan memiliki hutang baik hutang jangka panjang dan jangka pendek dengan periode berakhir 2007 – 2008.

Dari data 40 perusahaan ini, nilai rasio pembayaran deviden kas terbesar adalah 1,57 yang dibayarkan oleh PT. Alumindo Light Metal Industry. Sedangkan yang terkecil dibayarkan oleh PT Ace Hardware Indonesia sebesar 0,03. (lamp 2, hal 66).

Rasio pembayaran deviden kas PT. Alumindo Light Metal Industry terbesar karena perusahaan tersebut mempunyai rata-rata deviden kas lebih besar daripada laba bersih yang dimiliki perusahaan tersebut. Demikian juga yang dilakukan oleh PT. Ace Hardware Indonesia, perusahaan ini mempunyai rata-rata laba bersih yang lebih besar daripada deviden kasnya. Rasio pembayaran deviden yaitu deviden tunai tahunan yang dibagi dengan laba tahunan atau deviden per lembar saham dibagi laba per lembar saham.

Selain itu, rasio pembayaran deviden kas menunjukkan persentase laba yang dibayarkan kepada pemegang saham secara tunai. Perusahaan-perusahaan sangat mengandalkan laba yang ditahan (*retained earnings*) sebagai sumber pembiayaan. Oleh karena itu rasio pembayaran deviden, yaitu persentase laba yang dibayar kepada pemegang saham dalam bentuk kas, mengurangi jumlah laba yang ditahan diperusahaan, maka keputusan deviden jelas melibatkan keputusan pembiayaan.

Jumlah keseluruhannya ($\sum Y$) adalah 12,80. Dari data yang dikumpulkan diperoleh rata-rata (\bar{Y}) sebesar 0,32, simpangan baku (S) sebesar 0,26 dan variansi (S^2) sebesar 0,07 (lampiran 4, hal 68).

Rentang data variabel Y di dapat dari data terbesar dikurang data terkecil = $1,57 - 0,03 = 1,54$. Banyaknya kelas (K) = $1 + (3,3) \log 40 = 6,2886$ dibulatkan menjadi 6, maka banyaknya kelas adalah 6. Panjang kelas

interval $(P) = R$ (rentang) / K (banyaknya kelas) maka panjang kelas interval adalah 0,26 (lampiran 6, hal 70).

Tabel IV. 2

Daftar Distribusi frekuensi Variabel Y

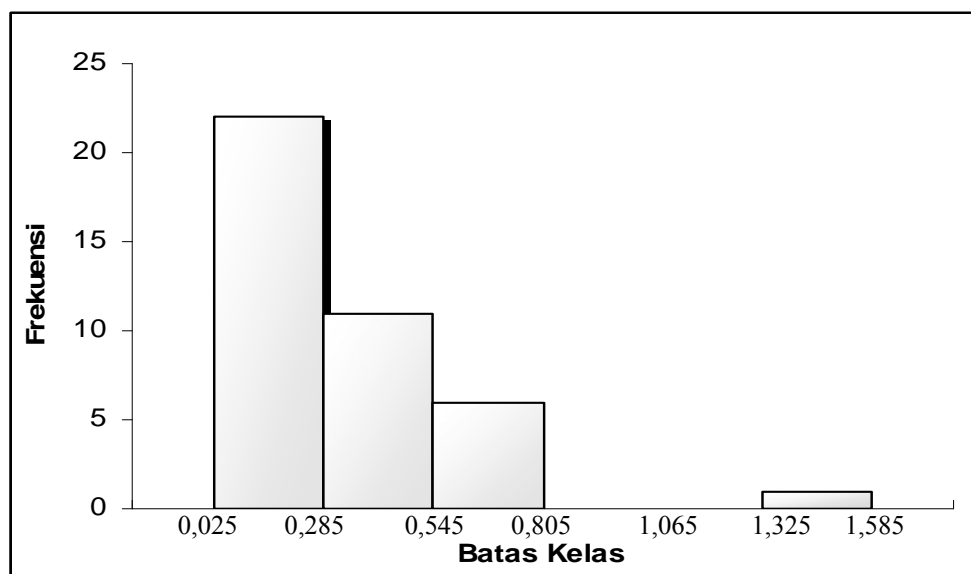
No	Rasio Pembayaran Deviden Kas	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Batas Kelas
1	0,03 – 0,28	22	55%	0,025 – 0,285
2	0,29 – 0,54	11	27,5%	0,285 – 0,545
3	0,55 – 0,80	6	15%	0,545 – 0,805
4	0,81 – 1,06	0	0%	0,805 – 1,065
5	1,07 – 1,32	0	0%	1,065 – 1,325
6	1,33 – 1,58	1	2,5%	1,325 – 1,585
	Jumlah	40	100%	

Berdasarkan daftar distribusi frekuensi terbesar diperoleh oleh 22 perusahaan pada kelas interval antara 0,03 – 0,28. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 55% memiliki rasio pembayaran deviden kas pada rentang tersebut. Sedangkan frekuensi terendah berada pada rentang 0,81 – 1,06 dan 1,07 – 1,32 masing-masing 0. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 27,5 % memiliki rasio pembayaran deviden kas pada rentang ini.

Dari data distribusi diatas digambarkan untuk histogram untuk rasio pembayaran deviden dengan sumbu X adalah batas nyata kelas interval hutang dan sumbu Y adalah frekuensi pembayaran deviden kas.

Gambar IV.1

Histogram Rasio Pembayaran Deviden Kas



Dari histogram diatas dapat dilihat bahwa rasio pembayaran deviden kas yang lazim dimiliki oleh perusahaan terletak pada batas kelas 0,25 – 0,285.

B. Analisis Data

1. Mencari Persamaan Regresi

Persamaan regresi yang digunakan adalah regresi linier sederhana, pengujian hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan diantara variabel X dan Y atau sebaliknya. Dari perhitungan yang diperoleh

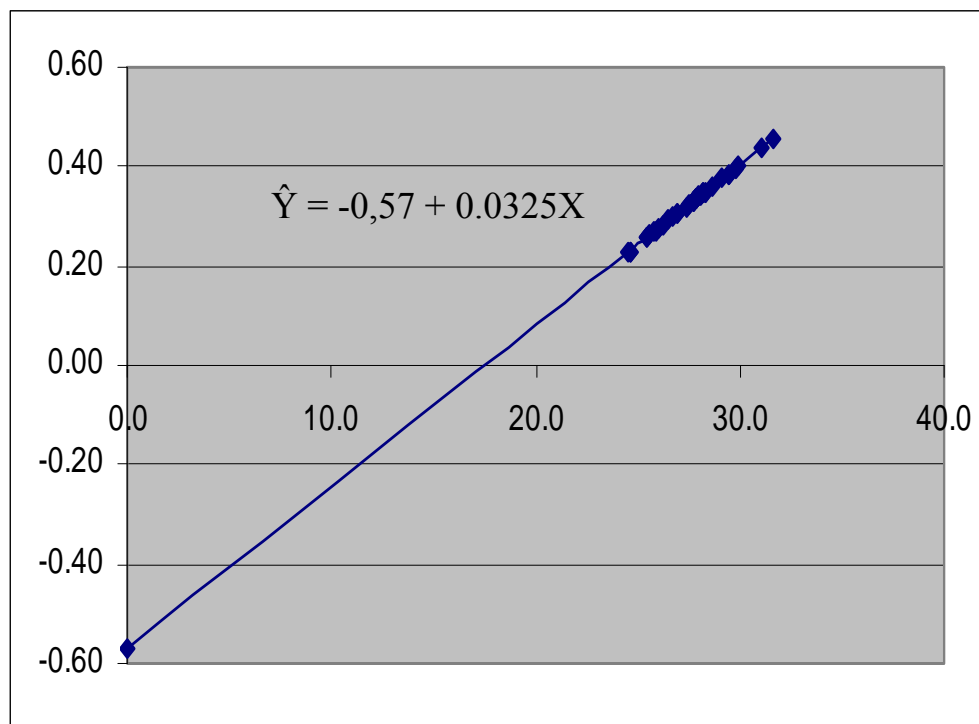
persamaan regresi linier $\hat{Y} = -0,57 + 0,0325X$ dimana $a = -0,57$ dan $b = 0,0325$ (lampiran 7, hal 72).

Artinya setiap kenaikan hutang akan menaikkan rasio pembayaran deviden kas sebesar 0,0325 pada konstanta -0,57 (lampiran 7, hal 72).

Grafik persamaan linier sederhana antara hutang dan rasio pembayaran deviden kas dapat dilihat dibawah ini.

Gambar VI.3

Grafik Persamaan Linier



2. Uji Persyaratan Analisis

Pengujian normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah galat taksiran Y dan X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian galat

taksiran dengan menggunakan uji liliefors pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$). Untuk sampel sebanyak 40 perusahaan, dengan kriteria berdistribusi normal apabila $L_{hit} (L_o) < L_{tabel} (L_t)$ dan jika sebaliknya maka galat taksiran tidak berdistribusi normal.

Dari hasil perhitungan uji normalitas data dapat diperoleh nilai L_{hit} terbesar 0,116 (lampiran 10, hal 71) dan L_{tabel} yaitu nilai kritis pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ adalah 0,140. Karena L_{hit} (0,116) maka H_o diterima, artinya galat taksiran regresi Y dan X berdistribusi normal.

Uji kelinieran regresi bertujuan untuk mengetahui apakah regresi yang digunakan linier atau tidak. Kriteria pengujian, terima H_o jika $F_{hit} (F_h) < F_{tabel} (F_t)$ dan tolak H_o jika $(F_h) > (F_t)$, dimana H_o adalah model regresi linier dan H_a adalah model regresi non linier.

Hasil perhitungan menunjukkan $(F_h) 0,23 < F_t 0,95 (25,13) (2,42)$ ini berarti H_o diterima dan model regresi linier. (lampiran 11, hal 85) pengujian dilakukan dengan menggunakan tabel ANAVA.

3. Pengujian Hipotesis

Dalam uji hipotesis terdapat uji keberartian regresi yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan berarti atau tidak. Kriteria pengujian yaitu diterima H_o jika $F_{hit} (F_o) < F_{tabel} (F_t)$ dan tolak H_o $F_{hit} (F_o) > F_{tabel} (F_t)$, dimana H_o adalah model regresi tidak berarti dan H_a adalah model regresi berarti/signifikan, maka dalam hal ini kita harus menolak H_o .

Berdasarkan hasil perhitungan F_o sebesar 1,71 dan untuk $F_t 0,95 (1,38)$ adalah 4,10 jadi dalam pengujian ini dapat disimpulkan bahwa $(F_o) 1,71$

$< (F_t) 4,10$ ini berarti H_0 diterima dan sampel dinyatakan memiliki regresi tidak berarti (lampiran 11, hal 85). Pengujian dilakukan dengan tabel ANAVA

Pengujian koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui besar atau kuatnya hubungan antara variabel X dan variabel Y. Penelitian ini menggunakan rumus koefisien korelasi *product moment* dari pearson.

Dari hasil perhitungan diperoleh $r_{xy} = 0,22$ (lampiran 12, hal 87). Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara hutang dengan rasio pembayaran deviden kas karena $r_{xy} > 0$.

Pengujian keberartian koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan yang terjadi positif atau negatif, signifikan atau tidak antara variabel X dan variabel Y dengan menggunakan uji t dengan taraf dk (38). Kriteria pengujian, tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat korelasi yang positif dan signifikan, terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka korelasi yang terjadi negatif dan tidak berarti (tidak signifikan).

Dari hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} (t_h) 1,42 sedangkan t_{tabel} dengan taraf 0,05 dan dk 38, diperoleh nilai sebesar 1,68, karena t_h (1,42) sedangkan t_{tabel} (1,68) maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa korelasi antara variabel X dan variabel Y adalah negatif dan tidak berarti atau tidak signifikan (lampiran 13, hal 88).

C. Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diatas hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa model persamaan regresi adalah $\hat{Y} = -0,57 + 0,0325X$. Nilai koefisien regresi yang diperoleh sebesar -0,57 dan nilai konstanta sebesar 0,0325 yang

dapat diartikan bahwa setiap kenaikan satu X (hutang) akan meningkatkan Y (rasio pembayaran deviden kas) sebesar 0,0325 pada konstanta -0,57. Data yang digunakan dalam model regresi adalah berdistribusi normal, berbentuk linier dan tidak berarti. Selanjutnya diketahui bahwa nilai $r_{xy} = 0,22$. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara hutang dengan rasio pembayaran deviden kas. Selain itu diketahui bahwa $t_h > t_t$ yaitu $1,42 > 1,68$ yang menandakan adanya hubungan yang tidak signifikan/tidak berarti antara hutang dengan rasio pembayaran deviden kas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan positif antara hutang dengan rasio pembayaran deviden kas. Apabila hutang disuatu perusahaan mengalami kenaikan maka rasio pembayaran deviden juga mengalami peningkatan. Misalnya perusahaan yang kekurangan dana internal untuk membayar deviden kas akan melakukan peminjaman (hutang) atau mencari dana eksternal agar perusahaan tersebut dapat membayar deviden kas terhadap investor.

Tetapi dalam penelitian ini data yang diteliti menandakan adanya hubungan yang tidak signifikan/tidak berarti yang berarti penelitian ini tidak dapat diterapkan dalam populasi dimana sampel itu diambil. Salah satu faktor yang menyebabkan data tidak signifikan adalah salah satu faktor rasio pembayaran deviden kas yaitu kemampuan meminjam. Kemampuan meminjam perusahaan berbeda-beda karena ada perusahaan yang memiliki hutang tinggi dan rendah sehingga ada rentang data dalam data penelitian ini.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari adanya keterbatasan-keterbatasan yang menyebabkan tingkat keakuratan dalam penelitian ini tidak sepenuhnya mutlak. Adapun keterbatasan-keterbatasan yang peneliti alami dalam meneliti hubungan antara hutang dengan rasio pembayaran deviden kas adalah sebagai berikut.

a Terbatasnya variabel yang diteliti

Penelitian ini hanya melibatkan satu variabel X saja yang berakibat pada variabel Y. Karena Penelitian ini hanya ingin melihat hubungan antara hutang dengan rasio pembayaran deviden kas.

b Terbatasnya sampel

Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan hanya 40 perusahaan manufaktur yang ada di BEI, sehingga penelitian ini belum mencerminkan untuk keseluruhan perusahaan manufaktur yang ada di BEI.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu membuktikan adanya hubungan positif antara hutang dengan rasio pembayaran deviden kas. Semakin tinggi hutang semakin tinggi pula rasio pembayaran deviden kasnya. Dari persamaan regresi ini diperoleh model regresi adalah berdistribusi normal, berbentuk linier dan tidak berarti. Artinya tidak terdapat ketergantungan antara hutang dengan rasio pembayaran deviden kas.

Setelah itu dilakukan uji hipotesis, terbukti bahwa terdapat hubungan positif antara hutang dengan rasio pembayaran deviden kas. Apabila hutang disuatu perusahaan mengalami kenaikan maka rasio pembayaran deviden juga mengalami peningkatan. Misalnya perusahaan yang kekurangan dana internal untuk membayar deviden kas akan melakukan peminjaman (hutang) atau mencari dana eksternal agar perusahaan tersebut dapat membayar deviden kas terhadap investor.

Selain itu uji hipotesis menunjukkan bahwa hubungan hutang rasio pembayaran deviden kas tidak signifikan/tidak berarti yang berarti penelitian ini tidak dapat diterapkan dalam populasi dimana sampel itu diambil. Salah satu faktor yang menyebabkan data tidak signifikan adalah salah satu dari faktor rasio pembayaran deviden kas yaitu kemampuan meminjam. Kemampuan meminjam perusahaan berbeda-beda karena ada perusahaan yang memiliki hutang tinggi dan rendah sehingga ada rentang data dalam data penelitian ini. Kemampuan

meminjam perusahaan berbeda-beda disebabkan dalam perusahaan manufaktur terdapat beberapa industri yang jenis usahanya berbeda-beda.

Selain itu faktor-faktor lainnya yang menentukan pembayaran deviden yang dilakukan oleh perusahaan yaitu arus kas, likuiditas, pajak dan lainnya. Tidak hanya kemampuan meminjam saja yang dapat mempengaruhi pembayaran deviden. Karena deviden merupakan kas keluar, maka semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar deviden. Selain itu bahwa besarnya rasio pembayaran deviden dipengaruhi oleh perubahan pajak setiap periodenya. Pajak yang dibayar setiap periode berhubungan dengan bagian laba yang akan dibagi sebagai deviden. Semakin tinggi pajak yang dibayar akan semakin rendah pembayaran deviden.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan harus meningkatkan pembayaran deviden kas dengan melakukan pinjaman (hutang) apabila dana internal kurang memadai. Sehingga, semakin tinggi penggunaan hutang maka akan semakin tinggi pula rasio pembayaran deviden kas.

Perusahaan harus benar-benar menentukan sumber dana eksternal dana (hutang) yang tepat untuk memperoleh dana selain dana internal. Karena dari dana eksternal tersebut perusahaan dapat membayar deviden kas kepada pemegang saham.

Tetapi tidak semua perusahaan mengalami kenaikan hutang juga berakibat terhadap kenaikan rasio pembayaran deviden kas. Ini disebabkan kemampuan perusahaan dalam meminjam (hutang) yang berbeda-beda. Ada

perusahaan yang hutangnya lebih tinggi dan ada pula yang rendah. Biasanya disebabkan karena jenis usaha yang berbeda-beda dari perusahaan tersebut dan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang tersebut. Selain itu, ada faktor lain yang mempengaruhi rasio pembayaran deviden kas selain hutang. Namun demikian, penelitian ini membuktikan bahwa hutang adalah salah satu faktor yang mempengaruhi rasio pembayaran deviden kas.

C. Saran

Setelah menyimpulkan dan memberikan implikasi dari hasil penelitian yang dilakukan dengan didukung oleh hasil perhitungan dan teori-teori yang ada, saran untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Investor harus hati-hati dalam melakukan investasi dan memperhatikan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu investor harus memperhatikan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pembayaran deviden agar investor dapat memperoleh deviden sesuai yang diinginkan investor dapat memperoleh deviden sesuai yang diinginkan.
2. Pengambilan sampel yang jumlahnya lebih besar, penambahan periode penelitian dan penambahan industri lainnya dapat lebih mewakili populasi.
3. Dalam penelitian selanjutnya agar dapat hasil yang lebih baik lagi diharapkan menentukan variabel-variabel lainnya seperti arus kas, likuiditas dan lainnya yang mempengaruhi variabel rasio pembayaran deviden kas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnold, John, Tony Hope, Alan Southworth, dan Linda Kirkam. *Financial Accounting*. Prentice Hall Europe, 1944.
- Atmajaya, Lukas Setia. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi, 2002.
- Belkaouhi, Ahmed Riahi. *Teori Akuntansi*. buku 1. edisi 4. alih bahasa Harjanti Widiastuti, Kurniawan dan Alia Ariesanti. Jakarta: Salemba Empat, 2000.
- Brigham, Eugene f dan Joel F. Houston. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Alih Bahasa Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba empat: 2006.
- Dyckman, Thomas R, Roland E. Dukes dan Charles J. Davis. *Akuntansi Intermediate*. Alih Bahasa Herman Wibowo. Jakarta: Erlangga, 2001.
- Fess, Phikp E. , C. Rollin Niswonger dan carls S. Warren. *Prinsip-Prinsip Akuntansi*. jilid 2. Jakarta: Erlangga, 1997.
- Garrison, Ray H. dan Eric W. Noreen. *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat, 2001.
- Hendrikson, Elson S. *Teori Akuntansi*. edisi keempat. alih Nugroho Widjajanto. (Jakarta: Erlangga, 1997).
- Horngren, Charles T, *et al.* *Akuntansi di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat, 1997.
- Horngren, Charles T, *et al.* *Introduction to financial Accounting*. Pearson Prentice Hall: 2006.
- Kieso, Donal E, Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield. *Akuntansi Intermediate*. Edisi Kesepuluh. Alih Bahasa Gina gania dan Ichsan Setiyo Budi. Jakarta: Erlangga, 2002.

Libby, Robert, Patricia A. Libby dan Daniel G. Short. *Financial Accounting. Sixth Edition*. New York: McGraw Hill, 2009.

Meigs, Robert F, *et al. Financial Accounting*. Mc Graw Hill, 2001.

Munawir. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2004.

Reeve, James M dan Carls S. Warren. *Accounting Principle*. United States of America, 1984.

Sudjana, *Metode Statistika*, Cet 1 Bandung: Tarsito, 2005.

Shim, Jae. K dan Joel G. Siegel,, *Financial Accounting*. United Stated of America: Mc Graw-Hill Companies, 1999.

Simamora, Henry. *Akuntansi Basis Keputusan Bisnis..* Jakarta: Salemba Empat, 2000.

Skousen, K. Fred, Earl K. Stice dan James D. Stice. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Salemba Empat, 2001.

Smith, Jay M dan K. Fred Skousen. *Akuntansi Intermediate*. Edisi kesembilan. Alih bahasa Tim Penerbit Erlangga. Jakarta: Erlangga, 1987.

_____. *Akuntansi Intermediate*. Alih Bahasa Tim Penerbit Erlangga. Jakarta: Erlangga, 1997.

Sundjaja, Ridwan dan Inge Barlian. *Manajemen Keuangan Dua*. Edisi Tiga. Jakarta: Prehallindo, 2002.

Van Horne, James C dan John M. Mochowicz, JR. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Alih Bahasa Heru Sutojo. Jakarta: Salemba Empat, 1997.

_____. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 12. alih bahasa Dewi Fitriasaki dan Deny Arnos Kwary. Jakarta: Salemba Empat, 2007.

Weston, J. Fred dan Eugene F. Brigham. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. (Jakarta: Erlangga, 1997).

Weston, J. Fred dan Thomas E. Copeland. *Manajemen Keuangan*. alih bahasa A. Jaka Wasana dan Kirbrandoko. (Jakarta: Binarupa Aksara, 1992).

LAMPIRAN

Lampiran 1

DAFTAR HUTANG PERUSAHAAN YANG GO PUBLIK DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2007-2008

	PERUSAHAAN	KODE	HUTANG		JUMLAH RATA-RATA HUTANG	LN RATA-RATA HUTANG
			TAHUN 2007	TAHUN 2008		
1	Ace Hardware Indonesia Tbk	ACES	Rp 117.521.190.293	Rp 112.818.881.129	Rp 115.170.035.711	25.5
2	Adira Dinamika Multi Finance Tbk	ADMF	Rp 2.077.205.000.000	Rp 1.642.021.000.000	Rp 1.859.613.000.000	28.3
3	Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI	Rp 924.245.415.000	Rp 1.200.830.758.669	Rp 1.062.538.086.835	27.7
4	Aqua Golden Mississippi Tbk	AQUA	Rp 377.577.413.619	Rp 412.466.405.546	Rp 395.021.909.583	26.7
5	Arpeni Pratama Ocean Line	APOL	Rp 3.417.133.796.040	Rp 5.656.420.480.389	Rp 4.536.777.138.215	29.1
6	Astra Argo Lestari Tbk	AALI	Rp 1.150.575.000.000	Rp 1.183.498.000.000	Rp 1.167.036.500.000	27.8
7	Asuransi Ramayana Tbk	ASRM	Rp 142.893.003.230	Rp 202.421.743.964	Rp 172.657.373.597	25.9
8	Bank Bukopin Tbk	BBKP	Rp 32.476.453.000.000	Rp 30.465.096.000.000	Rp 31.470.774.500.000	31.1
9	Bank Bumi Artha Tbk	BNBA	Rp 1.579.376.056.916	Rp 1.651.064.007.914	Rp 1.615.220.032.415	28.1
10	Bank Bumi Putera Indonesia Tbk	BABP	Rp 5.809.671.734.000	Rp 5.782.882.032.000	Rp 5.796.276.883.000	29.4
11	Bank International Indonesia Tbk	BNII	Rp 49.629.389.000.000	Rp 51.752.035.000.000	Rp 50.690.712.000.000	31.6
12	BFI Finance Indonesia Tbk	BFIN	Rp 1.320.689.108.358	Rp 2.173.175.702.091	Rp 1.746.932.405.225	28.2
13	Colorpak Indonesia Tbk	CLPI	Rp 94.376.952.335	Rp 168.493.981.840	Rp 131.435.467.088	25.6
14	Delta Djakarta Tbk	DLTA	Rp 131.545.065.000	Rp 174.315.604.000	Rp 152.930.334.500	25.8
15	Enseval Putra Megatrading Tbk	EPMT	Rp 966.933.789.043	Rp 1.175.367.256.944	Rp 1.071.150.522.994	27.7
16	Fast Food Indonesia Tbk	FAST	Rp 252.132.646.000	Rp 302.213.617.000	Rp 277.173.131.500	26.3
17	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	Rp 280.137.084.000	Rp 725.600.897.000	Rp 502.868.990.500	26.9
18	Gowa makasar Tourism Development Tbk	GMTD	Rp 191.895.719.434	Rp 194.197.672.284	Rp 193.046.695.859	26.0
19	Gudang Garam Tbk	GGRM	Rp 9.640.418.000.000	Rp 8.553.688.000.000	Rp 9.097.053.000.000	29.8
20	Hexindo Adiperkasa Tbk	HEXA	Rp 1.003.049.000.000	Rp 1.137.060.000.000	Rp 1.070.054.500.000	27.7
21	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	INTP	Rp 3.122.970.415.386	Rp 2.764.976.374.613	Rp 2.943.973.395.000	28.7
22	Kalbe Farma Tbk	KLBF	Rp 1.121.188.133.752	Rp 1.358.989.930.592	Rp 1.240.089.032.172	27.8
23	Lautan Luas Tbk	LTLS	Rp 1.444.343.000.000	Rp 2.540.568.000.000	Rp 1.992.455.500.000	28.3
24	Lion Metal Works Tbk	LION	Rp 46.259.852.615	Rp 51.933.803.127	Rp 49.096.827.871	24.6
25	Lionmesh Prima Tbk	LMSH	Rp 33.671.285.095	Rp 24.089.510.317	Rp 28.880.397.706	24.1
26	Mandala Multifinance Tbk	MFIN	Rp 1.202.131.759.669	Rp 1.815.165.688.948	Rp 1.508.648.724.309	28.0
27	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	MREI	Rp 98.314.940.475	Rp 143.836.530.319	Rp 121.075.735.397	25.5
28	Matahari Putra Prima Tbk	MPPA	Rp 5.142.414.000.000	Rp 6.578.137.000.000	Rp 5.860.275.500.000	29.4
29	Mayora Indah Tbk	MYOR	Rp 785.033.927.472	Rp 1.646.322.490.012	Rp 1.215.678.208.742	27.8
30	Merck Tbk	MERK	Rp 50.829.679.000	Rp 47.740.685.000	Rp 49.285.182.000	24.6
31	Metrodata Electronics Tbk	MTDL	Rp 819.381.285.585	Rp 869.035.712.567	Rp 844.208.499.076	27.5
32	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	Rp 424.028.000.000	Rp 552.123.000.000	Rp 488.075.500.000	26.9
33	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA	Rp 511.230.617.593	Rp 1.094.227.708.940	Rp 802.729.163.267	27.4
34	Mustika Ratu Tbk	MRAT	Rp 36.426.354.180	Rp 51.145.982.537	Rp 43.786.168.359	24.5
35	Radiant Utama Interinsco Tbk	RUIS	Rp 232.478.908.423	Rp 416.944.964.668	Rp 324.711.936.546	26.5
36	Summarecon Agung Tbk	SMRA	Rp 1.518.262.533.000	Rp 2.054.374.823.000	Rp 1.786.318.678.000	28.2
37	Surya Citra Media Tbk	SCMA	Rp 1.313.924.241.000	Rp 966.341.449.000	Rp 1.140.132.845.000	27.8
38	Trias Sentosa Tbk	TRST	Rp 1.157.829.918.398	Rp 1.121.478.313.060	Rp 1.139.654.115.729	27.8
39	Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA	Rp 1.518.219.189.000	Rp 1.908.927.862.000	Rp 1.713.573.525.500	28.2
40	United Tractors Tbk	UNTR	Rp 7.216.432.000.000	Rp 11.644.916.000.000	Rp 9.430.674.000.000	29.9

**DAFTAR LABA BERSIH PERUSAHAAN YANG GO PUBLIK
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2007-2008**

NO	KODE	LABA BERSIH		JUMLAH RATA-RATA LABA BERSIH
		TAHUN 2007	TAHUN 2008	
1	ACES	Rp 60,068,440,352	Rp 130,642,749,672	Rp 95,355,595,012
2	ADMF	Rp 559,710,000,000	Rp 1,020,233,000,000	Rp 789,971,500,000
3	ALMI	Rp 31,726,079,871	Rp 4,566,862,211	Rp 18,146,471,041
4	AQUA	Rp 65,912,835,099	Rp 82,336,933,380	Rp 74,124,884,240
5	APOL	Rp 223,264,300,468	Rp 9,915,582,088	Rp 116,589,941,278
6	AALI	Rp 1,973,428,000,000	Rp 2,631,019,000,000	Rp 2,302,223,500,000
7	ASRM	Rp 15,502,773,225	Rp 17,578,517,743	Rp 16,540,645,484
8	BBKP	Rp 375,126,000,000	Rp 368,780,000,000	Rp 371,953,000,000
9	BNBA	Rp 20,801,644,256	Rp 27,621,261,140	Rp 24,211,452,698
10	BABP	Rp 20,647,835,000	Rp 1,925,744,000	Rp 11,286,789,500
11	BNII	Rp 352,828,000,000	Rp 480,468,000,000	Rp 416,648,000,000
12	BFIN	Rp 200,170,257,945	Rp 231,761,096,589	Rp 215,965,677,267
13	CLPI	Rp 9,758,411,580	Rp 20,108,295,775	Rp 14,933,353,678
14	DLTA	Rp 47,330,712,000	Rp 83,754,358,000	Rp 65,542,535,000
15	EPMT	Rp 231,650,056,903	Rp 266,894,823,775	Rp 249,272,440,339
16	FAST	Rp 102,537,329,000	Rp 125,267,988,000	Rp 113,902,658,500
17	GDYR	Rp 42,399,174,000	Rp 812,053,000	Rp 21,605,613,500
18	GMTD	Rp 7,856,944,679	Rp 8,002,795,695	Rp 7,929,870,187
19	GGRM	Rp 1,443,585,000,000	Rp 1,880,492,000,000	Rp 1,662,038,500,000
20	HEXA	Rp 56,623,000,000	Rp 255,485,000,000	Rp 156,054,000,000
21	INTP	Rp 980,103,086,314	Rp 1,745,500,936,215	Rp 1,362,802,011,265
22	KLBF	Rp 705,694,196,679	Rp 706,822,146,190	Rp 706,258,171,435
23	LTLS	Rp 71,670,000,000	Rp 145,846,000,000	Rp 108,758,000,000
24	LION	Rp 25,298,384,327	Rp 37,840,393,046	Rp 31,569,388,687
25	LMSH	Rp 5,942,206,112	Rp 9,237,180,878	Rp 7,589,693,495
26	MFIN	Rp 78,371,843,242	Rp 105,308,000,415	Rp 91,839,921,829
27	MREI	Rp 12,587,392,611	Rp 21,151,085,115	Rp 16,869,238,863
28	MPPA	Rp 180,191,000,000	Rp 10,497,000,000	Rp 95,344,000,000
29	MYOR	Rp 141,589,137,703	Rp 196,230,049,693	Rp 168,909,593,698
30	MERK	Rp 89,484,528,000	Rp 98,620,070,000	Rp 94,052,299,000
31	MTDL	Rp 28,480,083,561	Rp 29,956,430,437	Rp 29,218,256,999
32	MLBI	Rp 84,385,000,000	Rp 222,307,000,000	Rp 153,346,000,000
33	MASA	Rp 29,204,495,783	Rp 2,973,530,928	Rp 16,089,013,356
34	MRAT	Rp 11,130,000,000	Rp 22,290,067,707	Rp 16,710,033,854
35	RUIS	Rp 35,960,146,608	Rp 30,072,718,222	Rp 33,016,432,415
36	SMRA	Rp 159,839,096,000	Rp 94,141,182,000	Rp 126,990,139,000
37	SCMA	Rp 127,001,037,000	Rp 207,960,589,000	Rp 167,480,813,000
38	TRST	Rp 17,747,291,109	Rp 58,025,393,373	Rp 37,886,342,241
39	TBLA	Rp 97,227,232,000	Rp 63,336,773,000	Rp 80,282,002,500
40	UNTR	Rp 1,493,037,000,000	Rp 2,660,742,000,000	Rp 2,076,889,500,000

**DAFTAR DEVIDEN KAS PERUSAHAAN YANG GO PUBLIK
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2007-2008**

NO	KODE	DEVIDEN KAS		JUMLAH RATA-RATA DEVIDEN KAS
		TAHUN 2007	TAHUN 2008	
1	ACES	Rp 1,000,250	Rp 5,985,350,000	Rp 2,993,175,125
2	ADMF	Rp 232,000,000,000	Rp 280,000,000,000	Rp 256,000,000,000
3	ALMI	Rp 41,580,000,000	Rp 15,400,000,000	Rp 28,490,000,000
4	AQUA	Rp 8,292,375,990	Rp 13,162,473,000	Rp 10,727,424,495
5	APOL	Rp 17,991,824,000	Rp 29,986,040,000	Rp 23,988,932,000
6	AALI	Rp 661,393,000,000	Rp 1,535,376,000,000	Rp 1,098,384,500,000
7	ASRM	Rp 6,383,992,984	Rp 6,554,997,930	Rp 6,469,495,457
8	BBKP	Rp 126,086,000,000	Rp 187,563,000,000	Rp 156,824,500,000
9	BNBA	Rp 6,930,000,000	Rp 5,197,500,000	Rp 6,063,750,000
10	BABP	Rp 1,999,998,000	Rp 5,150,000,000	Rp 3,574,999,000
11	BNII	Rp 253,484,000,000	Rp 202,379,000,000	Rp 227,931,500,000
12	BFIN	Rp 48,882,212,375	Rp 77,554,606,662	Rp 63,218,409,519
13	CLPI	Rp 1,531,692,500	Rp 2,910,215,750	Rp 2,220,954,125
14	DLTA	Rp 20,817,135,000	Rp 22,418,453,000	Rp 21,617,794,000
15	EPMT	Rp 57,000,000,000	Rp 57,000,000,000	Rp 57,000,000,000
16	FAST	Rp 13,387,500,000	Rp 20,081,250,000	Rp 16,734,375,000
17	GDYR	Rp 24,108,000,000	Rp 3,608,000,000	Rp 13,858,000,000
18	GMTD	Rp 1,827,684,000	Rp 1,827,684,000	Rp 1,827,684,000
19	GGRM	Rp 481,022,000,000	Rp 481,022,000,000	Rp 481,022,000,000
20	HEXA	Rp 14,280,000,000	Rp 17,640,000,000	Rp 15,960,000,000
21	INTP	Rp 110,436,950,970	Rp 147,249,267,960	Rp 128,843,109,465
22	KLBF	Rp 101,560,144,220	Rp 101,560,144,220	Rp 101,560,144,220
23	LTLS	Rp 6,240,000,000	Rp 21,840,000,000	Rp 14,040,000,000
24	LION	Rp 5,201,600,000	Rp 6,502,000,000	Rp 5,851,800,000
25	LMSH	Rp 288,000,000	Rp 480,000,000	Rp 384,000,000
26	MFIN	Rp 12,640,500,000	Rp 19,600,000,000	Rp 16,120,250,000
27	MREI	Rp 3,154,666,660	Rp 4,731,999,990	Rp 3,943,333,325
28	MPPA	Rp 46,939,000,000	Rp 51,903,000,000	Rp 49,421,000,000
29	MYOR	Rp 28,830,440,000	Rp 30,663,360,000	Rp 29,746,900,000
30	MERK	Rp 44,800,000,000	Rp 51,520,000,000	Rp 48,160,000,000
31	MTDL	Rp 6,113,174,769	Rp 5,717,392,584	Rp 5,915,283,677
32	MLBI	Rp 85,123,000,000	Rp 75,852,000,000	Rp 80,487,500,000
33	MASA	Rp 6,118,875,000	Rp 6,118,875,250	Rp 6,118,875,125
34	MRAT	Rp 1,369,600,000	Rp 2,225,600,000	Rp 1,797,600,000
35	RUIS	Rp 6,160,000,000	Rp 9,240,000,000	Rp 7,700,000,000
36	SMRA	Rp 35,803,128,000	Rp 35,396,831,000	Rp 35,599,979,500
37	SCMA	Rp 37,875,000,000	Rp 91,203,265,000	Rp 64,539,132,500
38	TRST	Rp 14,040,000,000	Rp 14,040,000,000	Rp 14,040,000,000
39	TBLA	Rp 31,580,234,000	Rp 85,497,930,000	Rp 58,539,082,000
40	UNTR	Rp 413,483,000,000	Rp 760,429,000,000	Rp 586,956,000,000

Lampiran 2

**DAFTAR RASIO PEMBAYARAN DEVIDEN KAS PERUSAHAAN YANG GO PUBLIK
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2007-2008**

NO	KODE	LABA BERSIH	DEVIDEN KAS	RASIO PEMBAYARAN DEVIDEN KAS
1	ACES	Rp 95,355,595,012	Rp 2,993,175,125	0.03
2	ADMF	Rp 789,971,500,000	Rp 256,000,000,000	0.32
3	ALMI	Rp 18,146,471,041	Rp 28,490,000,000	1.57
4	AQUA	Rp 74,124,884,240	Rp 10,727,424,495	0.14
5	APOL	Rp 116,589,941,278	Rp 23,988,932,000	0.21
6	AALI	Rp 2,302,223,500,000	Rp 1,098,384,500,000	0.48
7	ASRM	Rp 16,540,645,484	Rp 6,469,495,457	0.39
8	BBKP	Rp 371,953,000,000	Rp 156,824,500,000	0.42
9	BNBA	Rp 24,211,452,698	Rp 6,063,750,000	0.25
10	BABP	Rp 11,286,789,500	Rp 3,574,999,000	0.32
11	BNII	Rp 416,648,000,000	Rp 227,931,500,000	0.55
12	BFIN	Rp 215,965,677,267	Rp 63,218,409,519	0.29
13	CLPI	Rp 14,933,353,678	Rp 2,220,954,125	0.15
14	DLTA	Rp 65,542,535,000	Rp 21,617,794,000	0.33
15	EPMT	Rp 249,272,440,339	Rp 57,000,000,000	0.23
16	FAST	Rp 113,902,658,500	Rp 16,734,375,000	0.15
17	GDYR	Rp 21,605,613,500	Rp 13,858,000,000	0.64
18	GMTD	Rp 7,929,870,187	Rp 1,827,684,000	0.23
19	GGRM	Rp 1,662,038,500,000	Rp 481,022,000,000	0.29
20	HEXA	Rp 156,054,000,000	Rp 15,960,000,000	0.10
21	INTP	Rp 1,362,802,011,265	Rp 128,843,109,465	0.09
22	KLBF	Rp 706,258,171,435	Rp 101,560,144,220	0.14
23	LTLS	Rp 108,758,000,000	Rp 14,040,000,000	0.13
24	LION	Rp 31,569,388,687	Rp 5,851,800,000	0.19
25	LMSH	Rp 7,589,693,495	Rp 480,000,000	0.06
26	MFIN	Rp 91,839,921,829	Rp 16,120,250,000	0.18
27	MREI	Rp 16,869,238,863	Rp 3,943,333,325	0.23
28	MPPA	Rp 95,344,000,000	Rp 49,421,000,000	0.52
29	MYOR	Rp 168,909,593,698	Rp 29,746,900,000	0.18
30	MERK	Rp 94,052,299,000	Rp 48,160,000,000	0.51
31	MTDL	Rp 29,218,256,999	Rp 5,915,283,677	0.20
32	MLBI	Rp 153,346,000,000	Rp 80,487,500,000	0.52
33	MASA	Rp 16,089,013,356	Rp 6,118,875,125	0.38
34	MRAT	Rp 16,710,033,854	Rp 1,797,600,000	0.11
35	RUIS	Rp 33,016,432,415	Rp 7,700,000,000	0.23
36	SMRA	Rp 126,990,139,000	Rp 35,599,979,500	0.28
37	SCMA	Rp 167,480,813,000	Rp 64,539,132,500	0.39
38	TRST	Rp 37,886,342,241	Rp 14,040,000,000	0.37
39	TBLA	Rp 80,282,002,500	Rp 58,539,082,000	0.73
40	UNTR	Rp 2,076,889,500,000	Rp 586,956,000,000	0.28

Lampiran 3

**DAFTAR PERHITUNGAN RATA-RATA, SIMPANGAN BAKU
DAN VARIANS UNTUK VARIABEL X DAN VARIABEL Y**

N	X	Y	$X-\bar{X}$	$Y-\bar{Y}$	$(X-\bar{X})^2$	$(Y-\bar{Y})^2$
1	25.5	0.03	-1.97	-0.29	3.88	0.08
2	28.3	0.32	0.83	0.00	0.69	0.00
3	27.7	1.57	0.23	1.25	0.05	1.56
4	26.7	0.14	-0.77	-0.18	0.59	0.03
5	29.1	0.21	1.63	-0.11	2.66	0.01
6	27.8	0.48	0.33	0.16	0.11	0.03
7	25.9	0.39	-1.57	0.07	2.46	0.00
8	31.1	0.42	3.63	0.10	13.18	0.01
9	28.1	0.25	0.63	-0.07	0.40	0.00
10	29.4	0.32	1.93	0.00	3.72	0.00
11	31.6	0.55	4.13	0.23	17.06	0.05
12	28.2	0.29	0.73	-0.03	0.53	0.00
13	25.6	0.15	-1.87	-0.17	3.50	0.03
14	25.8	0.33	-1.67	0.01	2.79	0.00
15	27.7	0.23	0.23	-0.09	0.05	0.01
16	26.3	0.15	-1.17	-0.17	1.37	0.03
17	26.9	0.64	-0.57	0.32	0.32	0.10
18	26.0	0.23	-1.47	-0.09	2.16	0.01
19	29.8	0.29	2.33	-0.03	5.43	0.00
20	27.7	0.10	0.23	-0.22	0.05	0.05
21	28.7	0.09	1.23	-0.23	1.51	0.05
22	27.8	0.14	0.33	-0.18	0.11	0.03
23	28.3	0.13	0.83	-0.19	0.69	0.04
24	24.6	0.19	-2.87	-0.13	8.24	0.02
25	24.1	0.06	-3.37	-0.26	11.36	0.07
26	28.0	0.18	0.53	-0.14	0.28	0.02
27	25.5	0.23	-1.97	-0.09	3.88	0.01
28	29.4	0.52	1.93	0.20	3.72	0.04
29	27.8	0.18	0.33	-0.14	0.11	0.02
30	24.6	0.51	-2.87	0.19	8.24	0.04
31	27.5	0.20	0.03	-0.12	0.00	0.01
32	26.9	0.52	-0.57	0.20	0.32	0.04
33	27.4	0.38	-0.07	0.06	0.00	0.00
34	24.5	0.10	-2.97	-0.22	8.82	0.05
35	26.5	0.23	-0.97	-0.09	0.94	0.01
36	28.2	0.28	0.73	-0.04	0.53	0.00
37	27.8	0.39	0.33	0.07	0.11	0.00
38	27.8	0.37	0.33	0.05	0.11	0.00
39	28.2	0.73	0.73	0.41	0.53	0.17
40	29.9	0.28	2.43	-0.04	5.90	0.00
Σ	1,099	12.80			116	2.64

Lampiran 4

PERHITUNGAN RATA-RATA, VARIANS DAN SIMPANGAN BAKU**A. Variabel X (Hutang)**1. Rata-rata (\bar{X})

$$\begin{aligned} X &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{1.099}{40} \\ &= 27,47 \end{aligned}$$

2. Varians (X)

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{\sum (X-\bar{X})^2}{N-1} \\ &= \frac{116}{39} \\ &= 2,99 \end{aligned}$$

3. Simpangan Baku (X)

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{\frac{\sum (X-\bar{X})^2}{N-1}} \\ &= \sqrt{\frac{116}{39}} \\ &= 1,73 \end{aligned}$$

B. Variabel Y (Rasio Pembayaran Dividen Kas)1. Rata-rata (\bar{Y})

$$\begin{aligned} Y &= \frac{\sum Y}{N} \\ &= \frac{12,80}{40} \\ &= 0,32 \end{aligned}$$

2. Varians (Y)

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{\sum (Y-\bar{Y})^2}{N-1} \\ &= \frac{2,64}{39} \\ &= 0,07 \end{aligned}$$

3. Simpangan Baku (Y)

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{\frac{\sum (Y-\bar{Y})^2}{N-1}} \\ &= \sqrt{\frac{2,64}{39}} \\ &= 0,26 \end{aligned}$$

Lampiran 5

**PERHITUNGAN UNTUK MENGGAMBAR GRAFIK HISTROGRAM
VARIABEL X (HUTANG)**

1. Rentang (R)

$$\begin{aligned} &= \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil} \\ &= 31,6 - 24,1 \\ &= 7,5 \end{aligned}$$

2. Banyaknya Kelas Interval (K)

$$\begin{aligned} &= 1 + (3,3)\log n \\ &= 1 + (3,3) \log 40 \\ &= 1 + (3,3) 1,602 \\ &= 1 + 5,2866 \\ &= 6,2866 \\ &= \mathbf{6 \text{ kelas (pembulatan)}} \end{aligned}$$

3. Panjang Kelas Interval (I)

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyaknya kelas}} \\ &= \frac{7,5}{6} \\ &= \mathbf{1,25} \end{aligned}$$

Lampiran 6

**PERHITUNGAN UNTUK MENGGAMBAR GRAFIK HISTROGRAM
VARIABEL Y (RASIO PEMBAYARAN DEVIDEN KAS)**

1. Rentang (R)

$$\begin{aligned} &= \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil} \\ &= 1,57 - 0,03 \\ &= 1,54 \end{aligned}$$

2. Banyaknya Kelas Interval (K)

$$\begin{aligned} &= 1 + (3,3)\log n \\ &= 1 + (3,3) \log 40 \\ &= 1 + (3,3) 1,602 \\ &= 1 + 5,2866 \\ &= 6,2866 \\ &= \mathbf{6 \text{ kelas (pembulatan)}} \end{aligned}$$

3. Panjang Kelas Interval (I)

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyaknya kelas}} \\ &= \frac{1,54}{6} \\ &= 0,2566 \\ &= \mathbf{0,26 \text{ (pembulatan)}} \end{aligned}$$

PERHITUNGAN PERSAMAAN REGRESI

k	N	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	1	24.1	0.06	580.8	0.0036	1.45
2	2	24.5	0.10	600.3	0.0102	2.47
3	3	24.6	0.19	605.2	0.0361	4.67
	4	24.6	0.51	605.2	0.2601	12.55
4	5	25.5	0.03	650.3	0.0009	0.77
	6	25.5	0.23	650.3	0.0529	5.87
5	7	25.6	0.15	655.4	0.0225	3.84
6	8	25.8	0.33	665.6	0.1089	8.51
7	9	25.9	0.39	670.8	0.1521	10.10
8	10	26.0	0.23	676.0	0.0529	5.98
9	11	26.3	0.15	691.7	0.0225	3.95
10	12	26.5	0.23	702.3	0.0543	6.17
11	13	26.7	0.14	712.9	0.0196	3.74
12	14	26.9	0.52	723.6	0.2704	13.99
	15	26.9	0.64	723.6	0.4096	17.22
13	16	27.4	0.38	750.8	0.1444	10.41
14	17	27.5	0.20	756.3	0.0400	5.50
15	18	27.7	0.10	767.3	0.0100	2.77
	19	27.7	0.23	767.3	0.0529	6.37
	20	27.7	1.57	767.3	2.4649	43.49
16	21	27.8	0.14	772.8	0.0196	3.89
	22	27.8	0.18	772.8	0.0324	5.00
	23	27.8	0.37	772.8	0.1369	10.29
	24	27.8	0.39	772.8	0.1521	10.84
	25	27.8	0.48	772.8	0.2304	13.34
17	26	28.0	0.18	784.0	0.0324	5.04
18	27	28.1	0.25	789.6	0.0625	7.03
19	28	28.2	0.28	795.2	0.0784	7.90
	29	28.2	0.29	795.2	0.0841	8.18
	30	28.2	0.73	795.2	0.5329	20.59
20	31	28.3	0.13	800.9	0.0169	3.68
	32	28.3	0.32	800.9	0.1024	9.06
21	33	28.7	0.09	823.7	0.0081	2.58
22	34	29.1	0.21	846.8	0.0441	6.11
23	35	29.4	0.32	864.4	0.1024	9.41
	36	29.4	0.52	864.4	0.2704	15.29
24	37	29.8	0.29	888.0	0.0841	8.64
25	38	29.9	0.28	894.0	0.0784	8.37
26	39	31.1	0.42	967.2	0.1764	13.06
27	40	31.6	0.55	998.6	0.3025	17.38
k = 27		1,099	12.80	30,295	6.74	355.48

Lanjutan Lampiran 7

PERHITUNGAN PERSAMAAN REGRESI

Persamaan Regresi = $\hat{Y} = a + bX$

Diketahui :

$$\begin{array}{llll} \sum X & = 1.099 & \sum Y & = 12,80 & \sum XY & = 355,48 \\ \sum X^2 & = 30.295 & N & = 40 & & \end{array}$$

$$\begin{aligned} a &= \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N(\sum X^2) - (\sum X)^2} \\ &= \frac{\{ (12,80)(30.295) \} - \{ (1.099)(355,48) \}}{\{ 40(30.295) \} - \{ (1.099)^2 \}} \\ &= \frac{387.896,80 - 390.569,17}{1.211.799 - 1.207.142} \\ &= \frac{-2.672,38}{4.657} \\ &= -0,57 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} b &= \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{N(\sum X^2) - (\sum X)^2} \\ &= \frac{\{ 40(355,48) \} - \{ (1.099)(12,80) \}}{\{ 40(30.295) \} - \{ (1.099)^2 \}} \\ &= \frac{14.219 - 14.067,75}{1.211.799 - 1.207.142} \\ &= \frac{151,57}{4.657} \\ &= 0,0325 \end{aligned}$$

Jadi, Persamaan Regresinya adalah : $\hat{Y} = -0,57 + 0,0325X$

Lampiran 8

**PERHITUNGAN PERSAMAAN REGRESI UNTUK MENGGAMBAR
GARIS LINEAR SEDERHANA**

N	X	$\hat{Y} = -0,57 + 0,0325 X$	\hat{Y}
1	24.1	$\hat{Y} = -0,57 + 0,0325 (24.1)$	0.21
2	24.5	$\hat{Y} = -0,57 + 0,0325 (24.5)$	0.23
3	24.6	$\hat{Y} = -0,57 + 0,0325 (24.6)$	0.23
4	24.6	$\hat{Y} = -0,57 + 0,0325 (24.6)$	0.23
5	25.5	$\hat{Y} = -0,57 + 0,0325 (25.5)$	0.26
6	25.5	$\hat{Y} = -0,57 + 0,0325 (25.5)$	0.26
7	25.6	$\hat{Y} = -0,57 + 0,0325 (25.6)$	0.26
8	25.8	$\hat{Y} = -0,57 + 0,0325 (25.8)$	0.27
9	25.9	$\hat{Y} = -0,57 + 0,0325 (25.9)$	0.27
10	26.0	$\hat{Y} = -0,57 + 0,0325 (26)$	0.28
11	26.3	$\hat{Y} = -0,57 + 0,0325 (26.3)$	0.28
12	26.5	$\hat{Y} = -0,57 + 0,0325 (26.5)$	0.29
13	26.7	$\hat{Y} = -0,57 + 0,0325 (26.7)$	0.30
14	26.9	$\hat{Y} = -0,57 + 0,0325 (26.9)$	0.30
15	26.9	$\hat{Y} = -0,57 + 0,0325 (26.9)$	0.30
16	27.4	$\hat{Y} = -0,57 + 0,0325 (27.4)$	0.32
17	27.5	$\hat{Y} = -0,57 + 0,0325 (27.5)$	0.32
18	27.7	$\hat{Y} = -0,57 + 0,0325 (27.7)$	0.33
19	27.7	$\hat{Y} = -0,57 + 0,0325 (27.7)$	0.33
20	27.7	$\hat{Y} = -0,57 + 0,0325 (27.7)$	0.33
21	27.8	$\hat{Y} = -0,57 + 0,0325 (27.8)$	0.33
22	27.8	$\hat{Y} = -0,57 + 0,0325 (27.8)$	0.33
23	27.8	$\hat{Y} = -0,57 + 0,0325 (27.8)$	0.33
24	27.8	$\hat{Y} = -0,57 + 0,0325 (27.8)$	0.33
25	27.8	$\hat{Y} = -0,57 + 0,0325 (27.8)$	0.33
26	28.0	$\hat{Y} = -0,57 + 0,0325 (28)$	0.34
27	28.1	$\hat{Y} = -0,57 + 0,0325 (28.1)$	0.34
28	28.2	$\hat{Y} = -0,57 + 0,0325 (28.2)$	0.35
29	28.2	$\hat{Y} = -0,57 + 0,0325 (28.2)$	0.35
30	28.2	$\hat{Y} = -0,57 + 0,0325 (28.3)$	0.35
31	28.3	$\hat{Y} = -0,57 + 0,0325 (28.3)$	0.35
32	28.3	$\hat{Y} = -0,57 + 0,0325 (28.3)$	0.35
33	28.7	$\hat{Y} = -0,57 + 0,0325 (28.7)$	0.36
34	29.1	$\hat{Y} = -0,57 + 0,0325 (29.1)$	0.38
35	29.4	$\hat{Y} = -0,57 + 0,0325 (29.4)$	0.39
36	29.4	$\hat{Y} = -0,57 + 0,0325 (29.4)$	0.39
37	29.8	$\hat{Y} = -0,57 + 0,0325 (29.8)$	0.40
38	29.9	$\hat{Y} = -0,57 + 0,0325 (29.9)$	0.40
39	31.1	$\hat{Y} = -0,57 + 0,0325 (31.6)$	0.44
40	31.6	$\hat{Y} = -0,57 + 0,0325 (31.1)$	0.46

Lampiran 9

**PERHITUNGAN RATA-RATA, VARIANS DAN SIMPANGAN BAKU PADA
PERSAMAAN REGRESI $\hat{Y} = \hat{Y} = -0,57 + 0,0325 X$**

1. Rata-rata (\bar{X})

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{1.099}{40} \\ &= 27,47 \end{aligned}$$

2. Varians (X)

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{\sum (X - \bar{X})^2}{N-1} \\ &= \frac{116}{39} \\ &= 2,99 \end{aligned}$$

3. Simpangan Baku (X)

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{\frac{\sum (X - \bar{X})^2}{N-1}} \\ &= \sqrt{\frac{116}{39}} \\ &= 1,73 \end{aligned}$$

**DAFTAR PERHITUNGAN UNTUK
UJI NORMALITAS GALAT TAKSIRAN**

N	X	$X-\bar{X}$	$(X-\bar{X})^2$	Zi	Zt	Fzi	Szi	[Fzi-Szi]
1	24.1	-3.37	11.36	-1.95	0.4744	0.026	0.025	0.001
2	24.5	-2.97	8.82	-1.72	0.4573	0.043	0.050	0.007
3	24.6	-2.87	8.24	-1.66	0.4515	0.049	0.075	0.027
4	24.6	-2.87	8.24	-1.66	0.4515	0.049	0.100	0.052
5	25.5	-1.97	3.88	-1.14	0.3729	0.127	0.125	0.002
6	25.5	-1.97	3.88	-1.14	0.3729	0.127	0.150	0.023
7	25.6	-1.87	3.50	-1.08	0.3599	0.140	0.175	0.035
8	25.8	-1.67	2.79	-0.97	0.334	0.166	0.200	0.034
9	25.9	-1.57	2.46	-0.91	0.3186	0.181	0.225	0.044
10	26.0	-1.47	2.16	-0.85	0.3023	0.198	0.250	0.052
11	26.3	-1.17	1.37	-0.68	0.2518	0.248	0.275	0.027
12	26.5	-0.97	0.94	-0.56	0.2123	0.288	0.300	0.012
13	26.7	-0.77	0.59	-0.45	0.1736	0.326	0.325	0.001
14	26.9	-0.57	0.32	-0.33	0.1293	0.371	0.350	0.021
15	26.9	-0.57	0.32	-0.33	0.1293	0.371	0.375	0.004
16	27.4	-0.07	0.00	-0.04	0.016	0.484	0.400	0.084
17	27.5	0.03	0.00	0.02	0.008	0.508	0.425	0.083
18	27.7	0.23	0.05	0.13	0.0517	0.552	0.450	0.102
19	27.7	0.23	0.05	0.13	0.0517	0.552	0.475	0.077
20	27.7	0.23	0.05	0.13	0.0517	0.552	0.500	0.052
21	27.8	0.33	0.11	0.19	0.0754	0.575	0.525	0.050
22	27.8	0.33	0.11	0.19	0.0754	0.575	0.550	0.025
23	27.8	0.33	0.11	0.19	0.0754	0.575	0.575	0.000
24	27.8	0.33	0.11	0.19	0.0754	0.575	0.600	0.025
25	27.8	0.33	0.11	0.19	0.0754	0.575	0.625	0.050
26	28.0	0.53	0.28	0.31	0.1217	0.622	0.650	0.028
27	28.1	0.63	0.40	0.36	0.1406	0.641	0.675	0.034
28	28.2	0.73	0.53	0.42	0.1628	0.663	0.700	0.037
29	28.2	0.73	0.53	0.42	0.1628	0.663	0.725	0.062
30	28.2	0.73	0.53	0.42	0.1628	0.663	0.750	0.087
31	28.3	0.83	0.69	0.48	0.1844	0.684	0.775	0.091
32	28.3	0.83	0.69	0.48	0.1844	0.684	0.800	0.116
33	28.7	1.23	1.51	0.71	0.2612	0.761	0.825	0.064
34	29.1	1.63	2.66	0.94	0.3264	0.826	0.850	0.024
35	29.4	1.93	3.72	1.12	0.3686	0.869	0.875	0.006
36	29.4	1.93	3.72	1.12	0.3686	0.869	0.900	0.031
37	29.8	2.33	5.43	1.35	0.4115	0.912	0.925	0.014
38	29.9	2.43	5.90	1.40	0.4192	0.919	0.950	0.031
39	31.1	3.63	13.18	2.10	0.4821	0.982	0.975	0.007
40	31.6	4.13	17.06	2.39	0.4916	0.992	1.000	0.008

n = 0.140

Lanjutan lampiran 10

**DAFTAR PERHITUNGAN UNTUK
UJI NORMALITAS GALAT TAKSIRAN**

N	Y	Y ²	\hat{Y}	(Y- \hat{Y})
1	0.06	0.0036	0.21	-0.15
2	0.10	0.0102	0.23	-0.13
3	0.19	0.0361	0.23	-0.04
4	0.51	0.2601	0.23	0.28
5	0.03	0.0009	0.26	-0.23
6	0.23	0.0529	0.26	-0.03
7	0.15	0.0225	0.26	-0.11
8	0.33	0.1089	0.27	0.06
9	0.39	0.1521	0.27	0.12
10	0.23	0.0529	0.28	-0.05
11	0.15	0.0225	0.28	-0.13
12	0.23	0.0543	0.29	-0.06
13	0.14	0.0196	0.30	-0.16
14	0.52	0.2704	0.30	0.22
15	0.64	0.4096	0.30	0.34
16	0.38	0.1444	0.32	0.06
17	0.20	0.0400	0.32	-0.12
18	0.10	0.0100	0.33	-0.23
19	0.23	0.0529	0.33	-0.10
20	1.57	2.4649	0.33	1.24
21	0.14	0.0196	0.33	-0.19
22	0.18	0.0324	0.33	-0.15
23	0.37	0.1369	0.33	0.04
24	0.39	0.1521	0.33	0.06
25	0.48	0.2304	0.33	0.15
26	0.18	0.0324	0.34	-0.16
27	0.25	0.0625	0.34	-0.09
28	0.28	0.0784	0.35	-0.07
29	0.29	0.0841	0.35	-0.06
30	0.73	0.5329	0.35	0.38
31	0.13	0.0169	0.35	-0.22
32	0.32	0.1024	0.35	-0.03
33	0.09	0.0081	0.36	-0.27
34	0.21	0.0441	0.38	-0.17
35	0.32	0.1024	0.39	-0.07
36	0.52	0.2704	0.39	0.13
37	0.29	0.0841	0.40	-0.11
38	0.28	0.0784	0.40	-0.12
39	0.42	0.1764	0.44	-0.02
40	0.55	0.3025	0.46	0.09
Σ	12.80	6.74	12.91	-0.10

Lanjutan lampiran 10

**MENGHITUNG UJI NORMALITAS GALAT TAKSIRAN
(CONTOH: PADA BARIS PERTAMA)**

Kolom \hat{Y} , berdasarkan rumus regresi : $\hat{Y} = -0,57 + 0.0325 X$

1. Kolom $(Y - \hat{Y}) = 0,06 - 0,21 = -0,15$
2. Kolom X_i (urut), yaitu urutan X_i dari yang terkecil hingga yang terbesar, yaitu dari 24,1 sampai dengan 31,6
3. Kolom $X - \bar{X} = 24,1 - 27,47 = -3,37$

Kolom $(X - \bar{X})^2 = (-3,37)^2 = 11,36$

4. Mencari Z_i

$$\begin{aligned} Z_i &= \frac{(X - \bar{X})}{S} \\ &= \frac{(24,1 - 27,47)}{1,73} \\ &= -1,95 \end{aligned}$$

5. Mencari Z_t

Dilihat dari Z_t , kemudian dikonsultasikan dengan daftar Z (Lampiran 14, hal 89)

Contoh : $Z_i = -1,95$

Lihat angka 1,9 sumbu vertikal kemudian cari angka 5 pada sumbu horizontalnya, maka nilai Z_t (lampiran 14, hal 89) adalah 0,4744

6. Mencari $F(Z_i)$

Apabila Z_i bernilai negative, maka $F(Z_i)$ adalah $0,5 - Z$ tabel, sedangkan Z_i yang bernilai positif, maka $F(Z_i)$ nya adalah $0,5 + Z$ tabel

Contoh :	N ke-1	$Z_i = -1,95$ dan $Z_t = 0,4744$
		Maka $F(Z_i) = 0,5 - 0,4744 = 0,026$
	N ke-40	$Z_i = 2,39$ dan $Z_t = 0,4916$
		Maka $F(Z_i) = 0,5 + 0,4916 = 0,992$

7. Mencari $S(Z_i)$

$S(Z_i)$ adalah nilai berurut dari 0,025 hingga 1,000 yang di dapat dari nomor urut data (N ke-) dibagi dngan jumlah N.

$$\begin{array}{lcl} \text{Contoh: N ke 1} & = 1/40 & = 0,025 \\ \text{N ke 40} & = 40/40 & = 1,000 \end{array}$$

8. Mencari nilai terbesar L hitung

Nilai ini diperoleh dari pengurangan antara $F(Z_i)$ dengan $S(Z_i)$

$$\text{Contoh : } F(Z_i) - S(Z_i) = 0,684 - 0,800 = 0,116$$

(merupakan nilai mutlak)

kriteria pengujian :

Terima H_0 : $L \text{ tabel} > L \text{ hitung}$

Tolak H_0 : $L \text{ tabel} < L \text{ hitung}$

Dari hasil perhitungan uji normalitas dengan liliefors diperoleh (nilai terbesar) L hitung = 0.116, sedangkan L tabel pada taraf signifikan 0,05 = 0,140 (lampiran 15, hal 80). Maka H_0 diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal yaitu $L \text{ tabel } 0,116 < L \text{ hitung } 0,140$.

Lampiran 11

DAFTAR ANALISIS VARIANS UJI KEBERARTIAN KELINIERITAS REGRESI

Sumber Variasi	dk	(JK)	(KT)	F
Total	n	$\sum Y^2$	$\sum Y^2$	-
Regresi(a)	1	$\frac{(\sum Y)^2}{n}$	$\frac{(\sum Y)^2}{n}$	
Regresi(b/a)	1	$JK_{reg} = JK(b/a)$	$S^2_{reg} = JK(b/a)$	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$
Residu	n-2	$JK_{res} = \sum (Y_i - \hat{Y})^2$	$S^2_{res} = \frac{\sum (Y_i - \hat{Y})^2}{n-2}$	
Tuna cocok	k-2	JK(TC)	$S^2_{TC} = \frac{JK(TC)}{k-2}$	$\frac{S^2_{TC}}{S^2_e}$
Kekeliruan	n-k	JK(E)	$S^2_e = \frac{JK(E)}{n-k}$	

MENGHITUNG UNTUK UJI KEBERARTIAN REGRESI

Sumber Variasi	dk	(JK)	(KT)	F
Total	40	6,74	6,74	-
Regresi(a)	1	4,10	4,10	
Regresi(b/a)	1	$JK_{reg} = 0,12$	$S^2_{res} = 0,12$	$\frac{S^2_{reg} = 0,12}{S^2_{res} = 0,07}$
Residu	38	$JK_{res} = 2,52$	$S^2_{res} = \frac{2,52}{38} = 0,07$	$= 1,71$

MENGHITUNG UNTUK KELINIERAN REGRESI

Sumber Variasi	dk	(JK)	(KT)	F
Tuna cocok	25	0,86	$\frac{S^2_{TC} = 0,86}{25}$ $= 0,03$	$\frac{S^2_{TC} = 0,03}{S^2_e = 0,13}$ $= 0,23$
Kekeliruan	13	1,66	$\frac{S^2_e = 1,66}{13}$ $= 0,13$	

Lanjutan lampiran 11

**PERHITUNGAN DERAJAT KEBEBASAN, JUMLAH KUADRAT DAN
KUADRAT TENGAH**

Diketahui :

$$\begin{array}{lll} \sum X & = 1.099 & \sum Y & = 12,80 & \sum XY & = 355,48 \\ \sum X^2 & = 30.295 & \sum Y^2 & = 6,74 & N & = 40 \end{array}$$

1. Perhitungan derajat kebebasan (dk)

- a. dk Total = $N = 40$
- b. dk Regresi = 1
- c. dk Regresi = 1
- d. dk Residu = $N - 2 = 40 - 2 = 38$
- f. dk Tuna Cocok = $k - 2 = 27 - 2 = 25$
- g. dk Kekeliruan = $N - k = 40 - 27 = 13$

2. Perhitungan jumlah kuadrat (JK)

a. JK (T) = $\sum Y^2 = 6,74$

b. JK (a) = $\frac{(\sum Y)^2}{n} = \frac{(12,80)^2}{40} = 4,10$

c. JK (b/a) = $b \left\{ \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$

$$= 0,0325 \left\{ 355,48 - \frac{(1.099)(12,80)}{40} \right\}$$

$$= 0,0325 (355,48 - 351,68)$$

$$= 0,0325 \times 3,8$$

$$= 0,1235$$

$$= 0,12 \text{ (pembulatan)}$$

$$\begin{aligned}
 \text{d. JK (res)} &= \text{JK (T)} - \text{JK (a)} - \text{JK (b/a)} \\
 &= 6,74 - 4,10 - 0,12 \\
 &= 2,52
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{e. JK (E)} &= \sum \left\{ Y^2 + \hat{Y}^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\} \\
 &= \left\{ (0,19^2 + 0,51^2) - \frac{(0,19 + 0,51)^2}{2} \right\} + \left\{ (0,03^2 + 0,23^2) - \frac{(0,03 + 0,23)^2}{2} \right\} + \\
 &\quad \left\{ (0,52 + 0,64^2) - \frac{(0,52 + 0,64)^2}{2} \right\} + \\
 &\quad \left\{ (0,10 + 0,23^2 + 1,57^2) - \frac{(0,10 + 0,23 + 1,57)^2}{3} \right\} + \\
 &\quad \left\{ (0,14^2 + 0,18^2 + 0,37^2 + 0,39^2 + 0,48^2) - \frac{(0,14 + 0,18 + 0,37 + 0,39 + 0,48)^2}{5} \right\} + \\
 &\quad \left\{ (0,28^2 + 0,29^2 + 0,73^2) - \frac{(0,28 + 0,29 + 0,73)^2}{3} \right\} + \\
 &\quad \left\{ (0,13^2 + 0,32^2) - \frac{(0,13 + 0,32)^2}{2} \right\} + \\
 &\quad \left\{ (0,32^2 + 0,52^2) - \frac{(0,32 + 0,52)^2}{2} \right\} \\
 &= (0,30 - 0,25) + (0,05 - 0,03) + (0,68 - 0,67) + \\
 &\quad (2,53 - 1,20) + (0,57 - 0,49) + (0,70 - 0,56) + \\
 &\quad (0,12 - 0,10) + (0,37 - 0,35) \\
 &= 0,05 + 0,02 + 0,01 + 1,32 + 0,08 + 0,13 + 0,02 + \\
 &\quad 0,02 \\
 &= 1,657 \\
 &= 1,66 \text{ (pembulatan)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{f. JK (TC)} &= \text{JK (res)} - \text{JK (E)} \\
 &= 2,52 - 1,66 \\
 &= 0,86
 \end{aligned}$$

3. Perhitungan kuadrat tengah (KT)

$$\text{a. KT Total} = \text{JK Total} = 6,74$$

$$\text{b. KT Regresi} = \text{JK Regresi (a)} = 4,10$$

$$\text{c. KT Regresi (b/a)} = s^2 \text{ reg} = \text{JK Reg (b/a)} = 0,12$$

$$\begin{aligned}
 \text{d. KT Residu} &= \frac{\text{JK Residu}}{N-2} \\
 &= \frac{2,52}{40-2} \\
 &= 0,07
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{e. KT Tuna Cocok} &= \text{STC}^2 = \frac{\text{JK (TC)}}{k-2} \\
 &= \frac{0,86}{25} \\
 &= 0,03
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{f. KT Kekeliruan} &= S(e)^2 = \frac{\text{JK (error)}}{N-k} \\
 &= \frac{1,66}{13} \\
 &= 0,13
 \end{aligned}$$

Lanjutan lampiran 11

PERHITUNGAN KEBERARTIAN DAN KELINIERAN REGRESI

a) Perhitungan Uji Keberartian Regresi

a. Kriteria pengujian

Terima H_0 : $F_{hitung} < F_{tabel}$

Tolak H_0 : $F_{hitung} > F_{tabel}$

b. Hipotesis pengujian :

H_0 = Model Regresi Tidak Berarti

H_a = Model Regresi Berarti

$$c. F_{hitung} = \frac{KT(b/a)}{KT Res} = \frac{0,12}{0,07} = 1,71$$

$$d. F_{tabel} = (1 - \alpha) (1,40 - 2) = 4,10$$

Dapat dilihat pada tabel, dengan dk pembilang adalah 1, dan dk penyebutnya 38, maka diperoleh F_{tabel} 4,10 (lampiran 16, hal 93).

Kesimpulan:

Berdasarkan perhitungan diperoleh F_{hitung} 1,71 sedangkan F_{tabel} 4,10 berarti $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya model regresi tidak berarti.

b) Perhitungan Uji Kelinieran Regresi

a. Kriteria pengujian

Terima H_0 : $F_{hitung} < F_{tabel}$

Tolak H_0 : $F_{hitung} > F_{tabel}$

b. Hipotesis pengujian :

H_0 = Model Regresi Linier

H_a = Model Regresi Non Linier

$$c. F_{hitung} = \frac{KT(TC)}{KT(E)} = \frac{0,03}{0,13} = 0,23$$

$$d. F_{tabel} = (1 - \alpha) (k - 2, 40 - k) = 2.42$$

Dapat dilihat pada tabel, dengan dk pembilang adalah 25, dan dk penyebutnya 13, maka diperoleh F tabel 2,42 (lampiran 16, hal 92).

Kesimpulan:

Berdasarkan perhitungan diperoleh F hitung 0,23 sedangkan F tabel 2,42 berarti $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya model regresi linier.

Lampiran 12

UJI KOEFISIEN KORELASI DENGAN RUMUS PRODUCT MOMENT

Menghitung koefisien korelasi antara variable bebas (X), dengan variable terikat (Y), dengan rumus korelasi product moment dari pearson berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(40 \times 335,48) - (1.099)(12,80)}{\sqrt{\{(40 \times 30.295) - (1.099)^2\} \{(40 \times 6,74) - (12,80)^2\}}}$$

$$= \frac{14.219,32 - 14.067,75}{\sqrt{(1.211.799 - 1.207.142)(269,45 - 163,94)}}$$

$$= \frac{151,57}{\sqrt{(4.657)(105,51)}}$$

$$= \frac{151,57}{\sqrt{491.360,07}}$$

$$= \frac{151,57}{700,97}$$

$$= 0,22$$

Keterangan : Nilai r_{xy} adalah 0,22 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup tinggi antara variabel X dan Variabel Y, berarti dengan meningkatnya X maka Y akan meningkat.

Lampiran 13

PERHITUNGAN UJI KEBERARTIAN KORELASI PRODUCT MOMENT

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,22 \sqrt{38}}{\sqrt{1 - (0,22)^2}}$$

$$t = \frac{1,3552}{0,9516}$$

$$t = 1,42$$

$$T \text{ tabel} = dk (40-2) = 1,68$$

(lampiran 18 , hal 18)

Kriteria pengujian :

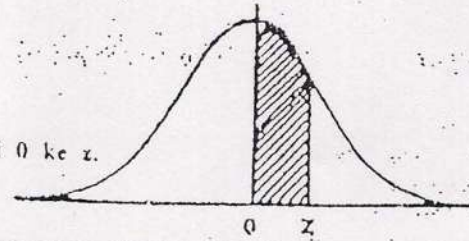
Terima Ho : $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$

Tolak Ho : $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

Kesimpulan:

Karena $1,42 < 1,68$ berarti $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dan h_0 diterima, artinya tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan / berarti antara variabel X dan variabel Y.

LUAS DIBAWAH LENGKUNGAN NORMAL STANDAR (dari 0 ke z).
(Bilangan dalam badan daftar menyatakan desimal).



z	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9
0.0	0000	0040	0080	0120	0160	0199	0239	0279	0319	0359
0.1	0398	0438	0478	0517	0557	0596	0636	0675	0714	0754
0.2	0793	0832	0871	0910	0948	0987	1026	1064	1103	1141
0.3	1179	1217	1255	1293	1331	1368	1406	1443	1480	1517
0.4	1554	1591	1628	1664	1700	1736	1772	1808	1844	1879
0.5	1915	1950	1985	2019	2054	2088	2123	2157	2190	2224
0.6	2258	2291	2324	2357	2389	2422	2454	2486	2518	2549
0.7	2580	2612	2642	2673	2704	2734	2764	2794	2823	2852
0.8	2881	2910	2939	2967	2996	3023	3051	3078	3106	3133
0.9	3159	3186	3212	3238	3264	3289	3315	3340	3365	3389
1.0	3413	3438	3461	3485	3508	3531	3554	3577	3599	3621
1.1	3643	3665	3686	3708	3729	3749	3770	3790	3810	3830
1.2	3849	3869	3888	3907	3925	3944	3962	3980	3997	4015
1.3	4032	4049	4066	4082	4099	4115	4131	4147	4162	4177
1.4	4192	4207	4222	4236	4251	4265	4279	4292	4306	4319
1.5	4332	4345	4357	4370	4382	4394	4406	4418	4429	4441
1.6	4452	4463	4474	4484	4495	4505	4515	4525	4535	4545
1.7	4554	4564	4573	4582	4591	4599	4608	4616	4625	4633
1.8	4641	4649	4656	4664	4671	4678	4686	4693	4699	4706
1.9	4713	4719	4726	4732	4738	4744	4750	4756	4761	4767
2.0	4772	4778	4783	4788	4793	4798	4803	4808	4812	4817
2.1	4821	4826	4830	4834	4838	4842	4846	4850	4854	4857
2.2	4861	4864	4868	4871	4875	4878	4881	4884	4887	4890
2.3	4893	4896	4898	4901	4904	4906	4909	4911	4913	4916
2.4	4918	4920	4922	4925	4927	4929	4931	4932	4934	4936
2.5	4938	4940	4941	4943	4945	4946	4948	4949	4951	4952
2.6	4953	4955	4956	4957	4959	4960	4961	4962	4963	4964
2.7	4965	4966	4967	4968	4969	4970	4971	4972	4973	4974
2.8	4974	4975	4976	4977	4977	4978	4979	4979	4980	4981
2.9	4981	4982	4982	4983	4984	4984	4985	4985	4986	4986
3.0	4987	4987	4987	4988	4988	4989	4989	4989	4990	4990
3.1	4990	4991	4991	4991	4992	4992	4992	4992	4993	4993
3.2	4993	4993	4994	4994	4994	4994	4994	4995	4995	4995
3.3	4995	4995	4995	4996	4996	4996	4996	4996	4996	4997
3.4	4997	4997	4997	4997	4997	4997	4997	4997	4997	4998
3.5	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998
3.6	4998	4998	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999
3.7	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999
3.8	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999
3.9	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000

umber : Theory and Problems of Statistics. Spiegel, M.R., Ph.D., Schaum Publishing Co., New York, 1961.

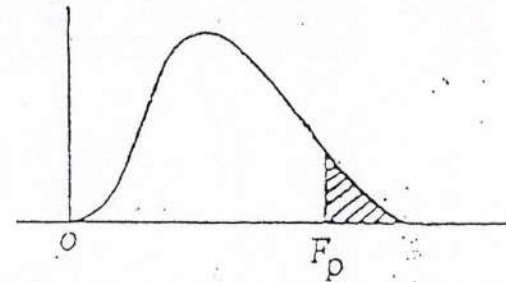
NILAI KRITIS UNTUK UJI LILIEFORS

Ukuran Sampel	Taraf Nyata (α)				
	0,01	0,05	0,10	0,15	0,20
n = 4	0,417	0,381	0,352	0,319	0,300
5	0,405	0,337	0,315	0,299	0,285
6	0,364	0,319	0,294	0,277	0,265
7	0,348	0,300	0,276	0,258	0,247
8	0,331	0,285	0,261	0,244	0,233
9	0,311	0,271	0,249	0,233	0,223
10	0,294	0,258	0,239	0,224	0,215
11	0,284	0,249	0,230	0,217	0,206
12	0,275	0,242	0,223	0,212	0,199
13	0,268	0,234	0,214	0,202	0,190
14	0,261	0,227	0,207	0,194	0,183
15	0,257	0,220	0,201	0,187	0,177
16	0,250	0,213	0,195	0,172	0,173
17	0,245	0,206	0,189	0,177	0,169
18	0,239	0,200	0,184	0,173	0,166
19	0,235	0,195	0,179	0,169	0,163
20	0,231	0,190	0,174	0,166	0,160
25	0,200	0,173	0,158	0,147	0,142
30	0,187	0,161	0,144	0,136	0,131
n > 30	<u>1,031</u>	<u>0,886</u>	<u>0,805</u>	<u>0,768</u>	<u>0,736</u>
	\sqrt{n}	\sqrt{n}	\sqrt{n}	\sqrt{n}	\sqrt{n}

Sumber : Conover, W.J., Practical Nonparametric Statistics, John Wiley & Sons, Inc., 1973.

Lampiran 16

Nilai Persentil
 Untuk Distribusi F
 (Bilangan Dalam Badan Daftar
 Menyatakan F_p ; Baris Atas Untuk
 $p = 0,05$ dan Baris-Bawah Untuk $p = 0,01$)



$Y_2 = dx$ penyebut	$Y_1 = dx$ pembilang																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	∞
1	161 4052	200 4999	216 5403	225 5625	230 5764	234 5859	237 5928	239 5981	241 6022	242 6056	243 6082	244 6106	245 6142	246 6169	248 6208	249 6234	250 6258	251 6286	252 6302	253 6323	253 6334	254 6352	254 6361	254 6366
2	18,51 98,49	19,00 99,01	19,16 99,17	19,25 99,25	19,30 99,30	19,33 99,33	19,36 99,34	19,37 99,35	19,38 99,38	19,39 99,40	19,40 99,41	19,41 99,42	19,42 99,43	19,43 99,44	19,44 99,45	19,45 99,46	19,46 99,47	19,47 99,47	19,47 99,48	19,48 99,49	19,49 99,49	19,49 99,49	19,50 99,50	19,50 99,50
3	10,13 34,12	9,55 30,81	9,28 29,46	9,12 28,71	9,01 28,21	8,94 27,91	8,88 27,67	8,84 27,49	8,81 27,34	8,78 27,23	8,76 27,13	8,74 27,05	8,71 26,92	8,69 26,83	8,66 26,69	8,64 26,60	8,62 26,50	8,60 26,41	8,58 26,30	8,57 26,27	8,56 26,23	8,54 26,18	8,54 26,14	8,53 26,12
4	7,71 21,20	6,94 18,00	6,59 16,69	6,39 15,98	6,26 15,52	6,16 15,21	6,09 14,98	6,04 14,80	6,00 14,66	5,96 14,54	5,93 14,45	5,91 14,37	5,87 14,24	5,84 14,15	5,80 14,02	5,77 13,93	5,74 13,83	5,71 13,74	5,70 13,69	5,68 13,61	5,66 13,57	5,65 13,52	5,64 13,48	5,63 13,46
5	6,61 16,26	5,79 13,27	5,41 12,06	5,19 11,39	5,05 10,97	4,95 10,67	4,88 10,45	4,82 10,27	4,78 10,15	4,74 10,05	4,70 9,96	4,68 9,89	4,64 9,77	4,60 9,68	4,56 9,55	4,53 9,47	4,50 9,38	4,46 9,29	4,44 9,24	4,42 9,17	4,40 9,13	4,38 9,07	4,37 9,04	4,36 9,02
6	5,99 13,74	5,14 10,92	4,76 9,78	4,53 9,15	4,39 8,75	4,28 8,47	4,21 8,26	4,15 8,10	4,10 7,98	4,06 7,87	4,03 7,79	4,00 7,72	3,96 7,60	3,92 7,52	3,87 7,39	3,84 7,31	3,81 7,23	3,77 7,14	3,75 7,09	3,72 7,02	3,71 6,99	3,69 6,94	3,68 6,90	3,67 6,88
7	5,59 12,25	4,74 9,55	4,35 8,45	4,12 7,85	3,97 7,46	3,87 7,19	3,79 7,00	3,73 6,84	3,68 6,71	3,63 6,62	3,60 6,54	3,57 6,47	3,52 6,35	3,49 6,27	3,44 6,15	3,41 6,07	3,38 5,98	3,34 5,90	3,32 5,85	3,29 5,78	3,28 5,75	3,25 5,70	3,24 5,67	3,23 5,65
8	5,32 11,26	4,46 8,65	4,07 7,59	3,84 7,01	3,69 6,63	3,58 6,37	3,50 6,19	3,44 6,03	3,39 5,91	3,34 5,82	3,31 5,74	3,28 5,67	3,23 5,56	3,20 5,48	3,15 5,38	3,12 5,28	3,08 5,20	3,05 5,11	3,03 5,06	3,00 5,00	2,98 4,96	2,96 4,91	2,94 4,88	2,93 4,86
9	5,12 10,56	4,26 8,02	3,86 6,99	3,63 6,42	3,48 6,06	3,37 5,80	3,29 5,62	3,23 5,47	3,18 5,35	3,13 5,26	3,10 5,18	3,07 5,11	3,02 5,00	2,98 4,92	2,93 4,80	2,90 4,73	2,86 4,64	2,82 4,56	2,80 4,51	2,77 4,45	2,76 4,41	2,73 4,36	2,72 4,33	2,71 4,31

DAFTAR 1 (lanjutan)

V_2 * uk penyebut	V_1 * uk pembilang																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	11	16	20	21	30	10	50	75	100	200	500	∞
10	4,96 10,04	4,10 7,54	3,71 6,55	3,48 5,99	3,33 5,64	3,22 5,39	3,14 5,21	3,07 5,06	3,02 4,95	2,97 4,85	2,91 4,78	2,91 4,71	2,86 4,60	2,82 4,52	2,77 4,41	2,74 4,33	2,70 4,25	2,67 4,17	2,64 4,12	2,61 4,05	2,59 4,01	2,56 3,96	2,55 3,93	2,54 3,91
11	4,84 9,65	3,98 7,20	3,59 6,22	3,36 5,67	3,20 5,32	3,09 5,07	3,01 4,88	2,95 4,74	2,90 4,63	2,86 4,54	2,82 4,46	2,79 4,40	2,71 4,29	2,70 4,21	2,65 4,10	2,61 4,02	2,57 3,94	2,53 3,86	2,50 3,80	2,47 3,74	2,45 3,70	2,42 3,66	2,41 3,62	2,40 3,60
12	4,75 9,33	3,88 6,93	3,49 5,95	3,26 5,41	3,11 5,06	3,00 4,82	2,92 4,65	2,85 4,50	2,80 4,39	2,76 4,30	2,72 4,22	2,69 4,16	2,61 4,05	2,60 3,98	2,51 3,86	2,50 3,78	2,46 3,70	2,42 3,61	2,40 3,56	2,36 3,49	2,35 3,46	2,32 3,41	2,31 3,38	2,30 3,36
13	4,67 9,07	3,80 6,70	3,41 5,74	3,18 5,20	3,02 4,86	2,92 4,62	2,81 4,41	2,77 4,30	2,72 4,19	2,67 4,10	2,63 4,02	2,60 3,96	2,55 3,85	2,51 3,78	2,46 3,67	2,42 3,59	2,38 3,51	2,34 3,42	2,32 3,37	2,28 3,30	2,26 3,27	2,24 3,21	2,22 3,18	2,21 3,16
14	4,60 8,86	3,74 6,51	3,34 5,56	3,11 5,03	2,96 4,69	2,85 4,46	2,77 4,24	2,70 4,14	2,65 4,03	2,60 3,94	2,56 3,86	2,53 3,80	2,48 3,70	2,44 3,62	2,39 3,51	2,35 3,43	2,31 3,34	2,27 3,26	2,24 3,21	2,21 3,14	2,19 3,11	2,16 3,06	2,14 3,02	2,13 3,00
15	4,54 8,68	3,68 6,36	3,29 5,42	3,06 4,89	2,90 4,56	2,79 4,32	2,70 4,11	2,64 4,00	2,59 3,89	2,55 3,80	2,51 3,73	2,48 3,67	2,43 3,56	2,39 3,48	2,33 3,36	2,29 3,29	2,25 3,20	2,21 3,12	2,18 3,07	2,15 3,00	2,12 2,97	2,10 2,92	2,08 2,89	2,07 2,87
16	4,49 8,52	3,63 6,23	3,24 5,29	3,01 4,77	2,85 4,44	2,74 4,20	2,66 4,03	2,59 3,89	2,54 3,78	2,49 3,69	2,45 3,61	2,42 3,55	2,37 3,45	2,33 3,37	2,28 3,25	2,24 3,18	2,20 3,10	2,16 3,01	2,13 2,96	2,09 2,89	2,07 2,86	2,04 2,80	2,02 2,77	2,01 2,75
17	4,45 8,40	3,59 6,11	3,20 5,18	2,96 4,67	2,81 4,34	2,70 4,19	2,62 3,93	2,55 3,79	2,50 3,68	2,45 3,59	2,41 3,52	2,38 3,45	2,33 3,35	2,29 3,27	2,23 3,16	2,19 3,08	2,15 3,00	2,11 2,92	2,08 2,86	2,04 2,79	2,02 2,76	1,99 2,70	1,97 2,67	1,96 2,65
18	4,41 8,28	3,55 6,01	3,16 5,09	2,93 4,58	2,77 4,25	2,66 4,01	2,58 3,85	2,51 3,71	2,46 3,60	2,41 3,51	2,37 3,44	2,34 3,37	2,29 3,27	2,25 3,19	2,19 3,07	2,15 3,00	2,11 2,91	2,07 2,83	2,04 2,78	2,00 2,71	1,98 2,68	1,95 2,62	1,93 2,59	1,92 2,57
19	4,38 8,18	3,52 5,93	3,13 5,01	2,90 4,50	2,74 4,17	2,63 3,94	2,55 3,77	2,48 3,63	2,43 3,52	2,38 3,43	2,34 3,36	2,31 3,30	2,26 3,19	2,21 3,12	2,15 3,00	2,11 2,92	2,07 2,84	2,02 2,76	2,00 2,70	1,96 2,63	1,94 2,60	1,91 2,54	1,90 2,51	1,88 2,49
20	4,35 8,10	3,49 5,85	3,10 4,94	2,87 4,43	2,71 4,10	2,60 3,87	2,52 3,71	2,45 3,56	2,40 3,45	2,35 3,37	2,31 3,30	2,28 3,23	2,23 3,13	2,18 3,05	2,12 2,94	2,08 2,86	2,04 2,77	1,99 2,69	1,96 2,63	1,92 2,56	1,90 2,53	1,87 2,47	1,85 2,44	1,84 2,42
21	4,32 8,02	3,47 5,78	3,07 4,87	2,84 4,37	2,68 4,04	2,57 3,81	2,49 3,65	2,42 3,51	2,37 3,40	2,32 3,31	2,28 3,24	2,25 3,17	2,20 3,07	2,15 2,99	2,09 2,88	2,05 2,80	2,00 2,72	1,96 2,63	1,93 2,58	1,89 2,51	1,87 2,47	1,84 2,42	1,82 2,38	1,81 2,36
22	4,30 7,94	3,44 5,72	3,05 4,82	2,82 4,31	2,66 3,99	2,55 3,76	2,47 3,59	2,40 3,45	2,35 3,35	2,30 3,26	2,26 3,18	2,23 3,12	2,18 3,02	2,13 2,94	2,07 2,83	2,03 2,75	1,98 2,67	1,93 2,58	1,91 2,53	1,87 2,46	1,84 2,42	1,81 2,37	1,80 2,33	1,78 2,31
23	4,28 7,88	3,42 5,66	3,03 4,76	2,80 4,26	2,64 3,94	2,53 3,71	2,45 3,54	2,38 3,41	2,32 3,30	2,28 3,21	2,24 3,14	2,20 3,07	2,14 2,97	2,10 2,89	2,04 2,78	2,00 2,70	1,96 2,62	1,91 2,53	1,88 2,48	1,84 2,41	1,82 2,37	1,79 2,32	1,77 2,28	1,76 2,26

DAFTAR I (lanjutan)

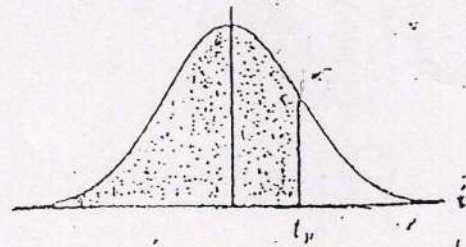
$V_2 = dk$ penyebut	$V_1 = dk$ pembilang																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	∞
24	4,26 7,82	3,40 5,61	3,01 4,72	2,78 4,22	2,62 3,90	2,51 3,67	2,43 3,50	2,36 3,36	2,30 3,25	2,26 3,17	2,22 3,09	2,18 3,03	2,13 2,93	2,09 2,85	2,02 2,74	1,98 2,66	1,94 2,58	1,89 2,49	1,86 2,44	1,82 2,36	1,80 2,33	1,76 2,27	1,74 2,23	1,73 2,21
25	4,24 7,77	3,38 5,57	2,99 4,68	2,76 4,18	2,60 3,86	2,49 3,63	2,41 3,46	2,34 3,32	2,28 3,21	2,24 3,13	2,20 3,05	2,16 2,99	2,11 2,89	2,06 2,81	2,00 2,70	1,96 2,62	1,92 2,54	1,87 2,45	1,84 2,40	1,80 2,32	1,77 2,29	1,74 2,23	1,72 2,19	1,71 2,17
26	4,22 7,72	3,37 5,53	2,89 4,61	2,74 4,11	2,59 3,82	2,47 3,59	2,39 3,42	2,32 3,29	2,27 3,17	2,22 3,09	2,18 3,02	2,15 2,96	2,10 2,86	2,05 2,77	1,99 2,66	1,95 2,58	1,90 2,50	1,85 2,41	1,82 2,36	1,78 2,28	1,76 2,25	1,72 2,19	1,70 2,15	1,69 2,13
27	4,21 7,68	3,35 5,49	2,96 4,60	2,73 4,11	2,57 3,79	2,46 3,56	2,37 3,39	2,30 3,26	2,25 3,14	2,20 3,06	2,16 2,98	2,13 2,93	2,08 2,83	2,03 2,74	1,97 2,63	1,93 2,55	1,88 2,47	1,84 2,38	1,80 2,33	1,75 2,25	1,74 2,21	1,71 2,16	1,68 2,12	1,67 2,10
28	4,20 7,64	3,34 5,45	2,95 4,57	2,71 4,07	2,56 3,76	2,44 3,53	2,36 3,36	2,29 3,23	2,24 3,11	2,19 3,03	2,15 2,95	2,12 2,90	2,06 2,80	2,02 2,71	1,96 2,60	1,91 2,52	1,87 2,44	1,81 2,35	1,78 2,30	1,75 2,22	1,72 2,18	1,69 2,13	1,67 2,09	1,65 2,08
29	4,18 7,60	3,33 5,52	2,93 4,54	2,70 4,04	2,54 3,73	2,43 3,50	2,35 3,33	2,28 3,20	2,22 3,08	2,18 3,00	2,14 2,92	2,10 2,87	2,05 2,77	2,00 2,68	1,94 2,57	1,90 2,49	1,85 2,41	1,80 2,32	1,77 2,27	1,73 2,19	1,71 2,15	1,68 2,10	1,68 2,06	1,64 2,03
30	4,17 7,56	3,32 5,39	2,92 4,51	2,69 4,02	2,53 3,70	2,42 3,17	2,34 3,30	2,27 3,17	2,21 3,06	2,16 2,98	2,12 2,90	2,09 2,84	2,04 2,74	1,99 2,66	1,93 2,55	1,89 2,47	1,84 2,38	1,79 2,29	1,76 2,24	1,72 2,16	1,69 2,13	1,67 2,07	1,65 2,03	1,62 2,01
32	4,15 7,50	3,30 5,34	2,90 4,46	2,67 3,97	2,51 3,66	2,40 3,42	2,32 3,25	2,25 3,12	2,19 3,01	2,14 2,94	2,10 2,86	2,07 2,80	2,02 2,70	1,97 2,62	1,91 2,51	1,86 2,42	1,82 2,34	1,76 2,25	1,74 2,20	1,69 2,12	1,67 2,08	1,64 2,02	1,61 1,98	1,59 1,96
34	4,13 7,44	3,28 5,29	2,88 4,42	2,65 3,93	2,49 3,61	2,38 3,38	2,30 3,21	2,23 3,08	2,17 2,97	2,12 2,89	2,08 2,82	2,05 2,76	2,00 2,66	1,95 2,58	1,89 2,47	1,84 2,38	1,80 2,30	1,74 2,21	1,71 2,15	1,67 2,08	1,64 2,04	1,61 1,98	1,59 1,94	1,57 1,91
36	4,11 7,39	3,26 5,25	2,80 4,38	2,63 3,89	2,48 3,58	2,36 3,35	2,28 3,18	2,21 3,04	2,15 2,94	2,10 2,86	2,06 2,78	2,03 2,72	1,89 2,62	1,93 2,54	1,87 2,43	1,82 2,35	1,78 2,26	1,72 2,17	1,69 2,12	1,65 2,04	1,62 2,00	1,59 1,94	1,56 1,90	1,53 1,87
38	4,10 7,35	3,25 5,21	2,85 4,34	2,62 3,86	2,46 3,54	2,35 3,32	2,26 3,15	2,19 3,02	2,14 2,91	2,09 2,82	2,05 2,75	2,02 2,69	1,96 2,59	1,92 2,51	1,85 2,40	1,80 2,32	1,76 2,22	1,71 2,14	1,67 2,08	1,63 2,00	1,60 1,97	1,57 1,90	1,54 1,86	1,53 1,84
40	4,08 7,31	3,23 5,18	2,84 4,31	2,61 3,83	2,45 3,51	2,34 3,29	2,25 3,12	2,18 2,99	2,12 2,88	2,07 2,80	2,04 2,73	2,00 2,66	1,95 2,56	1,90 2,49	1,84 2,37	1,79 2,29	1,74 2,20	1,69 2,11	1,66 2,05	1,61 1,97	1,59 1,94	1,55 1,88	1,53 1,84	1,51 1,81
42	4,07 7,27	3,22 5,15	2,83 4,29	2,59 3,80	2,44 3,19	2,32 3,26	2,24 3,10	2,17 2,96	2,11 2,86	2,06 2,77	2,02 2,70	1,99 2,61	1,94 2,54	1,89 2,46	1,82 2,35	1,78 2,26	1,73 2,17	1,68 2,08	1,64 2,02	1,60 1,94	1,57 1,91	1,54 1,85	1,51 1,80	1,49 1,78
44	4,06 7,24	3,21 5,12	2,82 4,26	2,58 3,78	2,43 3,46	2,31 3,24	2,23 3,07	2,16 2,94	2,10 2,84	2,05 2,75	2,01 2,68	1,98 2,62	1,92 2,52	1,88 2,44	1,81 2,32	1,76 2,24	1,72 2,15	1,66 2,06	1,63 2,00	1,58 1,92	1,56 1,88	1,52 1,82	1,50 1,78	1,48 1,78
46	4,05 7,21	3,20 5,10	2,81 4,24	2,57 3,76	2,42 3,44	2,30 3,22	2,22 3,05	2,14 2,92	2,09 2,82	2,04 2,73	2,00 2,66	1,97 2,60	1,91 2,50	1,87 2,42	1,80 2,30	1,75 2,22	1,71 2,13	1,65 2,04	1,62 1,98	1,57 1,90	1,54 1,86	1,51 1,80	1,48 1,76	1,46 1,72
48	4,04 7,19	3,19 5,06	2,80 4,22	2,56 3,74	2,41 3,12	2,30 3,20	2,21 3,04	2,14 2,99	2,08 2,80	2,03 2,71	1,99 2,64	1,96 2,58	1,90 2,48	1,86 2,40	1,79 2,28	1,74 2,20	1,70 2,11	1,64 2,02	1,61 1,96	1,56 1,88	1,53 1,84	1,50 1,78	1,47 1,73	1,45 1,70

Tabel Harga Kritis dari r Product-Moment

N (1)	Interval	Kepercayaan	N (1)	Interval	Kepercayaan	N (1)	Interval	Kepercayaan
	95% (2)	99% (3)		95% (2)	99% (3)		95% (2)	99% (3)
3	0,997	0,999	26	0,388	0,496	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	27	0,381	0,487	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	28	0,374	0,478	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	29	0,367	0,470	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	30	0,361	0,463	75	0,227	0,296
8	0,707	0,874	31	0,355	0,456	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	32	0,349	0,449	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	33	0,344	0,442	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	34	0,339	0,436	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	35	0,334	0,430	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	36	0,329	0,424	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	37	0,325	0,418	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	38	0,320	0,413	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	39	0,316	0,408	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	40	0,312	0,403	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	41	0,308	0,396	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	42	0,304	0,393	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	43	0,301	0,389	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	44	0,297	0,384	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	45	0,294	0,380	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	46	0,291	0,376	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	47	0,288	0,372	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	48	0,284	0,368			
			49	0,281	0,364			
			50	0,297	0,361			

N = jumlah pasangan yang digunakan untuk menghitung r .

Nilai Persentil
Untuk Distribusi t
V = dk
(Bilangan Dalam Badan Daftar
Menyatakan t_p)



V	$t_{0.995}$	$t_{0.99}$	$t_{0.975}$	$t_{0.95}$	$t_{0.90}$	$t_{0.80}$	$t_{0.75}$	$t_{0.70}$	$t_{0.60}$	$t_{0.55}$
1	63,66	31,82	12,71	6,31	3,08	1,376	1,000	0,727	0,525	0,158
2	9,92	6,96	4,30	2,92	1,89	1,061	0,816	0,617	0,289	0,142
3	5,84	4,54	3,18	2,35	1,64	0,978	0,765	0,581	0,277	0,137
4	4,60	3,75	2,78	2,13	1,53	0,911	0,711	0,569	0,271	0,131
5	4,03	3,36	2,57	2,02	1,48	0,820	0,727	0,559	0,267	0,132
6	3,71	3,14	2,45	1,94	1,44	0,906	0,718	0,553	0,267	0,131
7	3,50	3,00	2,36	1,90	1,42	0,896	0,711	0,549	0,263	0,130
8	3,36	2,90	2,31	1,86	1,40	0,889	0,706	0,546	0,262	0,130
9	3,25	2,82	2,26	1,83	1,38	0,883	0,703	0,544	0,261	0,129
10	3,17	2,76	2,23	1,81	1,37	0,879	0,700	0,542	0,260	0,129
11	3,11	2,72	2,20	1,80	1,36	0,876	0,697	0,540	0,260	0,129
12	3,06	2,68	2,18	1,78	1,36	0,873	0,695	0,539	0,259	0,128
13	3,01	2,66	2,16	1,77	1,35	0,870	0,694	0,538	0,259	0,128
14	2,98	2,62	2,14	1,76	1,34	0,868	0,692	0,537	0,258	0,128
15	2,95	2,60	2,13	1,75	1,34	0,866	0,691	0,536	0,258	0,128
16	2,92	2,58	2,12	1,75	1,34	0,865	0,690	0,535	0,258	0,128
17	2,90	2,57	2,11	1,74	1,33	0,863	0,689	0,534	0,257	0,128
18	2,88	2,55	2,10	1,73	1,33	0,862	0,688	0,534	0,257	0,127
19	2,86	2,54	2,09	1,73	1,33	0,861	0,688	0,533	0,257	0,127
20	2,84	2,53	2,09	1,72	1,32	0,860	0,687	0,533	0,257	0,127
21	2,83	2,52	2,08	1,72	1,32	0,859	0,686	0,532	0,257	0,127
22	2,82	2,51	2,07	1,72	1,32	0,858	0,686	0,532	0,256	0,127
23	2,81	2,50	2,07	1,71	1,32	0,858	0,685	0,532	0,256	0,127
24	2,80	2,49	2,06	1,71	1,32	0,857	0,685	0,531	0,256	0,127
25	2,79	2,48	2,06	1,71	1,32	0,856	0,684	0,531	0,256	0,127
26	2,78	2,48	2,06	1,71	1,32	0,856	0,684	0,531	0,256	0,127
27	2,77	2,47	2,05	1,70	1,31	0,855	0,684	0,531	0,256	0,127
28	2,76	2,47	2,05	1,70	1,31	0,855	0,683	0,530	0,256	0,127
29	2,76	2,46	2,04	1,70	1,31	0,854	0,683	0,530	0,256	0,127
30	2,75	2,46	2,04	1,70	1,31	0,854	0,683	0,530	0,256	0,127
40	2,70	2,42	2,02	1,68	1,30	0,851	0,681	0,529	0,255	0,126
60	2,66	2,39	2,00	1,67	1,30	0,848	0,679	0,527	0,254	0,126
120	2,62	2,36	1,98	1,66	1,29	0,845	0,677	0,526	0,254	0,126
∞	2,58	2,33	1,96	1,645	1,28	0,842	0,674	0,524	0,253	0,126

Sumber : Statistical Tables for Biological, Agricultural and Medical Research, Fisher, R.A. dan Yates, F.
Table III, Oliver & Boyd Ltd, Edinburg.



*Building
Future
Leaders*

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp./Fax. : Rektor : (021) 4893854, PR. I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926
PR IV : 4893982, BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180, Bag. UHTP : Telp. 4890046
Bag. Keuangan : 4892414, Bag. Kepegawaian : 4890536

Nomor : 4307/H39.12/PL/2009
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

29 Juli 2009

Yth. Kepala Institute Bisnis dan Informatika Indonesia
di Tempat

Kami mohon kesediaan Saudara, untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Novi Oktaviani**
Nomor Registrasi : 8155067840
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi
Untuk mengadakan : Penelitian untuk Skripsi

Di : **Institute Bisnis dan Informatika Indonesia**
Jl. Yos Sudarso Kav 87, Jakarta Utara

Guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penulisan Skripsi dengan judul :
"Hubungan Antara Hutang dengan Rasio Pembayaran Deviden Kas Pada Perusahaan LQ 45."

Atas perhatian dan bantuan Saudara kami ucapkan terima kasih.



Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ekonomi
2. Kaprog / Jurusan Ekonomi dan Administrasi

Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan

Dra. Desrina
NIP. 19590491985032001

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
No.12/PDPM-IBII/II/2010

Sehubungan dengan surat Bapak/Ibu dari UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA No.4307/H39.12/PL/2009 tanggal 29 Juli 2009, bersama ini kami beritahukan bahwa :

Nama : Novi Oktaviani
NIM : 8155067840
Program : Strata Satu (S.1)
Konsentrasi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi

Telah melakukan penelitian di Pusat Data Pasar Modal IBII dalam rangka penyelesaian tugas skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan semestinya.

Jakarta, 1 Februari 2010



Juntika Therestiana
PDPM-IBII

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2008, 2007 DAN 2006
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
31 DECEMBER 2008, 2007 AND 2006
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

AKTIVA	Catatan/ Notes	2008	2007 *)	2006 *)	ASSETS
Kas	2c,4	1,767,742	1,259,515	822,572	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2c,2d,5	2,712,139	3,096,303	3,208,114	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	2c,2e,2m, 2ae,6,45	461,464	228,834	597,375	Current accounts with other banks
Dikurangi: Penyisihan penghapusan aktiva		(5,447)	(1,812)	(5,350)	Less: Allowance for possible losses
Giro pada bank lain - bersih		456,017	227,022	592,025	Current accounts with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2c,2f,2m, 2ae,7,45	2,089,611	1,696,812	3,883,027	Placements with Bank Indonesia and other banks
Dikurangi: Penyisihan penghapusan aktiva		(11,546)	(16,231)	(37,659)	Less: Allowance for possible losses
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih		2,078,065	1,680,581	3,845,368	Placements with Bank Indonesia and other banks - net
Efek-efek	2c,2g,2m, 2ae,8,45				Marketable securities
Dimiliki hingga jatuh tempo Tersedia untuk dijual Diperdagangkan		1,416,000 3,315,139 52,999	23,000 6,350,349 -	4,809,063 1,694,475 184,181	Held-to-maturity Available-for-sale Trading
(Dikurangi)/ditambah: (Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi Saldo yang belum diamortisasi		(722,483) (212,098)	(195,367) -	21,335 (22,722)	(Less)/add: Unrealised (losses)/ gains
Penyisihan penghapusan aktiva		(25,750)	(17,403)	(20,935)	Unamortised amount Allowance for possible losses
Efek-efek - bersih		3,823,807	6,160,579	6,665,397	Marketable securities - net
Obligasi rekapitalisasi pemerintah	2g,9	5,304,434	7,484,501	9,642,888	Recapitalisation government bonds
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2h,10	-	46,723	-	Securities purchased under resale agreement
Dikurangi: Pendapatan bunga yang belum diamortisasi		-	(25)	-	Less: Unamortised interest
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih		-	46,698	-	Securities purchased under resale agreement - net
Tagihan derivatif	2c,2i,2m, 2ae,11,45	143,135	14,422	5,891	Derivatives receivable
Dikurangi: Penyisihan penghapusan aktiva		(690)	(40)	(61)	Less: Allowance for possible losses
Tagihan derivatif - bersih		142,445	14,382	5,830	Derivatives receivable - net
Kredit yang diberikan	2c,2j,2m, 2ae,12, 45				Loans
Pihak terkait		30,746	178,260	40,109	Related parties
Pihak tidak terkait		35,214,479	28,314,291	21,657,723	Non-related parties
Dikurangi: Penyisihan penghapusan aktiva		(896,389)	(586,594)	(669,866)	Less: Allowance for possible losses
Kredit yang diberikan - bersih		34,348,836	27,905,957	21,027,966	Loans - net

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 3

*) As restated, see Note 3

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2008, 2007 DAN 2006
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
31 DECEMBER 2008, 2007 AND 2006
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2008	2007 *)	2006 *)	
AKTIVA (lanjutan)					ASSETS (continued)
Piutang pembiayaan konsumen	2l,2m, 2ae,13,45	5,038,619	6,364,657	6,174,396	Consumer financing receivables
Dikurangi: Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui		(1,979,933)	(1,904,348)	(1,624,728)	Less: Unearned consumer financing receivable
Penyisihan penghapusan aktiva Piutang pembiayaan konsumen - bersih		(84,916)	(153,266)	(79,985)	Allowance for possible losses
		<u>2,973,770</u>	<u>4,307,043</u>	<u>4,469,683</u>	Consumer financing receivables - net
Tagihan akseptasi	2c,2k, 2m,14a	614,572	586,644	452,105	Acceptances receivable
Dikurangi: Penyisihan penghapusan aktiva		(6,048)	(11,967)	(4,446)	Less: Allowance for possible losses
Tagihan akseptasi - bersih		<u>608,524</u>	<u>574,677</u>	<u>447,659</u>	Acceptances receivable - net
Penyertaan saham	2m,2n, 2ae,15,45	5,652	5,652	14,383	Investments in shares
Dikurangi: Penyisihan penghapusan aktiva		(2,995)	(2,995)	(11,727)	Less: Allowance for possible losses
Penyertaan saham - bersih		<u>2,657</u>	<u>2,657</u>	<u>2,656</u>	Investments in shares - net
Aktiva pajak tangguhan	2z,26c	495,060	203,993	103,622	Deferred tax assets
Aktiva tetap	2o,16	1,339,597	1,287,372	1,223,037	Fixed assets
Dikurangi: Akumulasi penyusutan		(575,999)	(506,491)	(396,889)	Less: Accumulated depreciation
Nilai buku bersih		<u>763,598</u>	<u>780,881</u>	<u>826,148</u>	Net book value
Goodwill	1b,2b,17	235,067	235,067	219,905	Goodwill
Dikurangi: Akumulasi amortisasi		(156,437)	(109,424)	(65,643)	Less: Accumulated amortisation
Goodwill - bersih		<u>78,630</u>	<u>125,643</u>	<u>154,262</u>	Goodwill - net
Beban dibayar dimuka dan aktiva lain-lain - bersih	2c,2m,2p,2q,2x, 2ae,18,45	<u>1,299,405</u>	<u>1,145,261</u>	<u>1,225,721</u>	Prepayments and other assets - net
TOTAL AKTIVA	51b	<u>56,855,129</u>	<u>55,015,693</u>	<u>53,039,911</u>	TOTAL ASSETS

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 3

*) As restated, see Note 3

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2008, 2007 DAN 2006**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
31 DECEMBER 2008, 2007 AND 2006**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2008	2007 *)	2006 *)	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
KEWAJIBAN					LIABILITIES
Kewajiban segera	2c,2r,2ae, 19,45	317,970	396,409	548,665	Obligations due immediately
Simpanan nasabah	2c,2s,2ae, 20,45	119,824	26,734	64,478	Deposits from customers
Pihak terkait		43,405,402	36,944,326	37,052,651	Related parties
Pihak tidak terkait		43,525,226	36,971,060	37,117,129	Non-related parties
Simpanan dari bank lain	2c,2l,2ae, 21,45	6,751	111,355	156,306	Deposits from other banks
Pihak terkait		598,268	2,176,611	1,759,836	Related parties
Pihak tidak terkait		605,019	2,287,966	1,916,142	Non-related parties
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2h,2ae,22, 45	-	1,003,274	600,000	Securities sold under repurchased agreements
Dikurangi: Beban bunga yang belum diamortisasi		-	(1,205)	-	Less: Unamortised interest
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali - bersih		-	1,002,069	600,000	Securities sold under repurchased agreements - net
Kewajiban derivatif	2c,2i,2ae, 11,45	134,804	39,181	10,333	Derivatives payable
Kewajiban akseptasi	2c,2k,2ae, 14b,45	614,572	586,644	452,105	Acceptances payable
Surat berharga yang diterbitkan	2c,2u,23	1,788,432	2,625,966	1,805,114	Securities issued
Pinjaman diterima	2c,2v,2ae, 24,45	1,853,213	2,757,288	1,654,019	Borrowings
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	2c,2m,25	32,639	22,898	17,889	Estimated losses on commitments and contingencies
Hutang pajak	2c,2z,26a	81,455	120,517	57,593	Taxes payable
Kewajiban pajak tangguhan	2z,26c	-	-	57,469	Deferred tax liabilities
Beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain	2c,2x,2ab, 2ae,27,45	1,190,975	1,437,532	1,959,472	Accrued expenses and other liabilities
Pinjaman subordinasi	2c,2w,28	1,607,730	1,381,859	1,320,628	Subordinated loans
TOTAL KEWAJIBAN	51b	51,752,035	49,629,389	47,516,558	TOTAL LIABILITIES
HAK MINORITAS	47	137,776	127,426	300,489	MINORITY INTEREST

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 3

*) As restated, see Note 3

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2008, 2007 DAN 2006**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
31 DECEMBER 2008, 2007 AND 2006**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2008	2007 *)	2006 *)	
EKUITAS					EQUITY
Modal Saham					Share Capital
Modal Dasar -					Authorised Capital -
476.608.857.231 saham per					476,608,857,231 shares
31 Desember 2008					as at 31 December 2008
terdiri dari:					consisted of:
388.146.231 saham Seri A					388,146,231 Series A
dengan nilai nominal					shares with a par value of
Rp 900,00 (nilai penuh)					Rp 900.00 (full amount)
per saham;					per share;
8.767.735.274 saham Seri B					8,767,735,274 Series B
dengan nilai nominal					shares with a par value of
Rp 225,00 (nilai penuh)					Rp 225.00 (full amount)
per saham;					per share;
123.464.726 saham Seri C					123,464,726 Series C
dengan nilai nominal					shares with a par value of
Rp 225,00 (nilai penuh)					Rp 225.00 (full amount)
per saham; dan					per share; and
467.329.511.000 saham Seri D					467,329,511,000 Series D
dengan nilai nominal					shares with a par value of
Rp 22,50 (nilai penuh)					Rp 22.50 (full amount)
per saham.					per share.
476.608.857.231 saham per					476,608,857,231 shares
31 Desember 2007					as at 31 December 2007
terdiri dari:					consisted of:
388.146.231 saham Seri A					388,146,231 Series A
dengan nilai nominal					shares with a par value of
Rp 900,00 (nilai penuh)					Rp 900.00 (full amount)
per saham;					per share;
8.760.081.487 saham Seri B					8,760,081,487 Series B
dengan nilai nominal					shares with a par value of
Rp 225,00 (nilai penuh)					Rp 225.00 (full amount)
per saham;					per share;
131.118.513 saham Seri C					131,118,513 Series C
dengan nilai nominal					shares with a par value of
Rp 225,00 (nilai penuh)					Rp 225.00 (full amount)
per saham; dan					per share; and
467.329.511.000 saham Seri D					467,329,511,000 Series D
dengan nilai nominal					shares with a par value of
Rp 22,50 (nilai penuh)					Rp 22.50 (full amount)
per saham.					per share.
476.608.857.231 saham per					476,608,857,231 shares
31 Desember 2006					as at 31 December 2006
terdiri dari:					consisted of:
388.146.231 saham Seri A					388,146,231 Series A shares
dengan nilai nominal Rp 900,00					with a par value of Rp 900.00
(nilai penuh) per saham;					(full amount) per share;
8.759.435.681 saham Seri B					8,759,435,681 Series B
dengan nilai nominal					shares with a par value of
Rp 225,00 (nilai penuh)					Rp 225.00 (full amount)
per saham;					per share;
131.764.319 saham Seri C					131,764,319 Series C
dengan nilai nominal					shares with a par value of
Rp 225,00 (nilai penuh)					Rp 225.00 (full amount)
per saham; dan					per share; and
467.329.511.000 saham Seri D					467,329,511,000 Series D
dengan nilai nominal					shares with a par value of
Rp 22,50 (nilai penuh)					Rp 22.50 (full amount)
per saham.					per share.

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 3

*) As restated, see Note 3

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2008, 2007 DAN 2006**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
31 DECEMBER 2008, 2007 AND 2006**
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2008	2007 *)	2006 *)	
EKUITAS (lanjutan)					EQUITY (continued)
Modal Saham (lanjutan)					Share Capital (continued)
Modal ditempatkan dan disetor penuh					<i>Issued and paid-up capital</i>
388.146.231 saham Seri A, 8.767.735.274 saham Seri B, 123.464.726 saham Seri C, dan 40.749.090.000 saham Seri D per 31 Desember 2008					388,146,231 Series A shares, 8,767,735,274 Series B shares, 123,464,726 Series C shares, and 40,749,090,000 Series D shares as at 31 December 2008
388.146.231 saham Seri A, 8.760.081.487 saham Seri B, 131.118.513 saham Seri C, dan 39.384.356.500 saham Seri D per 31 Desember 2007					388,146,231 Series A shares, 8,760,081,487 Series B shares, 131,118,513 Series C shares, and 39,384,356,500 Series D shares as at 31 December 2007
388.146.231 saham Seri A, 8.759.435.681 saham Seri B, 131.764.319 saham Seri C, dan 38.967.804.000 saham Seri D per 31 Desember 2006	29	3,266,706	3,236,000	3,226,627	388,146,231 Series A shares, 8,759,435,681 Series B shares, 131,764,319 Series C shares and 38,967,804,000 Series D shares as at 31 December 2006
Tambahan modal disetor	30	566,560	242,746	154,312	<i>Additional paid-in capital</i>
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	2c,33	(11,041)	97,615	102,003	<i>Differences arising from the translation of foreign currency financial statements</i>
(Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah yang tersedia untuk dijual - setelah pajak	2g	(882,486)	(143,825)	24,529	<i>Unrealised (losses)/gains on changes in fair value of available-for-sale marketable securities and recapitalisation government bonds - after tax</i>
Cadangan opsi saham	2ac,58	-	78,852	67,247	<i>Share options reserve</i>
Cadangan umum	32	25,853	21,805	15,467	<i>General reserve</i>
Saldo laba	2af,57				<i>Retained earnings</i>
(Saldo rugi sebesar Rp 15.847.851 telah dieliminasi melalui kuasi-reorganisasi pada tanggal 31 Desember 2003)		<u>1,999,726</u>	<u>1,725,685</u>	<u>1,632,679</u>	<i>(Deficits of Rp 15,847,851 was eliminated as a result of the quasi-reorganisation as at 31 December 2003)</i>
TOTAL EKUITAS		<u>4,965,318</u>	<u>5,258,878</u>	<u>5,222,864</u>	TOTAL EQUITY
TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS		<u>56,655,129</u>	<u>55,015,693</u>	<u>53,039,911</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 3

*) As restated, see Note 3

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2008, 2007 DAN 2006**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
INCOME FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2008, 2007 AND 2006**
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2008	2007 *)	2006 *)	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL					OPERATING INCOME AND EXPENSES
Pendapatan dan beban bunga					Interest income and expenses
Pendapatan bunga	2x,35,51b	5,828,514	5,384,675	6,040,583	Interest income
Pendapatan provisi dan komisi	2y	114,133	115,163	112,456	Fees and commissions income
Total pendapatan bunga		5,942,647	5,499,838	6,153,039	Total interest income
Beban bunga	2x,36	3,170,768	3,001,829	3,561,496	Interest expense
Beban provisi dan komisi	2y	15,898	19,332	13,349	Fees and commissions expense
Total beban bunga		3,186,666	3,021,161	3,574,845	Total interest expense
Pendapatan bunga bersih		2,755,981	2,478,677	2,578,194	Net interest income
(Beban)pendapatan operasional lainnya					Other operating (expenses)/ income
Pendapatan operasional lainnya					Other operating income
Provisi dan komisi selain dari kredit yang diberikan	2y	354,487	351,862	349,237	Fees and commissions other than from loans
Keuntungan transaksi mata uang asing -bersih	2c	183,378	111,043	89,322	Gains on foreign exchange transactions - net
Kenaikan nilai efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah - bersih	2g,37	88,590	14,485	8,741	Increase in value of marketable securities and recapitalisation government bonds - net
(Kerugian)/keuntungan penjualan efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah - bersih	2g,38	(128,615)	54,673	13,037	(Losses)/gains on sale of marketable securities and recapitalisation government bonds - net
Lain-lain	39	776,262	646,639	559,147	Others
Total pendapatan operasional lainnya		1,274,102	1,178,702	1,019,484	Total other operating income
Beban operasional lainnya					Other operating expenses
Penyisihan penghapusan aktiva produktif dan non-produktif	2m,40	1,077,180	1,110,863	696,031	Provision for possible losses on earning and non-earning assets
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	2m,25b	6,014	4,158	1,202	Estimated losses on commitments and contingencies
Umum dan administrasi	41	1,454,751	1,288,965	1,463,363	General and administrative
Tenaga kerja	2ab,2ac,42	1,080,604	1,005,659	768,856	Personnel
Total beban operasional lainnya		3,618,549	3,409,645	2,929,452	Total other operating expenses
Beban operasional lainnya - bersih		(2,344,447)	(2,230,943)	(1,909,968)	Other operating expenses - net

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 3

*) As restated, see Note 3

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2008, 2007 DAN 2006**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
INCOME FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2008, 2007 AND 2006**
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2008	2007 *)	2006 *)	
PENDAPATAN OPERASIONAL - BERSIH	51b	411,534	247,734	668,226	OPERATING INCOME - NET
PENDAPATAN NON-OPERASIONAL - BERSIH	43	241,788	57,149	23,200	NON-OPERATING INCOME - NET
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		653,322	304,883	691,426	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2z,26b	(162,504)	(92,620)	(59,204)	INCOME TAX EXPENSE
HAK MINORITAS	47	(10,350)	140,565	(26,082)	MINORITY INTEREST
LABA BERSIH	51b	480,468	352,828	606,140	NET INCOME
LABA PER SAHAM DASAR (dalam nilai penuh)	2aa,44	9.79	7.29	12.61	BASIC EARNINGS PER SHARE (in full amount)
LABA PER SAHAM DILUSIAN (dalam nilai penuh)	2aa,44	9.79	7.24	12.54	DILUTED EARNINGS PER SHARE (in full amount)

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 3

*) As restated, see Note 3

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2008, 2007 DAN 2006**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2008, 2007 AND 2006**
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2008	2007 *)	2006 *)	
MODAL DITEMPATKAN DAN DISETOR PENUH	29,57				ISSUED AND PAID-UP CAPITAL
Saldo awal tahun		3,236,000	3,226,627	3,218,048	Balance at beginning of year
Penerbitan saham melalui eksekusi hak opsi		30,706	9,373	8,579	Issuance of shares through shares options exercised
Saldo akhir tahun		<u>3,266,706</u>	<u>3,236,000</u>	<u>3,226,627</u>	Balance at end of year
TAMBAHAN MODAL DISETOR	30,57				ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL
Saldo awal tahun		242,746	154,312	78,070	Balance at beginning of year
Penerbitan saham melalui eksekusi hak opsi		323,814	88,833	76,242	Issuance of shares through shares options exercised
Lain-lain		-	(399)	-	Others
Saldo akhir tahun		<u>566,560</u>	<u>242,746</u>	<u>154,312</u>	Balance at end of year
(KERUGIAN)/KEUNTUNGAN YANG BELUM DIREALISASI ATAS PERUBAHAN NILAI WAJAR EFEK-EFEK DAN OBLIGASI REKAPITALISASI PEMERINTAH YANG TERSEDIA UNTUK DIJUAL - SETELAH PAJAK	2g	(882,486)	(143,825)	24,529	UNREALISED (LOSSES)/GAINS ON CHANGES IN FAIR VALUE OF AVAILABLE- FOR-SALE MARKETABLE SECURITIES AND RECAPITALISATION GOVERNMENT BONDS - AFTER TAX
SELISIH KURS PENJABARAN LAPORAN KEUANGAN	2c,33				DIFFERENCES ARISING FROM THE TRANSLATION OF FOREIGN CURRENCY FINANCIAL STATEMENTS
Saldo awal tahun		97,615	102,003	119,292	Balance at beginning of year
Kenaikan/(penurunan) atas selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan cabang luar negeri dalam mata uang asing		12,180	(9,108)	(4,084)	Increase/(decrease) in differences arising from the translation of overseas branches' foreign currency financial statements
(Penurunan)/kenaikan atas selisih kurs penjabaran laporan keuangan anak perusahaan di luar negeri (lihat Catatan 1b)		(120,836)	4,720	(13,205)	(Decrease)/increase in difference arising from the translation of overseas subsidiary financial statements (see Note 1b)
Saldo akhir tahun		<u>(11,041)</u>	<u>97,615</u>	<u>102,003</u>	Balance at end of year

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 3

*) As restated, see Note 3

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes form an integral part
of these consolidated financial statements

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2008, 2007 DAN 2006**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2008, 2007 AND 2006**
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2008	2007 *)	2006 *)	
CADANGAN OPSI SAHAM	2ac,58				SHARE OPTION RESERVE
Saldo awal tahun		78,852	67,247	63,198	<i>Balance at beginning of year</i>
Pengakuan opsi saham		25,592	46,906	37,112	<i>Recognition of share options</i>
Penerbitan saham melalui eksekusi hak opsi		<u>(104,444)</u>	<u>(35,301)</u>	<u>(33,063)</u>	<i>Issuance of shares through shares options exercised</i>
Saldo akhir tahun		<u>-</u>	<u>78,852</u>	<u>67,247</u>	<i>Balance at end of year</i>
CADANGAN UMUM	32				GENERAL RESERVE
Saldo awal tahun		21,805	15,467	8,216	<i>Balance at beginning of year</i>
Pembentukan cadangan umum	31	<u>4,048</u>	<u>6,338</u>	<u>7,251</u>	<i>Allocation for general reserve</i>
Saldo akhir tahun		<u>25,853</u>	<u>21,805</u>	<u>15,467</u>	<i>Balance at end of year</i>
SALDO LABA					RETAINED EARNINGS
Saldo awal tahun		1,725,685	1,632,679	1,287,581	<i>Balance at beginning of year</i>
Pembentukan cadangan umum	31,32	(4,048)	(6,338)	(7,251)	<i>Allocation for general reserve</i>
Pembagian dividen tunai	31	<u>(202,379)</u>	<u>(253,484)</u>	<u>(253,791)</u>	<i>Distribution of cash dividend</i>
		1,519,258	1,372,857	1,026,539	
Laba bersih tahun berjalan		<u>480,468</u>	<u>352,828</u>	<u>606,140</u>	<i>Net income during the year</i>
Saldo akhir tahun		<u>1,999,726</u>	<u>1,725,685</u>	<u>1,632,679</u>	<i>Balance at end of year</i>
TOTAL EKUITAS		<u>4,965,318</u>	<u>5,258,878</u>	<u>5,222,864</u>	TOTAL EQUITY

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 3

*) As restated, see Note 3

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Novi Oktaviani, nama panggilan Novi. Lahir di Jakarta pada tanggal 11 Oktober 1987. Merupakan anak kedua dari empat bersaudara, pasangan Abdul Hamid dan Rukoyah. Peneliti beralamat di Jl. KRT. Radjiman Wiyodiningrat Kp. Rawa Badung Rt 008/07 no. 79. Pendidikan formal yang pernah ditempuh adalah Sekolah Dasar Negeri 15 pagi Jatinegara, lulus pada tahun 2000, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri 90 Jakarta, lulus pada tahun 2003 dan Sekolah Menengah Atas Negeri 107 Jakarta, lulus pada tahun 2006 dan pada tahun 2006 diterima di Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, yang kemudian berubah menjadi Program Studi Pendidikan Ekonomi, Konsentrasi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Fakultas Ekonomi. Pengalaman organisasi yang pernah diikuti adalah menjadi anggota BEM FE UNJ menjadi staff Advokasi. Pernah mengikuti Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK N 50 Jakarta Cipinang dan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Pulogadung.